

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

a. Pondok Pesantren Modern Al Abraar

1 Sejarah Pondok Pesantren Modern Al Abraar

Pondok Pesantren Modern Al-Abraar berdiri pada tahun 1991 sedangkan operasional pendidikannya dimulai pada tahun ajaran 1992/1993. Terkait dengan penamaan lembaga ini, nama Pondok Pesantren Modern Al-Abraar diambil dari ayat al-Qur'an yang terdapat dalam surat Al-Infitar [82]: 13).

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ

Artinya: “sesungguhnya orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan”. (Kementrian Agama RI, 2018: 587).

Pondok pesantren Modern Al-Abraar sebuah lembaga pendidikan yang terletak jauh dipedalaman tepatnya di desa Siondop julu Desa Sihuk-kuik Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara. Pondok ini didirikan dengan beberapa dasar pemikiran diantaranya pertama diwilayah ini keadaan umat Islam pada umumnya sangat awam tentang ajaran agama Islam. Belum ada pesantren agama Islam (madrasah) yang dikelola secara baik dan berkelanjutan. Ditinjau dari segi ekonomi, masyarakat disekitar ini merupakan masyarakat yang tergolong ekonominya rendah dan anak-anak mereka jarang mampu melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Ini terbukti hampir seluruh desa diwilayah angkola selatan tergolong sebagai penerima bantuan IDT.

Kedua secara geografis, daerah ini termasuk wilayah pantai barat sumatera utara yang sangat potensial untuk mengembangkan ekonomi masa depan, karena masih memiliki lahan tidur yang sangat luas dan subur. Tentu saja para pengusaha saling berebut untuk mendapatkan kesempatan membuka investasinya diwilayah ini.

Ketiga, pembinaan mental keagamaan dan ilmu pengetahuan bagi anak-anak generasi muda muslim di daerah ini dipandang sangat penting segera diusahakan, sesuai dengan tuntunan kondisinya dan perkembangan masa depan. (Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Abraar).

2 Visi, Misi, Motto Dan Panca Jiwa Pondok Pesantren Al Abraar

1) Visi

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah, serta menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam, Mui'adalah, Al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren.

2) Misi

Pondok Pesantren Modern Al Abraar Sionsop Tapanuli Selatan memiliki Misi :

1. Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khairu ummah (umat terbaik).
2. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
4. Mempersiapkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Selain visi misi Pondok Pesantren Modern Al-Abraar juga mempunyai Motto dan Panca jiwa. Motto merupakan semboyan, prinsip yang di pegang dalam pelaksanaan pendidikan di Pondok Modern Al-Abraar, sedangkan Panca Jiwa ialah lima jiwa yang mendasari kehidupan para santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar. Berikut Motto dan Panca Jiwa Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

1. Motto Pondok Pesantren Al Abraar :

- a. Berbudi Tinggi
- b. Berbadan Sehat
- c. Berpengetahuan Luas
- d. Berfikiran Bebas

2. Panca Jiwa Pondok Pesantren Al Abraar :

- a. Keikhlasan
- b. Kesederhanaan
- c. Berdikari

d. Ukhuwah Islamiyah

e. Jiwa Bebas

(Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Abraar)

.3 Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Al Abraar

Dalam upaya meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan maka harus menyediakan faktor-faktor penunjang untuk terlaksananya proses pembelajaran. Sarana ialah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bergerak dan umumnya dipakai secara langsung, misalnya buku-buku dan komputer. Sedangkan prasarana merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang tidak dapat bergerak, misalnya gedung dan ruangan.

Adapun hasil observasi yang diperoleh dalam lapangan, bahwa sarana prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Modren Al-Abraar bisa dikatakan cukup memadai, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Kelas	20 Ruang	
2.	Kantor MTs	1 Ruang	
3.	Kantor Mas	1 Ruang	
4.	Ruangan Guru	1 Ruang	
5.	Tata Usaha	1 Ruang	
6.	Perpustakaan	1 Ruang	
7.	Laboratorium	1 Ruang	
8.	Asrama	2 Unit	
9.	MCK (Mandi, Cuci, dan Kakus)	4 Unit	
10.	Masjid	1 Unit	
11.	Aula	1 Unit	
12.	Rumah Guru	12 Unit	
13.	Kantin	2 Unit	

14.	Koperasi	2 Unit	
15.	Lapangan Bola Kaki	1 Unit	
16.	Lapangan Futsal	1 Unit	
17.	Lapangan Bola Volly	2 Unit	
18.	Lapangan Takraw	1 Unit	
19.	Lapangan Betminton	1 Unit	
20.	Komputer TU	1 Unit	
21.	Qo'ah Putri	1 Unit	
22.	Gedung Karentina	1 Unit	
23.	Kantor Pengasuhan	1 Unit	
JUMLAH :		53 Ruangan	

Sumber Data : Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

4 Struktur Organisasi Di Pondok Pesantren Modern Al Abraar

Struktur Organisasi Secara umum Pondok Pesantren Al-Abraar memiliki 4 Organisasi utama, yaitu Organisasi Badan wakaf, Organisasi Pondok Pesantren dan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren (OPPMA) dan Ikatan Keluarga Pondok Modern Al-Abraar (IKPMA). Secara fungsional keempat organisasi ini memiliki tugas yang berbeda-beda. Badan wakaf berfungsi sebagai bagai lembaga tertinggi dalam Organisasi Balai Pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar dan bertugas memajukan dan pendidikan dan memelihara seluruh kekayaan wakaf. Sedangkan Organisasi pondok pesantren berfungsi menjalankan seluruh aktifitas pengajaran dan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar. Sedangkan OPPMA berfungsi menjalankan tata tertib pondok, sunnah-sunnah dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. IKPMA berfungsi untuk mengarahkan membimbing, serta memajukan seluruh santri yang pernah belajar di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, tidak dibatasi oleh lama pendidikannya.

Sejak bendiriannya, Struktur Organisasi Badan Wakaf Pondok Pesantren Modern Al-Abraar telah mengalami perubahan dua kali. Perubahan disebabkan oleh beberapa diantara pengurus badan wakaf telah meninggal dunia dan ada yang sudah tua sepuh tidak bisa lagi menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya, sehingga tidak mungkin lagi mempertahankan struktur yang ada, karena itu terjadi

perombakan struktur badan wakaf. Berikut Struktur Organisasi Badan Wakaf Pondok Pesantren Al-Abraar Generasi pertama:

No	Jabatan	Nama
1.	Direktur	: Drs. H. Muhammad Iran Ritonga
	Wakil Direktur	: H. Marahod Harahap
2.	Sekretaris	: Drs. H. Rusman Hasibuan
	Wakil Sekretaris	: Sulaiman Harahap
3.	Bendahara	: H. Muhammad Ibrahim Harahap
4.	Anggota-Anggota	: Muhammad Idris Muda Harahap
		: H. Abdur Rahman Harahap
		: Kabu Ritonga
		: H. Sulaiman Harahap
		: Munir Fahmi Ritonga
		: Abdul Aziz Hasibuan
		: Muhammad Yunus Harahap
		: Sumper Mulia Harahap

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

Pada tanggal 24 September 2015 terjadi perombakan struktur organisasi Badan Wakaf dengan akta notaris Dr. Aidir Amin Daud, S.H., M.H No. AHU-004313, AH.01.12. sehingga membentuk formasi baru yang tentu sangat berbeda dengan sangat berbeda dari formasi pertama. Berikut formasinya hingga saat ini :

No	Jabatan	Nama
1.	Pembina	: Muhammad Iran Ritonga
	Direktur	: Sarif Muda Simamora
	Wakil Direktur	: Ismail Fahmi Ritonga
	Wakil Direktur I	: Sulaiman Harahap
	Wakil Direktur II	: Idris Muda Harahap
2.	Sekretaris	: Muhammad Tahir
	Wakil Sekretaris I	: Maratoga Hutasuhut

- Wakil Sekretaris II : Sahrizun Simatupang
3. Bendahara : Parada Sutan
- Wakil Bendahara : Muhammad Zein Harahap
- Pengawas : Rusman Hasibuan

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

Selain organisasi pengurus badan wakaf, didalam intern Pondok Pesantren Modern Al-Abraar juga memiliki struktur organisasi. Struktur organisai yang paling tinggi disebut dengan Pimpinan Pondok atau *raīsul ma’had*. *Raīsul Ma’had*-lah yang memegang puncak kepemimpinan dan menentukan segala kebijakan di dalam Pondok Pesantren Modern Al-Abraar. Setelah jabatan pimpinan, jabatan dibawahnya disebut dengan koordinator bidang. Terdapat 6 koordinator bidang yang meliputi Koordinator Bidang Ketata usahaan, bidang pendidikan atau yang disebut dengan *Mudīrul Ma’had* atau Direktur KMI. Selain itu koordinator Kesejahteraan, Koordinator Pengasuhan, Koordinator Pembangunan, dan Koordinator Ibadah, Berikut gambarkan struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Abraar :

No	Jabatan	Nama
1.	Pimpinan Pondok	: H. Sulaiman harahap, S.Pd.I
2.	Tata Usaha	: Muhammad Thahir Pulungan, S.Pd.I
3.	Bendahara	: Muhammad Thahir Pulungan, S.Pd.I
	Staf Bendahara	: Latifah Al-Maksumi
4.	Direktur KMI	: Sahrizun Simatupang, S.Pd.I
	Staf KMI	: Rahmat Safri
	Staf KMI	: Zakiyatul Himmiliyah Anwar
	Staf KMI	: Endah Azhari
	Staf Ka. MIS	: Ali Sapriadi Nasution, S.Pd.I
	Staf Ka. MTs	: Nasrun Nasution, M. Pd
	Staf Ka. MAS	: Abdi Negara Pasaribu, S.Pd.I
5.	Koordinator Kesejahteraan	: Sarmadan Siregar, S.Pd.I
	Staf Kantin PA	: Baraim

: Mira Amelia

Koordinator Kesejahteraan berfungsi untuk mengusahakan peningkatan kesejahteraan guru-guru melalui berbagai bidang usaha seperti perkebunan kelapa

sawit, kantin, koperasi waserda, peternakan lembu dan perbengkelan. Koordinator Pembangunan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola seluruh pembangunan baik asrama, kelas, aula atau seluruh fasilitas gedung yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar. Selain itu Koordinator Pembangunan juga menjalankan fungsi perawatan seluruh fasilitas yang telah ada. Koordinator Pengasuhan menjalankan fungsi konseling dan bimbingan santri dalam berbagai masalah yang dihadapi didalam lingkungan pesantren. Selain itu Koordinator Pengasuhan juga menjalankan fungsi evaluasi dan pengaturan seluruh kegiatan santri dari awal aktifitas pagi hingga tidur malam.

Koordinator Pembangunan berfungsi untuk menjaga, merawat, serta memperbaiki bangunan-bangunan yang ada di pondok pesantren modern al-abraar. Baik itu berupa kamar mandi, asrama, lapangan, mesjid, qo'ah dan dll. Sedangkan yang terakhir koordinator ibadah bertugas sebagai muazzin, imam mesjid, khotib, dan yang mengurus segala keperluan mesjid agar mesjid selalu dalam keadaan hidup. Dan Koordinator Ibadah menjalankan fungsi penggerak ibadah seluruh santri dengan melaksanakan berbagai kegiatan lomba tadārus al-Qur'an, berqurban, lomba tahfiz al-Qur'an dan kegiatan lainnya yang menyangkut ibadah. Selain itu juga terdapat Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al- Abraar yang menjadi ujung tombak berjalannya seluruh agenda kegiatan di pesantren. Organisasi ini yang akan melaksanakan dan menjadi panitia seluruh kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan tahunan, bulanan, mingguan serta harian.

Struktur Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Abraar (OPPMA) Santri Putri :

No.	Bagian	Nama
1.	Direktur	: Salwa Hanifah
2.	Sekretaris	: Putri Anjani harahap
3.	Bendahara	: Wulandari
4.	Keamanan	: Nursani Tampubolon
		: Nurhasanah Aulia Tanjung
		: Angeli Galinging

5. Bahasa : Jelita Siregar
: Helen Prity Harahap
: Masito Adelima Simamora
6. Pengajaran : Rofiul Khoiriyah Pane
: Indah Sari Tanjung
: Santika Lubis
7. Kesehatan : Eva Juliana Pakpahan
: Luxpika Monika
8. Olahraga : Miftah Nur Azizah Siregar
: Intan karunia Sari
: Nur Aisyah Nasution
9. Kebersihan : Sofia Siagian
: Yusmilan Silitonga
: Marni Annisa Pasaribu
10. Kesenian : Lina Khoirani Pasaribu
: Fauziah Ramadani Harahap
: Hanny Erwinda Nainggolan Sumber

Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

Sebagaimana lazimnya organisasi pada umumnya, Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Abraar mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagaimana penjelasan berikut ini :

Pokok-pokok penting tugas dan tanggung jawab bagian:

1. Bagian Direktur mempunyai tugas utama yaitu bertanggung jawab atas berjalannya organisasi dan mengadakan evaluasi umum dalam 1 kali seminggu.
2. Bagian Sekretaris bertugas mengeluarkan dan mencatat segala surat menyurat, kejadian-kejadian penting selama organisasi itu berjalan dalam satu priode. Selain itu ia juga bertugas mebantunya direktur dalam menjaga berjalannya organisasai santri.

3. Bagian Bendahara mempunyai tugas mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran keuangan organisasi santri.
4. Bagian Keamanan mempunyai tugas menjaga ketertiban santri dari pelanggaran- pelanggaran disiplin yang berkaitan keamanan dan ketertiban umum santri dalam sehari-hari.
5. Bagian Bahasa mempunyai tugas utama yaitu memastikan seluruh santri agar menjalankan disiplin "Mau" adalah dan Inggris sesuai dengan hari yang di tentukan.
6. Bagian pengajaran mempunyai tugas menjalankan pengajaran sore di Pondok Pesantren.
7. Bagian Kesehatan mempunyai tugas menjaga kesehatan santri dengan pengecekan rutin ke asrama-asrama dan melakukan pengobatan bagi santri yang sakit. Bekerja sama dengan bagian lain dalam hal kebersihan pondok pesantren.
8. Bagian Olah Raga mempunyai tugas menjalankan seluruh kegiatan olah raga serta menjaga seluruh fasilitas yang telah ada.
9. Bagian Bersih Lingkungan mempunyai tugas untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan pondok pesantren baik dari sampah dan rumputtrumput yang tumbuh dan sampah sampah yang bertebaran.
10. Bagian kesenian mempunyai tugas untuk membagi serta membagi kelompok kesenian diantaranya kegiatan ekstrakurikuler serta melatih dan mengajarkannya.

5 Keadaan Guru Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

Untuk mencapai visi misi Pondok Modern Al-Abraar serta keseimbangan ilmu pengetahuan umum dan agama, maka perekrutan guru-guru Pondok Pesantren Modern Al-Abraar tidak hanya berasal dari alumni pesantren, tetapi juga dari berbagai universitas yang ada di Indonesia. Berikut data guru berdasarkan jenjang pendidikan.

Tabel. 4.3.

Data Guru-Guru Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

NO	NAMA	Kualifikasi Akademik
1.	Ustaz. H.Sulaiman Harahap, S.Pd.I	SI
2.	Ustaz. Idris Muda harahap, S.Pd.I	SI
3.	Ustaz. Muhammad Zein Harahap, S.Pd.I	SI
4.	Ustaz. Sarmadan Siregar, S.Pd.I	SI
5.	Ustazah. Rosmaini, S.Pd.I	SI
6.	Ustaz. Sahrizun Simatupang, S.Pd.I	SI
7.	Ustaz. Ali Sapriadi, S.Pd.I	SI
8.	Ustaz. Muhammad Tahir, S.Pd.I	SI
9.	Ustaz. Abdi Negara Pasaribu, S.Pd.I	SI
10.	Ustaz. Herman Soni Nst, S.Pd.I	SI
11.	Ustaz. Nasrun Nasution, M.Pd	S2
12.	Ustaz. Batara Tambunan, S.Pd.I	SI
13.	Ustazah. Kasnuriyati Harahap, S.Pd.	SI
14.	Ustaz. Berlin Harahap, S.Pd	SI
15.	Ustaz. Abdul Aziz Harahap, S.Pd	SI
16.	Ustazah. Maintan Simamora, S.Pd.I	SI
17.	Ustaz. Endang Saputra, S.Pd.I	SI
18.	Ustazah Lenni Soraya Harahap, S.Pd	SI
19.	Ustaz. Irsan Efendi, S.Pd	SI
20.	Ustazah. Siti Sarmiati Siregar, S.Sos	SI
21.	Ustaz. Aulia Fajri Simbolon	MAS
22.	Ustaz. Lubby Euways	MAS
23.	Ustaz. Rahmat Sapri	MAS
24.	Ustaz. Faqih Nizar	MAS
25.	Ustazah. Nur Zakiah Siregar	MAS
26.	Ustazah. Nur Aisyah	MAS
27.	Ustazah. Latifah A Maksumi Harahap	MAS

28.	Ustazah. Mira Amelia Harahap	MAS
29.	Ustazah. Masliani Hulu	MAS
30.	Ustazah. Anita Nur Khodijah Lubis	MAS
31.	Ustazah. Qorie Ainun Qolby Siregar	MAS
32.	Ustazah. Endah Azhari	MAS
33.	Ustazah. Raudhatul Husna	MAS
34.	Ustazah. Ilma Anika	MAS

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

a.6 Keadaan Santri/Santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

Secara keseluruhan jumlah santri-santri di Pondok Pesantren Modern Al- Abraar tercatat berjumlah 301. Santri-santri Pondok Pesantren Modern Al-Abraar datang dari berbagai wilayah di Sumatera. Namun secara umum santri-santri yang ada masih di dominasi oleh yang berasal dari Sumatera Utara. Sedang Berdasarkan tingkatan kelas, santri-santri Pondok Pesantren Modern Al-Abraar dibagi kedalam 15 kelas, dengan pembagian kelas I, 2 rombel, kelas II, 2 rombel, Kelas III, 2 Rombel, Kelas IV, 2 rombel, Kels V, 2 Rombel, Kelas VI, 2 Rombel, Kelas I Int, 1 Rombel, Kelas III int, 1 Rombel, Kelas V int 1 romel. Berikut ini data santri berdasarkan kelas :

Tabel 4.4.

Data Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

No.	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	VII B	26	
2.	VII C	18	
3.	VIII B	21	
4.	VIII C	31	
5.	IX B	28	
6.	IX C	44	
7.	X B	11	
8.	X C	21	
9.	XI B	12	

10.	XI C	14	
11.	XII B	10	
12.	XII C	16	
13.	I Int	12	
14.	III Int	16	
15.	V Int	21	
Jumlah :		301	

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

Jadwal kegiatan adalah rutinitas santri yang harus dilakukan setiap hari selama 24 jam dalam sehari di dalam Pondok Pesantren Modern Al-Abraar. Berikut jadwal kegiatan santri:

Tabel 4.5.
Jadwal kegiatan Santri Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

Waktu	Agenda	Keterangan
04.00 - 04.30	Pra Kondisi Bangun Pagi	Bangun Pagi dan Qiyamul lail
04.30 - 04.59	Persiapan Shalat Subuh	
05.00 - 05.15	Shalat Subuh dan Dzikir	
05.15 - 05.45	Membaca Al-Quran	Sabtu : Tahfidz dan Tahsin Al-Quran Ahad : Tahfidz dan Tahsin Al-Quran Senin : Tahfidz dan Tahsin Al-Quran Rabu : Tahfidz dan Tahsin Al-Quran
05.45 – 06.15	Pemberian Kosa Kata (Arab/Inggris)	Rabu : Muhadatsah, Lari Pagi Ahad : Muhadatsah, Lari Pagi/Senam
06.15 - 06.45	Kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat/Kegiatan Bebas	Kursus-kursus: bahasa, olah raga, jurnalistik, desain grafis, musik, kesenian,

		keterampilan, dan kecakapan-kecakapan lain.
06.45 - 07.25	MCK (Mandi, Cuci, dan Kakus) dan Sarapan Pagi	
07.25 - 07.30	Persiapan Masuk Kelas	
07.30 - 12.30	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas	
12.30 – 13.00	Shalat Dzuhur & Dzikir	
13.00 – 14.00	Makan Siang	
14.00 – 15.00	Pelajaran Sore	Kamis : Muhadlarah Mua’adalah Sabtu : Latihan Pramuka
15.30 – 16.30	Shalat Ashar, Dzikir dan Baca Al-Quran	
16.30 – 17.45	Kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat/Kegiatan Bebas	Kursus-kursus: bahasa, olah raga, jurnalistik, desain grafis, musik, kesenian, keterampilan, karate, marching band, komputer, dan kecakapan-kecakapan lain.
17.45 – 18.15	MCK (Mandi, Cuci, dan Kakus) dan Persiapan ke Masjid	Persiapan Shalat Maghrib
18.15 – 19.30	Baca Al-Quran, Shalat Maghrib, dan Dzikir	
19.30 - 20.00	Makan Malam	
20.00 - 20.30	Shalat Isya’	
20.30 - 22.00	Kegiatan Belajar Malam terbimbing	Kamis : Muhadlarah Bahasa Indonesia, Arab

		Ahad : Muhadlarah Bahasa Inggris
22.00 - 22.30	Persiapan Tidur Malam	Renungan dan Motivasi
22.30 – 04.00	Tidur Malam	kecuali piket malam

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

7 Kurikulum Pondok Pesantren Al-Abraar

Pondok Pesantren Modern Al-Abraar tidak mengenal dikotomi ilmu pengetahuan. Sehingga di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar ilmu agama dan ilmu umum diajarkan dengan seimbang tentunya. Keseimbangan ini tergambar jelas dalam kurikulum. Berikut muatan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Abraar Siondop Julu Tahun Ajaran 2023-2024 :

Tabel 4.1.

Kurikulum Tahun Ajaran 2023-2024 Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

No	Mata Pelajaran	Kelas Dan Alokasi Waktu						Keterangan
		I	II	III	IV	V	VI	
	`Ulum Islamiyah							
1.	Al-Qur'an	2	2	2	2	1	2	
2.	Tajwid	1	1					
3.	Tafsir	1		1	2	1	1	
4.	Tarjamah		1					
5.	Mustalahul Hadist						1	
6.	Fiqih	2	2	2	1	2	2	
7.	Ushul Fiqih			1	1	2	1	
8.	Faraaid			2				
9.	Tauhid	2			1	1	1	
10.	Aqoid		1					
11.	Ad-Dinul Islam			1	1			
12.	Hadist	2	1	1	1	1	1	
13.	Al-Din al-Islami							
14.	Al-Adyan					1		

15.	Tarikh Islam	1	1	1	1			
16.	Tarbiyah			2	2	2	1	
	`Ulum Lughawiyah							
17.	imla'	2	1	1				
18.	Qowa'idu Al- Imla'				1			
19.	Khot	2	1					
20.	Tamrin Lughah	4	3	2	1	1	1	
21.	Insya'		2	1	1	1	1	
22.	Muthala'ah	3	2	2	2	2	2	
23.	Nahwu		2	2	2	2	2	
24.	Sharaf		2	1	1	1	1	
25.	Balaghah				1	1	2	
26.	Mantiq						1	
27.	Tarikh Adab Lughah					1	1	
28.	Tarikh Hadarah					1		
29.	Mahfudzat	2	2	1	1	1		
30.	Ayatul Ahkam						2	
31.	Grammar			2	2	2	2	
32.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	
33.	Bahasa Indonesia	1	1	1	1	1	1	
	`Ulum `Aammah							
34.	Matimatika	2	2	2	2	2	2	
35.	Fisika							
36.	Biologi							
37.	Geografi				1	1	1	
38.	Sejarah							
39.	Berhitung	1	1					

40.	Ekonomi				1	1	1	
41.	TIK	2	2	2	2	2	2	
42.	IPA	1	1	1	1	1		
43.	IPS	1	1	1				
Jumlah :		34	34	34	34	34	34	

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Al-Abraar

Pondok Pesantren Modern Al-Abraar meski telah beralih pada system Mu'adalah, tapi secara administratif mengadopsi kurikulum madrasah seperti halnya madrasah lainnya, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bagian Direktur oleh Ustadz Sahrizun Simatupang, S.Pd.I, yaitu:

“Secara kepondokan kita menggunakan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-abraar/Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI). Sedangkan secara madrasah kita menggunakan kurikulum merdeka”.

a. Pondok Pesantren Musthafawiyah

1 Sejarah Pondok Pesantren Musthafawiyah

Membicarakan sejarah dengan sendirinya mengulang cerita kisah masa lalu manusia dan semua alam lingkungan tempat tinggalnya, dan cara untuk mendapatkan berbagai informasi maka sejarah dimulai dari pertanyaan-pertanyaan berupa instruksi kata tanya dalam mempelajari sejarah ada waktu yang membentang cukup panjang, maka dimungkinkan terjadi banyak hal perkembangan dan perubahan-perubahan terjadi dengan sangat cepat.

Musthafa Husain pada masa remaja belajar agama kepada Seykh Abdul Hamid Hutapungkut (Kotanopan). Hubungan antara guru dan santri terjalin baik dan harmonis penuh tanggung jawab, Musthafa Husein selama dalam bimbingan Seykh Abdul Hamid melihat kesungguhan serta tekad yang kuat dalam mempelajari Islam, sehingga pada akhirnya seykh Abdul Hamid menyarankan Musthafa Husein untuk melanjutkan belajar agama ke Makkah. Setelah belajar di Makkah selama kurang lebih 12 tahun, Musthafa Husein memutuskan untuk kembali ke Indonesia (Mandailing) dengan berbagai tuntutan keadaan yang mengharuskannya pulang ke tanah air.

Di berbagai tempat pendirian pesantren sangat erat kaitannya dengan masyarakat, dari hasil penelusuran penelitian menyebutkan masyarakat dan pesantren saling membutuhkan antara keduanya, masyarakat butuh ilmu agama, begitu juga pesantren butuh dukungan dari masyarakat, sehingga nyawanya pesantren terus tetap bertahan hidup karena keberadaan masyarakat di sekitar pesantren. Kemunculan pesantren itu sangat dipengaruhi oleh faktor sosial politik dan keagamaan masyarakat tempat dimana pesantren itu muncul. Pembangunan suatu pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan lanjutan, karena keinginan menuntut ilmu dan memperoleh ilmu dari guru atau kyai tersebut.

Keluarga Syekh Musthafa Husein meminta agar ia tetap di Mandailing, keluarga berupaya melarang Syekh Musthafa Husein mengurungkan niatnya kembali lagi ke Makkah, pada kesempatan yang sama keluarga menyarakkan kepada beliau memberikan bimbingan dan pengajian kepada masyarakat. Hal ini mendapat dukungan dari masyarakat luas dengan banyaknya permintaan kepada Syekh Musthafa Husein memberi ceramah di berbagai tempat. Aktivitas dakwah ini dilakukan syekh Musthafa Husein dengan penuh ikhlas dalam upaya menyebar luaskan ajaran syari'at Islam di Mandailing.

Syekh Musthafa Husein pertama sekali mendirikan dan meletakkan dasar pendidikan Islam di Tano Bato pada tahun 1912 M, santrinya masih berjumlah puluhan orang yang berasal dari masyarakat sekitar. Namun di tahun ketiga pendirian pesantren 1915 M terjadi musibah bencana alam banjir bandang yang menghancurkan bangunan fisik pesantren, di tahun yang sama hasil keputusan rapat bersama keluarga dan kesepakatan bersama masyarakat Syekh Musthafa Husein memilih tinggal menetap dan membangun kembali pesantren musthafawiyah di desa Purba Baru.

2 Visi, Misi, Motto Dan Tujuan Pondok Pesantren Musthafawiyah

Visi merupakan wawasan yang menjadi sumber arahan bagi pesantren dan digunakan untuk penggambaran pesantren dimasa depan yang diinginkan oleh pesantren . Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh kedepan kemana pesantren akan melaju. Misi dapat dipahami sebagai pernyataan formal tentang

tujuan utama yang akan direalisasikan. Maka, misi merupakan upaya untuk kongkritisasi visi dalam wujud tujuan dasar yang akan diwujudkan.

Karena dengan misi itulah yang menjadi jalan untuk mencapai harapan dan cita-cita. Hanya saja bahwa ketika menetapkan misi harus sesuai dengan visi yang dibangun lebih awal. Semestinya seluruh elemen lembaga (setiap warga dari organisasi) perlu mengambil perhatian agar meletakkan kriteria ini sebagai asas dan panduan dalam pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran.

Terdapat beberapa hal-hal yang dapat diperhatikan dalam penyusunan visi dan misi. Dalam Visi terdapat 5 hal ; (1) Mendeskripsikan goal lembaga pendidikan Islam ke masa depan, (2) Berjangka waktu panjang dan memiliki batasan waktu, (3) Titik fokus pada kualitas dan akhlak peserta didik, (4) Keterlibatan seluruh anggota lembaga pendidikan Islam, (6) Statement yang mudah dipahami.

Sedangkang dalam misi terdapat 5 (lima) ; (1) Konten yang mendukung visi, (2) Ketersesuaian dengan dengan visi-misi serta program pendidikan nasional, (3) Titik fokus pembinaan kemampuan dan penanaman *akhlaqul karimah* pada peserta didik berjangka waktu panjang, sedang, pendek, (4) Keterlibatan seluruh anggota lembaga pendidikan Islam, (5) Susunan dan statement yang jelas. Dengan demikian, sangat jelas bahwa hakikat dari tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah membentuk manusia yang baik, manusia yang beribadah kepada Allah SWT serta mampu mengemban amanat dan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Pernyataan misi dapat memberi pengaruh positif pada satu lembaga, apabila dipimpin oleh seorang leader yang benar memahami arah dan tujuan dari misinya kemudian ia mampu membangun komunikasi dengan baik hingga ke lapisan bawah hingga antara anggota dapat saling membantu bekerja sama untuk memperoleh keinginan bersama pada masa kompetitif.

Visi pesantren Musthafawiyah yaitu :

1. Kompetensi dibidang ilmu
2. Mantap pada keimanan
3. Tekun dalam ibadah
4. Ihsan setiap saat
5. Cekatan dalam berpikir

6. Terampil pada urusan agama
7. Panutan di tengah masyarakat.

Sedangkan Misi pondok pesantren Musthafawiyah :

1. Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dibina dan dikembangkan oleh pendiri Syekh H. Musthafa Husein Nasution untuk menjadikan pondok pesantren Musthafawiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dihormati dalam upaya mencapai kebaikan dunia dan kebahagiaan akhirat, dengan tetap solid menganut faham Ahlus sunnah wal jama'ah (Madzhab Syafi'i)
2. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum khususnya pengetahuan agama terutama yang menyangkut Iman, Islam, Akhlakul Karimah dan berbagai ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan.
3. Secara sungguh-sungguh melatih peserta didik agar mampu membaca, mengartikan dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (kitab-kitab yang ber Maw'adalah)
4. Secara bertanggung jawab membimbing dan membiasakan peserta didik dalam beribadah berdzikir dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari didalam maupun diluar lingkungan pondok pesantren Musthafawiyah.
5. Dengan jeli menggali, mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga mereka memiliki keterampilan (*life skill*) sesuai dengan kebijakan dan kemampuan pesantren .
6. Dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan membangun kepribadian peserta didik sehingga mereka diharapkan mempunyai kepribadian yang tangguh, percaya diri, ulet, jujur, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah, dengan demikian mereka akan dapat mensikapi dan menyelesaikan setiap permasalahan kehidupan dengan tepat dan benar.

7. Secara berkesinambungan menanamkan dan memupuk jiwa patriotisme peserta didik kepada bangsa dan Negara, tanah air, almamater terutama sekali terhadap agama.

Motto diartikan berupa kata singkat yang digunakan sebagai semboyan, menjadi prinsip untuk dipedomani bagi insprasi kehidupan, adanya motto untuk menarik perhatian masyarakat luas. Motto tidak selalu hanya ada terdapat di lembaga pendidikan, motto juga dapat ditemukan diberbagai tempat dengan berbagai media yang beragam, seperti slogan atau motto yang terdapat di beberapa angkutan komersial di Liberia yang menekankan pendidikan tentang filsafat, budaya dan sejarah Liberia. Pemerintahan Liberia menggunakan kendaraan komersil sebagai sarana menginformasikan dan mengedukasi masyarakat tentang isu-isu dan kebijakan publik.

Keunikan motto atau slogan cukup beragam, namun bila mengamati pada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik di sebagian besar merumuskan motto memetik potongan Al- Qur'an, Al-Hadits maupun ungkapan-ungkapan Mua"adalah . Tampaknya demikian juga dengan pesantren Musthafawiyah yang merumuskan motto merujuk kepada Al-quran :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadalah : 11)

Setelah membaca penjelasan ayat di atas dengan sederhana dapat disimpulkan motto Musthafawiyah orientasinya pada ilmu, yang memberikan perhatian agar manusia memperoleh ilmu yang akan meninggikan derajatnya. Meskipun demikian manusia yang sudah memiliki ilmu pengetahuan lantas tidak akan selamanya pada derajat yang lebih tinggi hingga ia berakhlak mulia, setiap manusia dapat menjaga etika, adab dan sopan-santun dalam rangka membersihkan dan menjaga kesujian jiwa upaya memperoleh bimbingan Allah SWT. Hal demikian juga yang dilakukan pesantren Musthafawiyah mendorong warganya agar berilmu pengetahuan

berakhlak al-karimah dengan corak pemahaman agama yang lebih berterima di tengah-tengah masyarakat Indonesia “Tujuan mencetak ulama yang berakhlakul karimah berdasarkan ahlu sunnah wal jama’ah yang bermazhab Syafi’i”.

3 Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Musthafawiyah

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam manajemen proses pembelajaran di pesantren . Keberhasilan program pendidikan di pesantren sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki pesantren dan optimalisasi pemanfaatannya. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Untuk percepatan pemenuhan sarana dan prasarana seperti kebersihan, kesehatan, air, listrik dan asrama santri, pesantren dapat menjalin kerjasama dengan semua pihak, baik antar warga pesantren itu sendiri atau simpatisan, kerjasama yang berkelanjutan juga dapat dijalin antar sesama pesantren, lembaga pendidikan lain dan pemerintah daerah.

Dari keterangan di atas menegaskan bahwa sarana dan prasarana di dalam lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam memastikan berjalannya proses pembelajaran sehingga sarana dan prasarana bagian dari komponen lembaga itu sendiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren Musthafawiyah dari awal masa berdiri sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Syekh Musthafa Husein Nasution (1912-1955)

Syekh Musthafa Husein Nasution adalah pendiri pertama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dan beliau memimpin Pondok Pesantren Musthafawiyah mulai tahun 1912 s/d 1955 dengan jumlah santri dan sarana / prasarana sebagai berikut :

Tabel
Sarana Dan Prasarana Tahun 1912 – 1955

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Santri	450 org	Dihitung Akhir Jabatannya
2	Ruang Belajar	9 lokal	3 lokal telah dipugar

Sumber Data : Sekretariat Pondok Pesantren Musthafawiyah

2. Kepemimpinan H. Abdollah Musthafa Nasution (1955-1995)

H. Abdollah Musthafa Nasution adalah putra Syekh Musthafa Husein Nasution Pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, dan beliau memimpin Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru setelah ayahanda beliau meninggal dunia. Beliau memimpin Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru mulai tahun 1955 s/d 1995. Pada era ini Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru mengalami kemajuan yang sangat pesat di berbagai bidang, baik dibidang jumlah santri maupun pembangunan sarana dan prasarana. Santri yang belajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah pada masa itu berasal dari seluruh propinsi yang ada di Sumatera, sebahagian Jawa, Timor-Timur, bahkan dari negara tetangga Malaysia dan Saudi Arabiya. Jumlah santri dan sarana/prasarana di masa kepemimpinan beliau adalah sebagai berikut :

Tabel
Data Sarana Dan Prasarana Tahun 1955-1995

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Santri	8.500 org	Dihitung pada akhir jabatannya
2	Ruang Belajar	74 lokal	3 lokal telah dipugar
3	Ruang Asrama Putri	50 kamar	
4	Perpustakaan	1 unit	
5	Mesjid	2 unit	
6	Koperasi	1 unit	
7	Ruang Perkantoran	1 unit	

Sumber Data : Sekretariat Pondok Pesantren Musthafawiyah

3. Kepemimpinan Drs. H.Abdul Kholik Nasution (1995-2003)

Setelah H.Abdollah Musthafa Nasution meninggal dunia estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dilanjutkan oleh adik kandung beliau Drs. H. Abdul Kholik Nasution yang juga merupakan putra Syekh Musthafa Husein Nasution Pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, dan beliau memimpin Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru mulai tahun 1995 s/d 2003.

Tabel

Sarana Dan Prasarana Tahun 1995 – 2003

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Santri	6.300 org	Dihitung akhir jabatannya
2	Ruang Belajar	77 lokal	3 lokal telah dipugar
3	Ruang Asrama Putri	50 kamar	
4	Perpustakaan	1 unit	
5	Mesjid	2 unit	
6	Koperasi	1 unit	
7	Ruang Perkantoran	1 unit	

Sumber Data : Sekretariat Pondok Pesantren Musthafawiya

4. Kepemimpinan H. Mustafa Bakri Nasution (2003-SEKARANG)

Pada Tahun 2003 sampai sekarang estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru dilanjutkan oleh cucu Pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah yaitu H. Mustafa Bakri Nasution yang merupakan putra dari H. Abdollah Musthafa Nasution, pimpinan kedua. Beliau mengikuti jejak ayahandanya yaitu dengan berusaha semaksimal mungkin untuk melanjutkan pembangunan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru di segala bidang. Pembangunan pertama mulai dari memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan guru, santri dan sarana/prasarana penunjang kemajuan pendidikan. Beliau memimpin Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru mulai tahun 2003 s/d sekarang.

Tabel
Sarana Dan Prasarana tahun 2003 – 2024

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Jumlah Santri	13.606 org	
2	Ruang Belajar	130 lokal	
3	Rombel	173 kelas	
4	Ruang Asrama Putri	53 kamar	
5	Ruang Asrama Putra	14 kamar	
6	Pondok Santri (laki-laki)	3.514 unit	
7	Perpustakaan	1 unit	
8	Mesjid	2 unit	
9	Koperasi	1 unit	
10	Ruang Perkantoran	4 unit	

Sumber Data : Sekretariat Pondok Pesantren Musthafawiyah

Data Sarana Prasarana Secara Keseluruhan Adalah :

No	Jenis	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
	T a n a h				
1	Luas Tanah	-	11 ha	-	Memadai
2	Yang sudah dipakai	-	5 ha	-	
3	Yang belum dipakai	-	6 ha	-	

No	Jenis	Kebutuhan	Yang Ada	Kurang	Keterangan
	B a n g u n a n				
1	Ruang belajar	224 rg	100 rg	124 rg	Sangat Kurang
2	Perpustakaan	2 unit	1 unit	1 unit	Memadai
3	Kantor Mudir	1 rg	1 rg	- rg	Cukup

4	Kantor Kepala pesantren	4 rg	4 rg	- rg	Cukup
5	Kantor Guru	5 rg	5 rg	- rg	Cukup
6	Kantor Administrasi	4 rg	4 rg	- rg	Cukup
7	Mesjid	2 unit	2 unit	-	Cukup
8	Asrama Putri	96 rg	53 rg	43 rg	Sangat kurang
9	Asrama Putra	6unit	1 unit	5 unit	Sangat kurang
10	Kamar Mandi	12 rg	4 rg	8 rg	Sangat kurang
11	WC	200 rg	50 rg	150 rg	Sangat kurang
12	MCK	10 rg	4 rg	6 rg	Sangat kurang
13	Pondok Santri (laki-laki)	1.500 unit	1.114 unit	386 unit	Sangat kurang
	Laboratorium				
14	Lab. Komputer	4 rg	2 rg	2 rg	Sangat kurang
15	Lab. IPA	4 rg	-	4 rg	Sangat kurang
16	Lab. Mua'adalah	4 rg	1 rg	3 rg	Sangat kurang
17	Lab. Bahasa Inggris	4 rg	1 rg	3 rg	Sangat kurang
18	Lab. Internet	4 rg	1 rg	3 rg	Sangat kurang
	Sarana Olahraga				

19	Volley Ball	20 unit	-	20 unit	Sangat kurang
20	Bulu Tangkis	20 unit	-	20 unit	Sangat kurang
21	Tennis Meja	30 unit	-	30 unit	Sangat kurang
	Sarana Kesenian				
22	Nasyid	4 set	-	4 set	Sangat kurang

Sumber Data : Sekretariat Pondok Pesantren Musthafawiyah

4 Struktur Organisasi Di Pondok Pesantren Musthafawiyah

Sejak bendiriannya, Struktur Organisasi Pondok Pesantren Musthafawiyah telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan disebabkan oleh beberapa diantara pengurus yang telah meninggal dunia dan hal yang lain sehingga tidak bisa lagi menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya, sehingga tidak mungkin lagi mempertahankan struktur yang ada, karena itu terjadi perombakan struktur.

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Musthafawiyah

Direktur yayasan / Mudir	: H. MUSTAFA BAKRI NASUTION
Wakil Pimpinan / Mudir	: H. ABDUL HAKIM LUBIS
Pimpinan Asrama Putri	: Hj. ZAHARA HANNUM LUBIS
S e k r e t a r i s	: Drs. H. MUNAWAR KHOLIL SIREGAR
Wakil Sekretaris	: H. MUKHLIS LUBIS, S.Pd.I.
Bendahara	: H. MARZUKI TANJUNG
Wakil Bendahara	: AHMAD LUBIS, S.Pd.I.
Roisul Muallimin	: AMIR HUSEIN LUBIS, S.Pd.I.
Wakil Roisul Muallimin	: H. NURHANUDDIN NASUTION
PKS Bidang Kurikulum	: H. ARDA BILLI BATUBARA
PKS Bidang Ke santri an	: JA'FAR LUBIS

PKS Bidang Keamanan : H. SABIRIN RANGKUTI, LC
 PKS Bidang Ibadah : H. EDI SUKENDAR
 PKS Bidang Kebersihan : H. MUHAMMAD NUAIM LUBIS
 PKS Bidang Sarana / Prasarana : ABDUSSOMAD RANGKUTI, S.Pd.I
 Kabid. Litbang : H. MAHMUDDIN PASARIBU
 Kabag Perpustakaan : AKHLAN HALOMOAN NASUTION
 Kabag Humas : H. ZULKARNEIN LUBIS, S.Pd.I.
 Direktur Koperasi Karyawan : AMIR HUSEIN LUBIS, S.Pd.I
 Kepala MTs. Prog. SKB- 3 Menteri : MUHAMMAD FAISAL Hs, S.Pi
 Kepala MAS Prog. SKB- 3 Menteri : SYAMSUL BAHRI, S.Pd.
 Staf

Staf Administrasi / Tata Usaha

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Drs. Munawar Kholil Srg	Sekretaris	Pintupadang Julu Kec. Siabu
2	Yuhiban A.R Srg	Anggota	Sipolupolu Kec.Panyabungan
3	Abdul Kholid Nst	Anggota	Purbabaru Kec. Lembah S
4	Irpan Nasution	Anggota	Parbangunan, Panyabungan
5	Akhyar Nasution,S.Pd.I	Anggota	Kampung Lamo Kec. P. Sorik
6	Ermina Pohan,S.Pd.I	Anggota	Sabadolok Kec. Kotanopan
7	Ridwan Efendi,S.Pd.I	Anggota	Parbangunan, Panyabungan
8	Ahamad Tarmizi,S.Pd	Anggota	Darussalam, Panyabungan

Staf Program SPM Tsanawiyah

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Mhd. Faisal Hs,SP	Kepala	P Jae Kec. Panyabungan
2	Ermina Pohan,S.Pd.I	Sekretaris	Sabadolok Kec. Kotanopan
3	Ahmad Lbs, S.Pd.I	Bendahara	Kotasiantar, Panyabungan
4	Akhyar Nst, S.Pd.I	TU	Kampung Lamo, P Merapi
5	Irpan Nst	TU	Parbangunan, Panyabungan

6	Ali Sahbana	TU	Bangun Purba Kec.Lembah S
7	Mulia Musthafa, S.Pd.I.	TU	Batu Godang Kec. Lembah S

Staf Program SPM Aliyah

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Syamsul Bahri,S.Pd	Kepala	Huta Bangun, B Malintang
2	Hannah Chaniago,S.Pd.I	Bendahara	Sungai Ranyah, Rao Utara
3	Ahmad Arriadi,S.Pd.I	TU	Kampung Lamo, PS Marapi
4	Ramlan	TU	Sungai Ranyah, Rao Utara

Staf Kurikulum

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	H.Arda Bili Batubara,BA	Direktur	Purbabaru, Lembah S M
2	H.Mulkanuddin,A.Md	Anggota	Hayu Raja Kec. Panyabungan
3	H.Baginda Srg, Lc	Anggota	Purbabaru Kec. Lembah S M
4	Zulpan Efendi Pu,S.Pd.I	Anggota	Kampung Lamo, P.Sori M
5	Hj. Lisda Asmidah Lbs	Anggota	Hayu Raja Kec. Panyabungan
6	Nurbainah Batubara	Anggota	Purbabaru Kec. Lembah S M
7	Hannah Chaniago,S.Pd.I	Anggota	Sungai Ranyah Kec. Rao

Staf Keuangan

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	H. Marzuki Tjg	Bendahara I	Purbabaru Kec. Lembah SM
2	Ahmad Lbs,S.Pd.I.	Bendahara II	Kotasiantar, Panyabungan
3	Mustamam Hasibuan	Pemungut SPP	Kampung Lamo, P. Sorik M
4	Mhd Ridwan Nst, S.Pd.I.	Pemungut SPP	Bangun Purba, Lembah SM
5	Hannah Chaniago,S.Pd.I.	Pemungut SPP	Sungai Ranyah Kec. Rao
6	Hj.Siti Nurbaya,S.Pd.I.	Pemungut SPP	Sipolupolu, Panyabungan
7	Dra.Hj. Warlina Batubara	Pemungut SPP	Hayu Raja, Panyabungan
9	Toibah Nst, S.Pd.I.	Pemungut SPP	P Lombang, Panyabungan

10	Hj. Nur Hamidah,S.Pd.I.	Pemungut SPP	Kotanopan Kec. Kotanopan
11	Ahmad Syarif Nst	Pemungut SPP	Kayulaut Kec. Panyabungan
12	Mhd Husein,S.Pd.I.	Pemungut SPP	Pidoli Dolok, Panyabungan
13	Ridwan Efendi,S.Pd.I.	Pemungut SPP	Parbangunan, Panyabungan
14	Miswaruddin, S.Pd.I.	Pemungut SPP	Purbabaru Kec.Lembah S M

Staf Ke santri an

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Ja'far Lubis	Direktur	Purbabaru Kec. Lembah SM
2	H. Ahmad Nurdin Nst	Anggota	Kotasiantar, Panyabungan
3	Abdul Halim	Anggota	Sibanggor Julu Kec. Puncak
4	Drs.Mhd. Yazid Lubis	Anggota	Purbabaru Kec. Lembah
5	Dra.Hj. Warlina Batubara	Anggota	Hayu Raja, Panyabungan
6	Ermina Pohan,S.Pd.I.	Anggota	Sabadolok Kec. Kotanopan
7	Toibah Nasution,S.Pd.I.	Anggota	Pidoli Lombang

Staf Keamanan

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Mhd Ridwan Nst	Penasehat	Bangun Purba Kec. Lembah
2	H.Sabirin Rangkuti,Lc	Direktur	Purbabaru Kec. Lembah SM
3	Ahmad Arriadi,S.Pd.I.	Anggota	Kampung Lamo, P Sorik
4	Akhmad Darwis,S.Pd.I.	Anggota	Purbabaru Kec. Lembah Sorik Marapi
5	Azhari Lubis, S.Pd.I.	Anggota	Sipolupolu Kec. Pnyabungan
6	Edi Sarwedi, S.Pd.I.	Anggota	Huta Tonga AB Kec. tambangan
7	Fajaruddin Srg	Anggota	Kotanopan Kec. Kotanopan
8	Hafnan Aziz Hsb,S.Pd.I.	Anggota	Purbabaru Kec. Lembah Sorik Marapi

9	Harlan Suardi,S.Pd.	Anggota	Longat Kec. Panyabungan Barat
10	Mhd Thohir Hrp, S.Pd.I.	Anggota	Dalan Lidang Kec. Panyabungan
11	Mhd Yusuf Nst,S.Pd.I.	Anggota	Lumbandolok Kec. Siabu
12	Miswaruddin	Anggota	Purbabaru Kec. Lembah SM
13	Mhd Syaiful	Anggota	Kampung Lamo
14	Mulia Mustafa, S.Pd.I.	Anggota	Batu Godang Kec. L. Sorik
15	Ramlan	Anggota	Sungai Ranyah Kec. Rao
16	Ridwan Efendi,S.Pd.I.	Anggota	Parbangunan
17	Roni Rahmad	Anggota	Sipolupolu
18	Ruslan, S.Pd.I.	Anggota	Kayulaut Kec. Panyabungan
19	Syukron Syawadi,S.Pd.I.	Anggota	Huta Tinggi Kec. Puncak

Staf Majelis Fatwa

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Mustafa Bakri Nasution	Direktur	Purba Lamo,Puncak Sorik
2	H. Zulkarnein, S.Pd.I.	Anggota	Purbabaru, Lembah Sorik
3	H. Abdul Rahman, Lc	Anggota	Panyabungan III
4	H. Hasan Basri Lubis	Anggota	Purbabaru, Lembah Sorik
5	H. Arda Bili Batubara	Anggota	Purbabaru, Lembah Sorik

Staf Ibadah

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	H. Edi Sukendar	Direktur	Purbabaru Kec. Lembah SM
2	H. Nurhanuddin	Anggota	Sibanggor Jae Kec. Puncak
3	Ahamad Syukri Nst	Anggota	Purbabaru Kec. Lembah SM
4	Aprisal Ependi	Anggota	Pidoli Lombang
5	H. Sobirin Borota	Anggota	Pidoli Lombang
6	Ali Basya	Anggota	Dalan Lidang

7	Marwanuddin Nst,S.Pd.I.	Anggota	Purbabaru Kec. Lembah
8	Bisman Nst	Anggota	Hutanamale Kec. Puncak
9	Ali Syahbana, S.Pd.I.	Anggota	Bangun Purba Kec. Lembah
10	Ahmad Habib Lbs	Anggota	Manambin Kec. Kotanopan

Staf Sarana / Prasarana

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Abdul Somad, S.Pd.I	Direktur	Dalan Lidang, Panyabungan
2	Mashadi Tanjung	Anggota	Sibanggor Julu Kec. Puncak
3	Ilham Efendi, S.Pd.I.	Anggota	Kayulaut Kec. Panyabungan
4	Masri Nst	Anggota	Gonting Kec. Ranto Baik
5	Asmar Habibi	Anggota	Sipolupolu, Panyabungan
6	Anharuddin Nst	Anggota	Malintang Jae Kec. Bukit M
7	Didas Ananda	Anggota	Simatohir Kec. Angkola
8	Ahdad Alwi	Anggota	Tanjung Rompa, Marancar

5 Keadaan Guru Dan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah

Pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar. Kemampuan diri yang kita miliki sekarang merupakan hasil belajar kita pada waktu yang telah lalu, dan proses belajar yang kita lakukan saat ini, hasilnya akan terlihat di masa akan datang.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Tugas dan peran pendidik sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, tugas pendidik adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap diri dan berbagai tantangan kehidupannya, sedangkan peran pendidik adalah sebagai pemimpin dan pelaksana pendidikan dalam suatu masyarakat dan sekaligus sebagai

anggota masyarakat, sehingga dengan demikian dituntut guru atau pendidik dalam meningkatkan tugas dan perannya.

Pesantren bukan sekedar lembaga pendidikan formal pesantren, sebab hubungan guru-santri yang terbangun di dalam pesantren bukan sekedar institusional dan birokratik formal pesantren, tetapi berlanjut ketika para santri sudah keluar pesantren. Santri yang secara pribadi langsung diajar berdasarkan naskah-naskah arab klasik tentang pengajaran paham dan akidah keislaman.

Rekrutmen tenaga pengajar di pesantren Musthafawiyah pada periode awal adalah harus mendapat persetujuan dari Roisul Mu'allimin dan secara dekat beliau telah mengetahui setiap lulusan yang mempunyai kualitas. Biasanya sejak masih duduk di kelas tujuh sudah mulai diberikan kesempatan untuk mengajar di kelas satu atau dua dan setelah mereka tammat diberikan kesempatan untuk mengabdikan di pesantren sambil memperdalam ilmu keislaman kepada tuan guru.

Hakikat seorang pendidik kaitannya dalam pendidikan Islam adalah mendidik dan sekaligus di dalamnya mengajar sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Secara umumnya pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab mendidik. Bila dipersempit pengertian pendidik adalah guru yang dalam hal ini di suatu lembaga pesantren.

Tabel

Jumlah Guru Pesantren Musthafawiyah

No	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Total
		Aliyah	S.1
1	Laki-Laki	65	139
2	Perempuan	21	-
Jumlah	226		

Sumber : Kantor Sekretariat Pesantren Musthafawiyah Tahun 2020

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan

peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Bahwa keberagaman santri sekitar pondok pesantren dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi masyarakat yang sebagian besar menengah ke bawah.

Tabel 3

Jumlah Santri Musthafawiyah Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	8.878
2	Perempuan	4.118
Total	12.996	

Sumber : Kantor Sekretariat Pesantren Musthafawiyah Tahun 2020

6 Kurikulum Di Pondok Pesantren Musthafawiyah

Eksistensi kurikulum dalam pendidikan telah menjadi perhatian sejak masa Yunani filosof Plato, ketika itu ia telah menyusun materi pelajaran matematika. Sedangkan di dunia Islam kurikulum pendidikan telah ada meski dalam bentuk yang sangat terbatas, masa hidup Nabi Muhammad SAW pendidikan dalam bentuk dakwah yang dilaksanakan di rumah Nabi maupun sahabat, isi kurikulum pada saat itu berupa ayat-ayat Al-quran dan Hadis-Hadis Nabi yang menjelaskan tentang Aqiah, Syari'ah, Mua'amalah serta sastra belajar tulis-baca syair-syair.

Kemudian kurikulum pendidikan Islam terus berkembang sejalan dengan kemajuan peradaban Islam ketika filosof dan ilmuwan muslim mengkaji filsafat Yunani dimasa itu perkembangan kurikulum pendidikan Islam awal pertama sekali dikemukakan oleh filosof Al-Farabi.

Kurikulum dalam pendidikan Islam di kenal dengan kata-kata “manhaj” jalan terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Secara sederhana (tradisional), kurikulum dapat diartikan dengan seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada santri dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Kurikulum pendidikan agama Islam berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab sehingga terwujud sistem pendidikan yang berkualitas.

Kurikulum pesantren pada umumnya sama dengan pendidikan tradisional di dunia Islam sekarang ini, khususnya yang bermazhab Syafii dan aqidah Ash'ariyah. Pada pesantren salaf, kurikulum disusun ke dalam tiga tingkatan; Tingkatan Dasar (ula) terdiri dari aqidah, fikih, akhlak, metode membaca al-Qur'an. Tingkat Menengah (wustha) terdiri dari: aqidah, fikih, akhlak belajar, nahw, dan tajwid. Pada tingkatan Menengah Atas ('ulya) meliputi: aqidah, fikih, akhlak, tasawwuf, ushul fikih, tafsir, ilmu hadits, nahw, mantiq, dan tarikh. Mata pelajaran tersebut memakai nama kitab dan pengarangnya pada umumnya sama.

Kurikulum selalu berusaha mengakomodasi setiap kepentingan individu atau kelompok tersebut dalam susunan kurikulum pendidikan yang dibuatnya. Perbedaan kepentingan adalah penyebab terbesar munculnya keragaman jenis kurikulum yang tercipta. Perbedaan kepentingan juga menjadi salah satu alasan paling kuat pendorong munculnya cabang-cabang ilmu baru yang berbeda dari garis rumpun ilmu awalnya.

Dari beberapa keterangan di atas menegaskan bahwa kurikulum merupakan buku panduan bagi setiap warga pesantren yang akan menentukan tingkat pengetahuan serta capaian kompetensi santri. Disisi lain kurikulum juga dapat menjadi ciri bagi setiap lembaga pendidikan, diantara lembaga pendidikan Islam itu termasuk pesantren yang memiliki klasifikasi dan bentuk yang beragam, sehingga kurikulum dapat menentukan ciri pesantren antara tradisional atau modern. Berikut kitab- kitab yang dipelajari santri di pesantren Musthafawiyah :

Tabel :

Kitab-kitab yang dipelajari di Pesantren Musthafawiyah

No	Judul Kitab	Penulis Kitab	Pel. Kelas
----	-------------	---------------	------------

1	Fiqh	'Abd al-Rahman ibn Saqqaf ibn Husain al-Saqqaf	I
	- Al-Durus al-Fiqhiyah		
	- Matn al-Ghayah al-Taqrīb	Abi Syuja' Ahmad ibn Husain ibn Ahmad	II
	- Hasyiyah al-Bajury	Ibn Qasim al-Ghazy	III dan IV
	- al-Tuhfah al-Tsanīyah	Hasan ibn Muhammad al-Misathy	III
	- Syarh Matn al-Ruhbiyyah	Asysyahir Bisabthil Maridiny	IV
	- I'anah al-Thaliibn	Al-Sayyid al-Bakry	V
2	- Syarqawyy 'ala al-Tahrir	Syekh al-Syarqawyy	V s/d VII
	Ushul Fiqh	Ahmad ibn Muhammad al-Dimyathy	IV
	- Syarh al-Waraqat		
	- <i>Latha'if al-Isyarah</i>	Abdul Hamid ibn Muhammad Ali Qudsy	V
	- al-Ashbah wa al-Nazha'ir	Jalaluddin 'Abd al-Rahman Abu Bakr al-Syuyuthy	V s/d VII
	- <i>Syarh al-Luma' fi Ushul al-Fiqh</i>	Abi Ishaq Ibrahim ibn Ali ibn Yusuf	V s/d VII
3	Tafsir	Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthy	III s/d IV
	Tafsir Jalalain		
4	- Hasyiah al-Shawyy 'ala Tafsir Jalalain	Ahmad Shawy al-Malik	III s/d VII
	Hadits	Yahya ibn Syarfiddin al-Nawawyy	II

	- Matn al-Arba`in al-Nawawiyah		
	- Mawa`idz al-Ushfuriyah	Syekh Muhammad ibn Abi Bakr	III
	- Hasyiah `ala Mukhatshar ibn Abi Jamrah li al-Bukhary	Muhammad ibn Ali al-Syafi`iy al-Shinwaniy	IV
	- Subul al-Salam	Muhammad ibn Islam`il al-Kahlany	V s/d VII
5	Nahw wa Sharf	Rustam al-Halaby	I
	- Amsilah al-Jadidah fi al-Tashrif		
	- Matn al-Jurumiyah	Muhammad ibn Muhammad ibn Daud al-Shanhany	I
	- Matn al-Ibna`i wa al-Asas	Mala Abdullah al-Danqizy	II
	- Syarh Mukhtasharin Jiddan	Ahmad Zainy Dahlan	II
	- Syarh al-Kaylany	Abil Hasan Ali ibn Hisyam al-Kaylany	III s/d IV
	- al-Kawakib al-Durriyah	Muhammad ibn Ahmad Abdil Bariy al-Ahdaly	III s/d IV
	- Alfiyah ibn Malik fi al-Nahw wa al-Sharf	Muhammad ibn `Abdullah ibn Malik al-Andalusy	V
	- Hasyiah al-Hudlary `ala ibn `Aqil	Syekh Muhammad Hudlary	V s/d VII
6	Tasauf dan Akhlaq	Muhammad Syakir	II dan III
	- Washaya al-Aba`i li al-Abna`I		
	- Syarh Ta`lim al-Muta`allim	Syekh Ibrahim ibn Ismail	IV

	- Minhaj al-`Abidin	Abu Hamid Muhamamd ibn Muhammad al- Ghazaly	V s/d VII
7	Aqidah/ Tauhid	`Abd al-Rahman ibn Saqqaf ibn Husain al- Saqqaf	I dan II
	- Durus al-`Aqâ`id al- Diniyah		
	- Fath al-Majid	Muhammad Nawawiy ibn Umar al-Jawiy	III
	- Syarh Kifayah al-Awwam	Ibrahim al-Baijary	IV
	- Al-Husun al-Hamidiyah li al- Muhafazhah `ala al- `Aqaid al-Islamiyah	Husain Afandy al- Tharablusy	V dan VI
	- Hasyiah al-Dusuqy	Muhammad al-Dusuqy	VII
8	Tarikh	Umar `Abdul Jabbar	I dan II
	- Khulashah Nur al-Yaqin		
	- Durus al-Tarikh al-Islamy	Muhyiddin al-Khayyath	III s/d V
	- Nur al-Yaqin fi Sirah Sayyid al-Mursalin	Syekh Muhammad Hudlary Beik	VI dan VII
9	Balaghah	Syekh Ahmad al- Damanhury	V dan VII
	- Syarh al-Jawhar al- Maknun		

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah

Program Muadalah Tingkat Tsanawiyah (MTs.)

- a. Nama pesantren : Satuan Pendidikan Muadalah Tsanawiyah Pesantren Musthafawiyah (NSSPM)
- b. Alamat Madrasah : Jl. Lintas Sumatera Desa Purbabaru
Kecamatan : Lembah Sorik Marapi
Kabupaten : Mandailing Natal
Propinsi : Sumatera Utara
- c. NSSPM : 232212130002
- d. Izin Operasional : No. : 1873 Tahun 2018

Tanggal : 02 April 2018

Jumlah Santri dan Rombongan Belajar Satuan Pendidikan Muadalah Tingkat
Tsanawiyah :

KELAS	R O M B E L			S A N T R I		
	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH
VII	25	11	36	1.302	663	1.965
VIII	26	11	37	1.086	634	1.720
IX	21	10	31	894	591	1.485
JLH	81	45	126	3.282	1.888	5.170

Guru Dan Pegawai :

NO	GURU / PEGAWAI	LK	PR	JLH	KET.
1	Guru	77	46	123	
2	Pegawai	4	1	5	
JUMLAH	61	35	96		

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah

Program Muadalah Tingkat Aliyah (MA)

a. Nama pesantren : Satuan Pendidikan Muadalah Aliyah
Musthafawiyah Purbabaru (NSSPM)

b. Alamat Madrasah : Jl. Lintas Sumatera Desa Purbabaru

Kecamatan : Lembah Sorik Marapi

Kabupaten : Mandailing Natal Propinsi : Sumatera Utara

NSSPM : 232212130002

c. Izin Operasional : No : 1875 Tahun 2018

Tanggal : 02 April 2018

Jumlah Santri dan Rombongan Belajar Satuan Pendidikan Muadalah Tingkat
Aliyah :

KELAS	R O M B E L			S A N T R I		
	LK	PR	JLH	LK	PR	JLH
X	30	14	44	1.540	727	2.267
XI	20	11	31	1.262	691	1.953
XI	16	9	25	1.044	593	1.637
XII	12	9	21	970	533	1.503
JLH	78	43	121	4.816	2.544	7.360

Guru Dan Pegawai :

NO	GURU / PEGAWAI	LK	PR	JLH	KET.
1	Guru	76	36	112	
2	Pegawai	4	3	7	
JUMLAH	80	39	119		

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah

B. Temuan Khusus Penelitian

a. Temuan Khusus Situs 1

1. Perencanaan Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

a. Perencanaan Kurikulum Mu'adalah Di Pondok Pesantren Al Abraar

Perencanaan kurikulum merupakan tahap yang pertama dalam proses penyusunan kurikulum. Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan mengacu pada Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 2 yang berbunyi: “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.” Dengan mengacu pada isi undang-undang tersebut, maka di dalam perencanaan sebuah kurikulum hal yang paling mendasar adalah penyusunan sebuah kurikulum yang sesuai dengan potensi daerah

atau lingkungan dimana lembaga pendidikan itu berdiri. , Rusman (2009: 28) mengatakan bahwasanya ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti landasan perencanaan kurikulum (kekuatan sosial, pengetahuan, pertumbuhan dan perkembangan manusia), perumusan tujuan kurikulum dan perumusan isi kurikulum (kriteria pemilihan isi kurikulum, ruang lingkup isi kurikulum, dan urutan isi kurikulum). Berbicara tentang kurikulum selalu berhubungan dengan komponen-komponen kurikulum. Komponen kurikulum terdiri dari 4 hal, yaitu: tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Dengan demikian pada tahap perencanaannya keempat hal tersebut harus tetap ditentukan walau masih dalam ranah perencanaan. Perencanaan kurikulum berbasis pesantren dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru dimulai. Perencanaan kurikulum tersebut merupakan wujud dari tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran baru.

Dalam perencanaan kurikulum khususnya di pesantren, peranan kyai menempati urutan pertama dalam bentuk ide dan konsep pengembangannya yang holistik. Bentuk ide dan konsep pemikirannya terlihat dari corak dan karakteristik model pesantren yang dipimpinnya. Sehingga kurikulum yang didesain sangat terpengaruhi akan latar belakang keilmuan dari pimpinan, pengasuh dan pengurus pondok pesantren.

Terkait dengan kurikulum Pondok Pesantren Al Abraar yang telah menjadi pesantren mu'adalah yang dimana menerapkan Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah* (KMI) yang berafiliasi pada Kurikulum di Pondok Modern Darussalam Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan Jawa Timur yang menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Proses awal penerapan kurikulum ini berawal dari ide para pengurus Badan Wakaf dan para pengasuh Pondok Pesantren Al Abraar yang dimana pondok ini diakui sebagai bagian dari Pondok Alumni Pesantren Darussalam Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan Jadi dengan adanya ketetapan pesantren mu'adalah mengenai kurikulumnya, justru kurikulum tersebut lebih disesuaikan oleh Pondok Pesantren Al Abraar.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Al Abraar Ustadz H. Sulaiman Harapan, S.Pd.I sebagai berikut :

Dalam perencanaan kurikulum, terlebih dahulu akan dilakukan pengkajian terhadap dokumen- dokumen madrasah baik tentang kurikulum yang diterapkan sebelumnya yakni KTSP, selanjutnya akan dikaji juga tentang kurikulum yang diterapkan oleh madrasah saat ini yakni K13, kemudian dilakukan penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dan kalender madrasah untuk menjadwalkan kegiatan-kegiatan madrasah, baru setelah itu akan ditentukan pembagian tugas baik dalam pembelajaran secara langsung ataupun pendukung kegiatan pembelajaran serta seluruh perangkat pembelajarannya. (Wawancara 10 November 2023)

Seperti yang dituturkan oleh Direktur KMI Ustadz Sahrizun Simatupang, S.Pd.I Pondok Pesantren Al Abraar, bahwa:

“Mu’adalah itu mengakui apa yang ada di pesantren itu, termasuk kurikulumnya artinya kalau ditanyakan apakah ada perubahan kurikulum atau pengembangan kurikulum, pada saat Al Abraar mendapatkan izin muadalah itu jawabannya tidak, karena muadalah itu sejatinya adalah mengakui apa yang ada dalam pesantren, apalagi Al Abraar dari awal didirikan telah menerapkan kurikulum KMI dari Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan , yang dimana Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan itu tiang atau cikal bakal dalam kebijakan pesantren mu’adalah terutama dalam jenis sistem mu’allimin, karena dalam kebijakan pesantren mu’adalah ada dua jenis satuan Pendidikan yaitu mu’allimin dengan sistem *dirasah Islamiyah* dan salafiyah yang berbasis kitab kuning.” (Wawancara 10 November 2023)

Hal ini berdasarkan hasil wawancara Staf KMI Ustadzah Zakiyatul Himmaliyah Anwar sebagai berikut: :

perencanaan kurikulum tersebut dilakukan penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan kalender agenda pesantren . Penyesuaian yang dilakukan meliputi tanggal pelaksanaan agenda-agenda yayasan dan agenda-agenda dalam kalender pendidikan nasional. Selain itu, dalam proses perencanaan kurikulum ini juga dibahas tentang sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik, serta strategi evaluasi yang akan digunakan (Wawancara 10 November 2023)

Perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Al Abraar senantiasa dilakukan setiap tahunnya dibawah tanggungjawab Direktur *Kulliyatul Mu’allim Al Islamiyah* (KMI) yang diawasi langsung oleh *mudirul ma’had* atau Pimpinan Pesantren. Kurikulum di Al Abraar sejak awal berdirinya telah ditetapkan kurikulumnya menjadi KMI dan disaat itu juga menginduk pada Kurikulum Madrasah (Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah), Adapun seiring

berkembangnya masa kurikulum dikembangkan. Proses tersebut dijelaskan oleh . Direktur KMI Ustadz Sahrizun Simatupang, S.Pd.I, bahwa:

“Bagian pendidikan biasanya setiap tahun mempunyai rutinitas menelaah kembali kurikulum yang telah ditetapkan, jadi pekerjaan kita setiap tahunnya hanya menelaah kembali kemudian menyesuaikan beberapa materi dengan silabus melalui proses revisi. Disitu kita melihat setiap materi membutuhkan berapa kali pertemuan, muatan materinya apa saja, target batas pelajaran setiap semester itu ditentukan, nanti kalau ada materi yang revisi akhirnya buku materi tersebut mengalami perubahan dengan pertimbangan silabus materi tersebut.” (Wawancara 10 November 2023)

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa proses perencanaan kurikulum mu’adalah di Pondok Pesantren Al Abraar diawali dengan kegiatan rapat rutin setiap tahunnya, yaitu untuk analisa kurikulum dengan menelaah kembali kurikulum yang telah ada. Diketahui bahwa kurikulum *Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah* (KMI) Pondok Pesantren Al Abraar sejak zaman pendiri telah ditetapkan kurikulumnya, namun setiap tahunnya tetap melakukan pengembangan kurikulum meskipun juga telah menjadi pesantren mu’adalah.

Pada proses perencanaan kurikulum, dilakukan rapat setiap awal tahun guna menelaah serta meneliti materi pelajaran yang tidak mencapai target, kemudian dilakukan pengurangan atau penambahan dengan penekanan pada pencapaian kompetensi santri pada setiap materi. Dan apabila dibutuhkan merevisi buku maka setelah ada kesepakatan Direktur dan Jajaran Pengurus KMI dengan ustadz Pimpinan Pesantren, maka akan ditunjuk beberapa guru yang berkompeten pada materi tersebut untuk melakukan revisi buku.

Mengenai revisi buku, untuk materi *dirasah islamiyah* buku ajar yang menjadi pendoman di Pondok Pesantren Al Abraar adalah buku yang dipakai juga dalam pendidikan di Pondok Modern Darussalam Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan dengan beberapa penyesuaian, adapun buku materi Umum masih mengikuti pedoman Kurikulum Madrasah, Jadi jika adanya perevisian buku dari Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan maka bagian Pendidikan Pondok Pesantren Al Abraar akan menyesuaikan dengan beberapa pertimbangan dalam pengembangan kurikulumnya, Hal ini disampaikan Staf KMI Ustadz Rahmat Safri, bahwa:

“Para tim penyusun revisi buku mengidentifikasi buku induk KMI yang lama dengan menganalisis substansi materi-materi pelajarannya berdasarkan silabus. Materi-materi pelajaran tersebut diidentifikasi dengan menggunakan rujukan sumber primernya. Tim penyusun revisi buku induk KMI tidak langsung merubah substansi materi pelajaran. Mereka berkonsultasi kepada kiai serta guru-guru senior yang dianggap berkompeten dalam materi-materi tersebut. Perumusan serangkaian materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum KMI didesain sesuai dengan kebutuhan santri dan lembaga, agar tercapai visi, misi, dan tujuan idealisme pondok yang diinginkan.” (Wawancara 10 November 2024)

Pada proses perencanaan kurikulum, kurikulum disusun dan direvisi secara mandiri disesuaikan dengan program pondok dan kebutuhan santri berdasarkan jenjang pendidikannya secara komprehensif. Mengenai asas perencanaan ini Direktur KMI Ustadz Sahrizun Simatupang, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Perencanaan pengembangan kurikulum disusun berdasarkan asas perencanaan kurikulum yaitu secara objektivitas yang memiliki tujuan yang jelas dan spesifik sesuai dengan kebutuhan; pengembangan kegiatan yang meliputi kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan bimbingan dan penyuluhan. Program kegiatan tersebut bertujuan sebagai pembentukan karakter santri, peningkatan skill santri dalam praktik mengajar dan keterampilan lainnya.” (Wawancara 10 November 2024)

Pembaruan materi pelajaran dilakukan secara terus-menerus dengan merevisi maupun mengganti yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan, dan khusus dalam mata pelajaran umum yang memang cenderung berkembang dengan cepat. Kurikulum Mu’adalah di Pondok Pesantren Al Abraar akan selalu ditinjau dan diperbarui dari waktu ke waktu dengan selalu mempertimbangkan perkembangan dan kebijakan diluar. Perubahan bisa berlaku cepat jika perubahan itu menyangkut materi- materi yang bersifat “umum”, tetapi terhadap materi-materi yang bersifat “agama” maka perubahan dilakukan dengan sangat hati-hati. Materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Al Abraar merepresentasikan kurikulum yang ada. Kurikulum KMI tersebut/Kurikulum Mu’adalah merupakan perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan kebijakan pesantren mu’adalah yang menyatakan bahwa satuan pendidikan mu’allimin adalah sistem pendidikan yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum, maka Pondok Pesantren Al Abraar sebagai pesantren yang sudah bermu’adalah dengan model sistem pendidikan mu’allimin, mengembangkan ketetapan kurikulum pada kebijakan pesantren mu’adalah. Hal tersebut dinyatakan

oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al Abraar Ustadz H. Sulaiman Harapan, S.Pd.I Mu'adalah, bahwa:

“Pada prinsipnya muadalah itu mengakui apa yang ada dalam pesantren, baik sistemnya kemudian nilainya sampai kepada hal-hal yang bersifat kurikulumnya, jadi seluruh yang ada pada pesantren itu diakui. Hanya saja memang yang dipermasalahkan dalam kurikulum pesantren muadalah bukanlah *dirasah Islamiyah* tapi ada syarat pelajaran umum yaitu matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan kewarganegaraan, ipa/ips, sebetulnya itu yang dipersyaratkan dalam kebijakan pesantren muadalah. Adapun dalam kurikulum *dirasah Islamiyah* dalam satuan Pendidikan mu'allimin itu dikembalikan pada pesantren dan pemerintah tidak mencampuri, sehingga karena 4 pelajaran tersebut pada dasarnya sudah lama diajarkan di Pondok Pesantren Al Abraar, jadi dengan adanya kebijakan pesantren muadalah tidak perubahan muatan kurikulumnya, justru di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan dari ketentuan muatan 4 pelajaran umum pada kebijakan pesantren muadalah lebih dikembangkan dengan muatan pelajaran lainnya.” (Wawancara 05 Oktober 2024)

Dalam peraturan Pesantren mu'adalah menetapkan bahwa sistem pendidikan mu'allimin adalah sistem pendidikan pesantren yang bersifat integratif yang memadukan ilmu agama dan umum, dan bersifat komprehensif yang memadukan intra, kokurikuler, serta ekstra kurikuler. Maka Pondok Pesantren Al Abraar telah mengembangkannya dengan menjadi bidang- bidang ilmu. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Sahrizun Simatupang, S.Pd.I selaku Direktur Pondok Pesantren Al Abraar, bahwa:

“Sistem KMI juga mengintegrasikan antara ketiga bidang kurikulum, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ketiga bidang kurikulum ini menyatu, membentuk satu kesatuan yang padu, saling mendukung dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam sistem ini, ilmu-ilmu yang diajarkan tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu umum. Kedua bidang ilmu ini diintegrasikan sehingga membentuk bangunan keilmuan yang utuh dan tidak dikotomis. Sebagai konsekuensinya, kedua disiplin ilmu mendapatkan perhatian yang seimbang. Berkenaan dengan integrasi antara iman, ilmu dan amal, maka hal ini menjadi ciri khas pendidikan di lingkungan pesantren. Iman menjadi pondasi dari segala gerak yang kemudian mendorong seseorang untuk menjadikan Ilmu sebagai dasar landasan bagi amal dan bahkan juga bagi iman itu sendiri.”

Dalam perencanaan pengembangan kurikulum terhadap santri, terdapat proses pengorganisasian. Dalam wawancara mengenai pengorganisasian kurikulum dengan salah satu staf KMI, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk memudahkan pengorganisasian kegiatan agar menjadi efektif dan efisien, pelaksanaan kurikulum itu didelegasikan kepada lembaga- lembaga yang telah ditetapkan. Kegiatan intrakurikuler diselenggarakan oleh lembaga Kuliyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI). Sedangkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab lembaga Pengasuhan Santri.”(Wawancara 10 November 2024)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Untuk perencanaan kurikulum secara umum sih dilaksanakan di awal tahun, biasanya di awal tahun ajaran itu ada rapat tahunan. Rapat tahunan ini merupakan awal mula dari pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran di madrasah setiap tahunnya. Rapat tahunan dilaksanakan setiap menjelang awal tahun ajaran baru atau setiap akhir tahun ajaran dan merencanakan program dalam jangka satu tahun ke depan. Untuk guru sendiri diberi kebebasan untuk merencanakan dan mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.(Hasil observasi 2 Februari 2023)

Hal ini di dukung dengan hasil dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Al Abraar ini adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh pesantren, tentunya sudah sesuai Kurikulum 2013. Untuk itu, kurikulum ini sudah pasti lah perlu dikelola dengan baik supaya pembelajarannya juga baik. juga ada hal-hal yang harus dilaksanakan di dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti jadwal, administrasi pembelajaran, budaya belajar, disiplin dan banyak lagi. Kalau guru biasanya untuk perencanaan kurikulum pasti yang berhubungan dengan proses pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. (Hasil Dokumentasi 25 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat ditarik kesimpulan perencanaan kurikulum mu'adalah yang akan dijadikan sebuah pedoman, penggerak, dan juga sebagai motivasi dalam implementasi kurikulum muadalah. Jika sebuah kurikulum mu'adalah dihasilkan tanpa perencanaan yang baik, maka ibarat sebuah peta yang dibuat dengan tidak tepat dan dibawa berlayar oleh kapal yang berjalan di tengah samudera, dapat di bayangkan apa yang akan

terjadi. Peta itu bisa jadi akan membawa kapal ke dermaga yang bukan menjadi tujuannya. Dalam pendidikanpun demikian, jika kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum muadalah yang tidak direncanakan dengan baik, sudah tentu tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai dengan baik pula sasaran utama semua kegiatan pendidikan, termasuk penyusunan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum muadalah, tujuan pendidikan yang masih bersifat umum, yaitu tujuan nasional atau tujuan institusional dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan yang lebih terperinci atau kurikuler, dan kemudian dijabarkan secara lazim ke dalam tujuan-tujuan lebih khusus atau disebut tujuan instruksional. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa tujuan dalam menerapkan sistem kurikulum muadalah untuk membekali santri dengan pengetahuan keagamaan yang lebih matang dengan pola pendidikan ala pesantren yang kekinian. Hal ini dikarenakan pesantren yang notabene merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di nusantara mampu mencetak generasi yang religious dan berakhlakul karimah. Selain hal tersebut, keberadaan pesantren juga diyakini memiliki kesamaan tujuan dengan tujuan pendidikan nasional.

Bahwa kebijakan pesantren yang menyatakan bahwa sistem pendidikan *mu'allimin* adalah sistem pendidikan pesantren dengan kurikulum yang memadukan intra-kurikuler, ekstra- kurikuler, serta ko-kurikuler, maka Pondok Pesantren Al Abraar dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut dengan program pendidikan dalam sistem *mu'allimin* yang diintegrasikan dengan sistem pesantren, santri hidup di dalam asrama yang berdisiplin selama 24 jam penuh, dengan bimbingan para guru dan Kyai. Maka kurikulum *mu'allimin* tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan.

Maka dengan perencanaan kurikulum pesantren *mu'* adalah di Pondok Pesantren Al Abraar, kurikulum tersebut diorganisasikan dalam struktur pengembangan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) dari Intra Kurikuler, Ko Kurikuler, dan Ekstra Kurikuler. Dan Jika dijabarkan menjadi sebagai berikut :

- a. Intra Kulikuler

- 1) *Ulum islamiyah* (ilmu-ilmu agama islam) yang meliputi : Al-qur'an, tajwid, tarjamah, hadits, mustholah hadits (*ulumul hadits*), fiqh, ushul fiqh, faraidh (*'ulumul mawarits*), tauhid (*aqidah*), *al-din al-islamiy*, *muqaranah al-adyan* (perbandingan agama-agama), tarikh islam.
 - 2) *Ulum lughoh* (ilmu-ilmu bahasa) yang meliputi: *imla'* (dikti arab), *tamrin lughoh*, *insya'* (mengarang dalam Mua''adalah), *muthala'ah*, *nahwu*, *shorfu*, *balaghah*, *tarikh adab al-lughoh*, *mahfudzat* (kata-kata mutiara dalam Mua''adalah), *kasyfu al-mu'jam*, *khoth*, *reading*, *grammar*, *composition*, *dictation*, *conversation*, bahasa indonesia.
 - 3) *Ulum aammah* (ilmu-ilmu umum) yang meliputi: matematika, fisika, kimia, biologi, geografi, sejarah, berhitung, kewarganegaraan, sosiologi, psikologi pendidikan, psikologi umum, *tarbiyah wa ta'lim*, mantiq (logika).
- b. Ko Kurikuler.
- 1) Penunjang praktek ibadah, meliputi: thoharah, sholat, infaq dan shodaqoh, puasa, membaca al-qur'an, dzikir, wirid dan do'a, kajian kitab klasik (*ad-dirosah fi kutub al-turats al-islamiyah*), manasik haji, mengurus jenazah, imamah dan khuthbah jum'at, hafalan surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, ibadah qurban.
 - 2) Praktek pengembangan bahasa, meliputi: kursus Mua''adalah dan bahasa inggris, majalah dinding, *tuesday conversation*, pengajaran kosakata Mua''adalah dan inggris (*teaching vocabulary*), *drama contest*, *international study tour*, *daily broadcast*, *insya' usbu'i* dan tamrinat, latihan pidato tiga bahasa (arab, inggris dan indonesia), *language encouragement*, *language orientation of manager of class five*, *syahru al-lughoh* untuk santri kelas 6, *hadiitsu al-arbi'a*, *arabic and english week*.
 - 3) Pengembangan sains dan teknologi, meliputi: laboratorium sains, klub eksak (*exact club*), pelatihan multimedia, kursus komputer, bimbingan dan pengembangan belajar, meliputi: belajar terbimbing (*al-ta'allum al-*

muwajjah), cerdas cermat, diskusi dan seminar, latihan mengajar pelajar sore, menulis karya ilmiah.

c. Ekstra Kurikuler

- 1) Latihan organisasi, meliputi: Organisasi Pelajar Pondok Modern Al Abraar (OPPMA), Panitia Bulan Syawwal (PBS), Organisasi Koordinator Gerakan Pramuka, organisasi asrama, organisasi konsulat, klub-klub olah raga, kesenian dan ketrampilan.
- 2) Pengembangan bakat dan minat
 - a) Kepramukaan, meliputi: latihan kepramukaan mingguan, perkemahan kamis jum'at (perkajum), kursus saka bhayangkara, gladian pinsa dan pinru, pendelegasian jambore antar pesantren, pelatihan sar (search and rescue), kursus mahir tingkat dasar (kmd), kursus mahir tingkat lanjutan (kml), lp3 (lomba perkemahan penggalang dan penegak), outbound, praktek pengeyaan lapangan, pembentukan pasukan khusus gudep, pembentukan calon pramuka garuda, ambalan gembira, pesta pembinan gugus depan, pelatihan paskibra, musyawarah gugus depan, musyawarah kerja koordinator gerakan pramukan, rapat koordinasi pengurus koordinator gerakan pramuka, rapat evaluasi mingguan, latihan wajib mingguan gugus depan, sidang gugus depan, pioneering pembina dan pioneerring variasi mingguan.
 - b) Ketrampilan, meliputi: sablon, merangkai janur, jilid, elektro, fotografi, komputer dan jurnalistik.
 - c) Kesenian, meliputi: musik, kaligrafi, beladiri, teater, marching band, lukis, jam' iyyatul qurra' dan hufadz.
 - d) Olah raga, meliputi: sepak bola, basket, badminton, voli, tenis meja, takraw, senam dan atletik.
 - e) Wirausaha, meliputi: koperasi pelajar (kopel), koperasi warung pelajar (kopwapel), koperasi warung lauk pauk, foto copy, foto graphy, laundry dan toko obat.

- f) Keilmuan, meliputi: fp2ws (forum pengembangan potensi dan wawasan santri), itqon (*ilmy tarbawi qur'any*) dan kajian buku perpustakaan.

Sistem pesantren mengintegrasikan seluruh komponen yang termuat dalam proses belajar mengajar memang cukup sulit dipisahkan antara intra kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler yang ada dipesantren, oleh karena itu di Pondok Pesantren Al Abraar mempunyai sistem pesantren yang memadukan seluruh aspek pelajaran yang sudah terangkum dan tercantum seluruh materi pada sistem mu'allimin sesuai dengan kategori pelajaran tersebut, dan dalam pelaksanaannya Al Abraar tidak akan memisahkan seluruh materi yang ada.

Komposisi kurikulum ditetapkan untuk tujuan tertentu. Pengetahuan Mua'adalah dimaksudkan untuk membekali santri kemampuan ber Mua'adalah yang menjadi kunci untuk memahami sumber-sumber Islam dan khazanah pemikiran Islam. Sedangkan Bahasa Inggris digunakan untuk media komunikasi modern dan mempelajari pengetahuan umum, bahkan juga pengetahuan agama, karena saat ini tidak sedikit karya-karya di bidang Studi Islam ditulis dalam Bahasa Inggris.

Dalam kurikulum ini juga terlihat keseimbangan pengetahuan (studi Islam) dan umum (Matematika, Fisika, Biologi, dan Ilmu Sosial). Hal ini untuk menunjukkan bahwa sebenarnya antara ilmu agama dan ilmu umum tidak dapat dipisahkan, semuanya ilmu Islam, karena pada akhirnya semua itu bersumber dari Allah dengan segala ciptaan atau segala sesuatu yang lahir dari ciptaan-Nya. Secara lebih mendasar tujuan pengajaran kedua macam ilmu tersebut adalah untuk membekali santri dengan dasar-dasar ilmu menuju kesempurnaan menjadi '*abid* (hamba Allah) dan sebagai khalifah Allah di muka bumi. Perencanaan kurikulum muadalah berbasis pesantren modern ini melibatkan seluruh elemen pesantren yang meliputi pimpinan pesantren, kepala pesantren, wakil kepala pesantren bidang kurikulum muadalah, wakil kepala pesantren bidang sarana, dan staff dewan guru lainnya. Pada dasarnya perencanaan kurikulum muadalah memang rutin dilaksanakan, akan tetapi pihak pesantren jarang sekali melakukan perombakan secara berarti. Dengan kata lain, perencanaan kurikulum muadalah cenderung berkutat pada pembahasan strategi

pembelajaran pada tahun berikutnya, serta referensi yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh ustadz Endang: “kita tidak melakukan bongkar muat kurikulum 100%, namun perencanaan kurikulum tetap dilaksanakan biasanya membahas strategi ke depan sekaligus lebih banyak membahas referensi yang akan digunakan serta memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang terjadi sebelumnya. Perencanaan kurikulum muadalah merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maksud dari manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian “*managing*” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum muadalah dan bagaimana perencanaan kurikulum muadalah itu direncanakan secara profesional.

b. Perencanaan Implementasi kurikulum pesantren mu’adalah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Perencanaan mengandung unsur-unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan. Evaluasi diperlukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Evaluasi dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Evaluasi preventif merupakan evaluasi yang melekat dengan perencanaannya, sedangkan evaluasi represif merupakan evaluasi fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat evaluasi yang ditugasi.

Perencanaan itu adalah merupakan penentuan langkah-langkah apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukan, kapan dan siapa yang akan melakukannya agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang

hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para pemimpin dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam

Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ustadz Mustafa Bakri Nasution, Sebagai Berikut:

Di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru , sesuai wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru terkait dengan hal tersebut beliau mengatakan bahwa kurikulum Mua”adalah sangat erat kaitannya dengan visi, misi dan tujuan mata pelajaran . Oleh sebab itu, kurikulum harus benar-benar sudah dirancang dan dipersiapkan dengan baik, harapannya semua santri dari seluruh program studi harus mampu menguasai kemampuan ber Mua”adalah . (Wawancara 04 September 2023)

Hal ini senada hasil wawancara dengan Direktur ustadz H. Zulkarnein, S.Pd.I. , Sebagai Berikut:

Bahwa dasar dari terbentuknya kurikulum Mua”adalah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ini adalah didasari oleh visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren kita yang dulu cikal bakalnya dari berdirinya Lembaga persiapan da’i-da’i di daerah”. (Wawancara 04 September 2023)

Hal ini di perkuat hasil wawancara dengan wakil Direktur ustadz H. Zulkarnein, S.Pd.I., Sebagai berikut:

Bahwa dalam membuat muatan kurikulum Mua”adalah khususnya di asrama ialah didasari oleh peraturan dan keputusan Pondok Pesantren ini memiliki lulusan yang mampu ber Mua”adalah . bahwa visi dan misi Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru ialah Menjadi Pondok Pesantren yang unggul dalam studi Islam dan Mua”adalah di Asia Tenggara terbaik dengan misi mengembangkan ilmu-ilmu keislaman dan Mua”adalah dengan memperhatikan

dan menerapkan nilai-nilai keIslaman dan humaniora. dan Mua”adalah .
”.(Wawancara 05 September 2023)

Hal ini senada hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ustadz Mustafa Bakri Nasution Sebagai Berikut:

Peneliti juga melihat visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren yang terpampang di dinding kantor administrasi Pondok Pesantren dan kemudian memintanya kepada staf wakil direktur bidang Akademik. Adapun Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah Menjadi Pondok Pesantren yang unggul dalam studi Islam dan Mua”adalah di Asia Tenggara terbaik. Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah: 1. Membangun sistem manajemen Pondok Pesantren yang unggul dan menyelenggarakan pesantren yang bermutu serta pembinaan ke santri an yang komprehensif dalam rangka meningkatkan daya saing pesantren Tinggi Agama Islam dalam lingkup regional. 2. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman dan Mua”adalah dengan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai keIslaman dan humaniora. 3. Membina generasi muda menjadi muslim yang berkualitas, mandiri, bermanfaat bagi masyarakat dan istiqamah dalam menerapkan nilai-nilai Islam serta berdaya saing tinggi dalam lingkup regional. 4. Mendalami, mengembangkan dan menyebarluaskan ajaran Islam untuk dihayati dan diamalkan oleh warga Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dan masyarakat. 5. Meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang studi Islam dan Mua”adalah . ”.(Wawancara 05 September 2023)

Hasil wawancara dengan Staf KMI Ustadzah H. Arda Bili Batubara, Sebagai Berikut:

Selanjutnya direktur Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mengatakan dalam merencanakan muatan kurikulum institusional khususnya dalam roster pembelajaran ialah masing-masing Kemudian penentuan guru dalam mengajarkan mata pembelajaran yang ber Mua”adalah dalam bidang muatan kurikulum institusional, menjadi kewenangan oleh setiap direktur program studi dan kemudian disetujui wakil direktur bidang akademik Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru . Disini Direktur program studi yang menentukan guru

mana yang tepat diberikan mata pembelajaran yang berkaitan Mua”adalah tersebut dan disetujui oleh Wakil Direktur Bidang Akademik. (Wawancara 05 September 2023)

Berdasarkan analisis observasi dilakukan peneliti, Sebagai Berikut:

Direktur Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam perencanaan kurikulum Mua”adalah ini harus juga didukung dengan guru - guru yang berkualitas dan profesional, kemudian melakukan kegiatan-kegiatan seperti seminar, *workshop*, dan diklat baik kepada guru ataupun juga santri nya. Selain itu, dalam mendukung berjalannya kurikulum Mua”adalah harus didukung dengan pembuatan Silabus dan RPP para guru dalam menyiapkannya sebelum masuk ke dalam kelas. (Observasi 02 2023)

Berdasarkan analisis dokumentasi dilakukan peneliti Sebagai Berikut :

Pentingnya dalam merencanakan kegiatan kurikulum Mua”adalah di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, maka kurikulum Mua”adalah ini disusun dengan baik dengan materi dan rujukan yang tepat sehingga akan mendukung seluruh kurikulum yang diagendakan. Oleh karenanya direktur dan pihak Pondok Pesantren Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru tetap menjaga konsistensi dalam mendukung perencanaan kurikulum Mua”adalah yang tepat bagi berjalannya perencanaan kurikulum sesuai visi misi dan tujuan mata pelajaran . Selanjutnya, direktur menyebutkan bahwa hal tersebut tidak akan dapat terwujud dengan sendirinya kecuali adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh sebab itu, kerjasama dan saling mendukung sangat diharapkan (Dokumentasi 02 November 2023)

Berdasarkan analisis wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bahwa, Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru , tampak adanya upaya yang serius dari Pondok Pesantren memajukan dan meningkatkan kualitas guru . Hal ini tentu saja dimaksudkan sebagai upaya agar tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan yang ada sebagaimana yang telah dituangkan satuan pengajaran terkhusus dalam menjalankan dan menerapkan kemampuan Mua”adalah kepada

santri . Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru adalah: 1. perencanaan kurikulum muadalah berorientasi mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan agama dan bangsa. 2. perencanaan kurikulum muadalah menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan keislaman dan teknologi yang relevan untuk memenuhi kepentingan umat dan peningkatan daya saing bangsa. 3. perencanaan kurikulum muadalah menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai keislaman dan humaniora 4. perencanaan kurikulum muadalah berorientasi mewujudkan pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. 5. Melaksanakan kegiatan pengembangan dan penyebarluasan ajaran Islam di tengah masyarakat. Tujuan perencanaan kurikulum muadalah ini pada dasarnya merupakan visi dan misi Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru secara menyeluruh yang menjadi acuan ke depan dalam perumusan rancangan pendidikan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Adapun kurikulum Mu'adalah ini merupakan salah satu poin penting dalam mewujudkan cita-cita, visi, dan misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

2. **Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru**
 - a. **Implementasi Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Pesantren Al Abraar**

Dalam melakukan kegiatannya, KMI memiliki bagian-bagian, yaitu: Bagian Proses Belajar-Mengajar (PBM), Bagian Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kurikulum, Bagian Karir Guru, Perpustakaan, Tata Usaha dan Peralatan (inventaris). KMI bertanggungjawab atas, kegiatan belajar-mengajar santri. Kegiatan KMI dapat dibagi menjadi kegiatan harian, mingguan dan tahunan.

Pelaksanaan semua kegiatan tersebut selalu mengacu pada perencanaan, pelaksanaan, supervisi maupun evaluasi. Implementasi kurikulum dilakukan setelah adanya perencanaan yang matang dan siap untuk diimplementasikan. Pelaksanaan kurikulum muadalah dilaksanakan setelah semua pihak yang bertanggungjawab atas kurikulum muadalah menyetujui hasil dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Maka setelah perencanaan kurikulum disepakati, selanjutnya proses pelaksanaannya akan dilaksanakan dibawah tanggungjawab tim KMI, mengenai

Berdasarkan Hasil wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Al Abraar Ustadz H. Sulaiman Harapan,S.Pd.I Sebagai Berikut:

Pelaksanaan kurikulum muadalah peserta didik secara homogen dilakukan atas beberapa dasar pertimbangan. Pertimbangan pertama karena berada di bawah naungan pondok pesantren mayak yang berupaya mempertahankan tradisi pesantren dengan melakukan pemisahan kelas antara santri putra dengan santri putri. Selain itu, pemisahan kelas antara santri putra dengan santri putri akan mempermudah penanaman karakter kepribadian yang baik terutama diusia santri - siswi yang mulai beranjak remaja. (wawancara 27 Oktober 2023)

Berdasarkan Hasil wawancara Direktur KMI Ustadz Sahrizun Simatupang,S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan dalam pengembangan kurikulum di Pondok Modern Darussalam Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan dilakukan setelah adanya kesepakatan bersama serta persetujuan dari ustadz direktur atas perencanaan yang telah disusun. (wawancara 27 Oktober 2023)

Berdasarkan Hasil wawancara Staf KMI Ustadz Rahmat Safri Sebagai Berikut:

Pelaksanaan kurikulum muadalah merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi pendidikan dalam suatu pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, moral, dan akhlak. Inti dari implementasi kurikulum adalah adanya aktivitas, aksi, tindakan, dan mekanisme suatu sistem. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua bagian, yakni pelaksanaan kurikulum di pesantren dan pelaksanaan kurikulum di dalam kelas. Penerapan kurikulum di pesantren senantiasa dikaitkan dengan lokasi dan lingkungan pesantren , sehingga terdapat beberapa model implementasi yang sesuai dengan kondisi masing- masing lembaga (wawancara 27 Oktober 2023)

Hal ini senada hasil wawancara Staf KMI Ustadzah Zakiyatul Himmaliyah Anwar juga menyampaikan bahwa:

“Pondok Modern Darussalam Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan dalam memutuskan hal yang akan diimplementasikan pada pondok selalu terstruktur, jadi setelah adanya rapat pengesahan perubahan kurikulum, meskipun yang mengikuti rapat hanya staf dan tim litbang silabus kurikulum serta tim revisi, tapi tetap setelah itu diajukan kepada ustadz direktur” (wawancara 27 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan setelah adanya kesepakatan atas perencanaan pengembangan kurikulum yang ditetapkan oleh tim litbang silabus kurikulum dan tim revisi, maka mereka juga harus meminta persetujuan dari ustadz direktur KMI. Setelah adanya kesepakatan dan persetujuan atas perencanaan pengembangan kurikulum, mengenai proses pelaksanaanya.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara Staf KMI Ustadz Rahmat Safri, bahwa:

“Pasca revisi biasanya guru-guru akan dikumpulkan untuk berikan orientasi perihal buku baru yang setelah direvisi serta perubahan kurikulumnya, dan untuk pengembangan selanjutnya kami mengadakan sebuah forum rutin setiap minggu guna penguatan materi kepada guru-guru pengampu materi” (wawancara 27 Oktober 2023)

Berdasarkan analisis observasi dilakukan peneliti Sebagai Berikut :

Dalam pelaksanaan kurikulum muadalah kita sudah memiliki standar operasional prosedur yang telah ditetapkan sebelum-sebelumnya. Jadi kita tinggal mengikut saja tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksana sesuai dengan strandar operasional prosedur tersebut. Kita tidak membagi lagi tugas-tugas tersebut. Misalnya, siapa yang harus menyusun kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, tentu saja yang mengerjakan adalah kepala sekolah. Pelaksanana kurikulum mauadalah wajib menyesuaikan materi pembelajaran dengan jumlah pertemuan yang ada. Kemudian, sumber-sumber belajar yang dibutuhkan juga harus disusun secara lengkap dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru juga harus mampu mengatur dan menyusun alur belajar sesuai dengan metode

dan strategi belajar yang digunakan. Jadi, pada tingkat guru yang diorganisasikan itu yang terkait dengan pembelajaran di kelas secara langsung (Hasil observasi 2 Februari2023)

Berdasarkan analisis dokumentasi dilakukan peneliti Sebagai Berikut:

Pelaksanaan kurikulum Muadalah secara struktural, serta pembagian tugas dan wewenang dalam Pelaksanaan kurikulum Muadalah mengikuti standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Kepala madrasah telah menetapkan standar operasional prosedur serta pembagian tugas bagi guru tentang apa-apa saja yang harus dilaksanakan dalam Pelaksanaan kurikulum Muadalah memiliki tugas untuk menyusun kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru. (Hasil observasi 23 Februari2023)

Berdasarkan hasil wawancara observasi, dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa setelah adanya Pelaksanaan kurikulum terdapat dua tingkatan, pelaksanaan kurikulum tingkat pesantren dan tingkat kelas. Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dialah sebenarnya perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya Kurikulum muadalah merupakan rangkaian ilmu yang memuat sejumlah program dan rencana kegiatan yang akan dijadikan landasan dan prinsip dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di pesantren . Implementasi kurikulum pesantren selalu dikaitkan dengan lokasi dan lingkungan pesantren , sehingga terdapat berbagai model implementasi yang sesuai dengan latar belakang yang mempengaruhinya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum tingkat pesantren adalah: kepala pesantren sebagai pimpinan, sebagai administrator, penyusun rencana tahunan, pembina organisasi pesantren , koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, pemimpin rapat, dan pengelola sistem komunikasi serta

pembinaan kurikuler. Sedangkan pembagian tugas pelaksanaan tingkat kelas meliputi: pembagian tugas mengajar, pembinaan kurikuler, dan tugas bimbingan belajar Implementasi atau pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, sikap, moral, dan akhlak. Inti dari implementasi kurikulum adalah adanya aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem. Kesepakatan dan persetujuan atas perencanaan pengembangan kurikulum yang telah disusun, maka perencanaan tersebut akan dilaksanakan dibawah tanggungjawab tim litbang silabus kurikulum KMI, adapun pelaksanaannya adalah berupa kegiatan orientasi, workshop, pelatihan, dan pembekalan guru guna penguatan materi. Kegiatan ini diawal dilakukan untuk pengenalan perubahan kurikulum atau buku pedoman, namun kegiatan ini tidak berhenti hanya disitu saja. Setiap minggunya guru-guru diadakan kegiatan semacam workshop yang di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan disebut ta'hil guna penguatan materi, workshop tersebut akan diisi oleh guru senior yang berkompeten dalam materi tersebut.

Kurikulum Pondok Modern pada dasarnya adalah totalitas kehidupan Pondok Modern itu sendiri yang tidak bisa dipisah-pisahkan satu dengan yang lainnya. Di pesantren, KMI tidak membedakan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum karena pada hakikatnya pengetahuan agama dan umum adalah ilmu Islam yang bersumber dari Tuhan. Semua santri mendapatkan dua pengetahuan tersebut sesuai dengan tingkatan kelas mereka. Materi- materi pelajaran tersebut diajarkan di kelas dengan perincian 6 pelajaran sehari, dengan alokasi waktu 45 menit setiap pelajaran dan istirahat dua kali selama 30 menit. Selain itu mereka juga mengikuti pelajaran tambahan (kursus pelajaran sore) setelah zuhur selama 45 menit, untuk menopang kekurangan-kekurangan di pagi hari.¹²¹ Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan mempunyai sistem terpadu, jika membicarakan kurikulum maka jangan hanya membicarakan kurikulum belajar dikelas, di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan kurikulumnya

adalah pendidikan kehidupan selama 24 jam yaitu seluruh aktivitas santri dan guru selama 24 jam.

Aktivitas pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan diselenggarakan oleh beberapa lembaga yaitu Badan Wakaf, sebuah badan legislatif yang bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan dan perkembangan di Pondok Modern Darussalam Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan, mengamanatkan kepada Pimpinan Pondok sebagai mandatarisnya untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan dan pengajarannya. Sedangkan lembaga yang menangani secara langsung pendidikan dan pengajaran yaitu Pengasuhan Santri dan Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI). Kedua lembaga tersebut dipimpin langsung oleh Pimpinan Pondok dengan pelaksanaan hariannya, dinamakan "Pengasuhan Santri" dan Direktur KMI.

Pondok Modern Darussalam Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan memiliki model manajemen pendidikan yang khas. Dengan menerapkan sistem pesantren kurikulum pendidikan di dalamnya didesain sedemikian rupa agar mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang maksimal. Semua sistem pembelajaran dan pendidikan tidak lepas dari kontrol Kyai atau pimpinan. Dengan menerapkan sistem 24 jam secara terbimbing, KMI atau Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah adalah model jenjang pendidikan yang bisa jadi hanya dimiliki oleh Pondok Modern Darussalam Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan. Dalam sistem KMI seluruh santri/ santri diajarkan tentang ilmu agama dan ilmu umum. Di samping itu juga mereka dibiasakan dengan pendidikan sosial kemasyarakatan sesuai dengan Al-Qur'an dan al-Hadits. Bagi Pondok Modern Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan pelajaran agama harus diajarkan secara 100% atau secara keseluruhan, begitu pula dengan ilmu sains dan teknologi. Dengan kurikulum tersebut diharapkan para ustadz/guru mengajarkan ilmu secara total tanpa memilah sebagian dari ilmu pengetahuan. Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan juga menekankan kurikulumnya pada pendidikan jiwa. Maksudnya adalah guru harus menjadi sosok yang layak untuk dicontoh oleh para santri nya.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan pembentukan mental karakter anak didiknya, Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan menerapkan sistem pendidikan yang integratif, komprehensif dan mandiri. Integratif maksudnya adalah keterpaduan antara intra, ekstra maupun ko-kurikuler dalam satu kesatuan. Sehingga mampu secara konsisten memadukan Tri pusat pendidikan- pendidikan keluarga, pesantren dan masyarakat dalam satu program. Memadukan antara keunggulan sistem pendidikan dan Pesantren dan sistem pengajaran madrasah dalam satu paket. Mengintegrasikan antara iman, ilmu dan amal, juga antara teori dan praktek dalam satu kesatuan. Karena menerapkan sistem wajib tinggal di asrama, ketiga analisis pendidikan itu berada dalam satu lingkungan yang sama. Di dalam pesantren ada pesantren sebagai penyelenggara pendidikan formal, asrama yang berperan sebagai unsur keluarga tempat berlangsungnya pendidikan nonformal, dan ada masyarakat pesantren yang dapat mewujudkan pendidikan informal. Pendidikan di ketiga pusat ini telah dirancang dengan baik, saling terkait, saling mendukung dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.”

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulumnya yang memadukan intra kurikuler, ekstra-kurikuler, serta ko-kurikuler, Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan mempunyai karakteristik dalam pola satuan pendidikan mu'allimin-nya, bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Bersifat Integratif

Memadukan intra kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler, dalam satu kesatuan sistem pendidikan pesantren yang mampu memadukan tri pusat pendidikan; pendidikan keluarga, pesantren, dan masyarakat. Pola seperti ini memungkinkan untuk terjadinya integrasi antara iman, ilmu, dan amal, antara teori dan praktik dalam satu kesatuan. Hal ini didukung oleh keberadaan santri di dalam pesantren selama 24 jam.

2. Bersifat Komprehensif

Pendidikan yang komprehensif bersifat menyeluruh dan komplit, yang mengembangkan potensi santri menuju kesempurnaannya. Inti kurikulum KMI Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan adalah pengembangan dirasat islamiyah di mana santri tidak hanya belajar ilmu-ilmu keagamaan seperti Fiqh, Tafsir, dan Hadits saja, akan tetapi santri juga dikenalkan dengan berbagai bidang ilmu lain yang bermanfaat dalam kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan bukan hanya di dalam kelas, tetapi juga dilaksanakan di luar kelas dengan berbagai kegiatan yang padat dan mendidik. Pendidikan dengan pola seperti ini memungkinkan untuk tidak mengenal dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama.

3. Bersifat Mandiri

Kurikulum pendidikan di KMI Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan bersifat mandiri, sebagaimana tertuang dalam Paca Jiwa Pondok. Kemandirian kurikulum KMI Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan tercermin pada independensi menentukan bahan ajar, proses pembelajaran, dan sistem penilaian sejak mula didirikan hingga sekarang. Mengingat implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, moral dan karakter. Maka pelaksanaan kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan kurikulum yang sudah ditentukan.

b. Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Pada tahap pelaksanaan dan implementasi kurikulum Mu'adalah ini santri dan santri setelah ditanyakan lulus dengan jalur yang sudah ditentukan sebagai santri baru kemudian ditempatkan sesuai dengan jurusan mereka masing-masing. Setiap jurusan memiliki kurikulum muatan nasional, institusional dan kejuruan

tetapi dalam muatan kurikulum institusional khususnya kurikulum Mua''adalah itu memiliki kurikulum khusus yang banyak diperkaya dengan materi dan kitab-kitab yang ber Mua''adalah. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru juga memiliki satu Program Persiapan Mua''adalah atau disebut *I'dad Lughoh* ialah program persiapan bahasa untuk santri yang belum memiliki dan menguasai dasar Mua''adalah yang baik, setelah mengikuti program *I'dad Lughoh* selama satu tahun diharapkan santri menguasai Mua''adalah lisan dan tulisan sehingga bisa mengikuti pembelajaran

Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ustadz Mustafa Bakri Nasution Sebagai Berikut:

Bahwa dalam pelaksanaan semua kegiatan kurikulum Mua''adalah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ini tempat dan lokasinya terpisah antara santri dan santri nya dan sebagian kecil pelaksanaan kegiatannya satu tempat namun tetap dibatasi dengan tirai panjang dan tinggi sampai ketika santri dan mahasisiwinya berdiri tidak kelihatan dan materinya bisa dilihat oleh santri nya melalui layar dengan menggunakan bantuan kamera dan proyektor. (Wawancara 05 September 2023)

Hal ini senada hasil wawancara dengan Direktur KMI ustadz H. Zulkarnein, S.Pd Sebagai Berikut:

Bidang Akademik menyebutkan muatan-muatan materi ber Mua''adalah di setiap program studi semua sama dan wajib diikuti oleh seluruh santri agar kemampuan ber Mua''adalah santri harapannya baik. (Wawancara 05 September 2023)

Hasil wawancara dengan Staf KMI Ustad H. Abdul Rahman, Lc, Sebagai Berikut :

Semua guru yang mengajar mata pembelajaran ber Mua''adalah wajib memiliki latar belakang Pendidikan S1 dan S2 dan memiliki dasar dan latar belakang kemampuan Mua''adalah yang baik untuk mengajar pada bidang materi Mua''adalah yang dibuat oleh setiap pelajaran (Wawancara 05 September 2023)

Hasil wawancara dengan Staf KMI Ustadzah H. Arda Bili Batubara, Sebagai Berikut:

Ini juga senada dengan yang disampaikan oleh ustadz Wakil Direktur Bidang Akademik yang menyebutkan bahwa guru - guru yang mengajar mata pembelajaran yang ber Mua”adalah atau meteri Syariah adalah guru yang tamatan dari dan Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru sendiri. (Wawancara 02 Desember 2023)

Hasil wawancara dengan Staf KMI Ustadzah H. Arda Bili Batubara, Sebagai Berikut:

Dalam menjalankan dan melaksanakan kurikulum Mua”adalah khususnya, ini dibantu oleh para guru dalam pelaksanaan pembelajaran formal di dalam kelas, namun untuk pelaksanaan muatan kurikulum diluar Pendidikan formal yaitu Pendidikan di asrama ini langsung didampingi dan diatur ke santri an yang para santri penanggungjawab asrama. Dalam hubungannya dengan implementasi kurikulum Mua”adalah di asrama, maka pelaksanaan disini terkait dengan tanggungjawab wakil direktur bidang ke santri an yang dibantu oleh badan eksekutif santri serta penanggungjawab asrama dalam mengatur dan memimpin sumber daya yang ada, baik santri dan santri nya. (Wawancara 02 Desember 2023)

Hal ini senada hasil wawancara dengan Direktur KMI ustadz H. Zulkarnein, S.Pd, Sebagai berikut:

Untuk menjalankan dan melaksanakan penerapan kurikulum Mua”adalah santri langsung ditangani oleh Wakil bidang ke santri an yang membawahi pengurus dan pengurus asrama. (Wawancara 02 Desember 2023)

Berdasarkan analisis observasi dilakukan peneliti, sebagai Berikut:

dalam konteks pelaksanaan kurikulum Mua”adalah , peran direktur adalah mengakomodir pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan seluruh kurikulum yang diterapkan dari mulai perencanaan yang sudah dibuat dan ditetapkan, yang memungkinkan aktivitas manajemen, struktur organisasi, sistem dan proses yang

diperlukan untuk menangani kegiatan mengajar dan peluang belajar para santri secara maksimal. (Observasi 02 Februari 2023)

Berdasarkan analisis dokumentasi dilakukan peneliti, Sebagai berikut:

Kemudian dalam mendukung ketercapaian dan pelaksanaan ber-Muadalah ini didukung oleh sumber daya yang baik seperti guru dan tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang Muadalah. (Dokumentasi 02 November 2023)

Berdasarkan analisis wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bahwa, pada dasarnya untuk mendukung dalam ketercapaian kemampuan kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ialah ketersediaan sumber daya manusia seperti guru dan tenaga pendidik yang professional. Karena disini, terjadi proses mempengaruhi para santri agar mau mengikuti kurikulum muadalah yang sudah ada agar tercapainya tujuan pendidikan serta kualitas dan kemampuan santri dan santri dengan baik. Semakin patuh dan tekun para santri mengikuti aturan yang berlaku, maka tingkat kemampuan dan ketercapaian santri akan semakin jauh lebih baik. dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum muadalah tingkat pesantren dan tingkat kelas. Dalam tingkat pesantren yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala pesantren dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat pesantren, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum muadalah tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yaitu sebagai pelaksana proses belajar mengajar didalam kelas. Guru memiliki beberapa tugas seperti membuat rencana program untuk satu tahun (prota), program satu semester (prosem) dan membuat rencana pembelajaran (RPP) tepatnya sebelum ajaran baru dimulai dan kemudian akan dikumpulkan dengan kepala pesantren.

3. Evaluasi Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

a. Evaluasi Kurikulum Pesantren Mu'adalah Pada Satuan Pendidikan Mu'allimin Pondok Pesantren Al Abraar

Evaluasi kurikulum mudalah di pesantren merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan karena dengan evaluasi kurikulum dapat dilihat dan diketahui seberapa efektif kurikulum yang telah dikembangkan serta dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya. Kegiatan evaluasi kurikulum mudalah pesantren dilaksanakan pada akhir tahun ajaran dalam bentuk rapat evaluasi akhir tahun ajaran

Setelah semua kegiatan terlaksanakan, tahapan selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil akhir dari pelaksanaan atas rencana yang telah disusun serta dampak atau implikasi terhadap tujuan yang ditentukan. Pada tahap ini, evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak atau implikasi dari manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pesantren. Hasil dari evaluasi ini nantinya akan menjadi bahan penilaian bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan untuk program kedepannya. Dalam proses evaluasi serta monitoring pengembangan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan, adalah untuk mengukur sejauh mana efektifitas pelaksanaannya dan hasilnya akan menjadi pertimbangan evaluasi bersama di akhir. Evaluasi akan menentukan aspek mana saja yang sekiranya perlu mendapatkan perbaikan atau pengembangan atau perhatian khusus. Adapun evaluasi tersebut dilaksanakan harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan tersebut merupakan rutinitas guna pengembangan kurikulum dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan. Evaluasi akan menentukan aspek mana saja yang sekiranya perlu mendapatkan perbaikan atau pengembangan atau perhatian khusus. Setelah melakukan observasi, peneliti mendapatkan data mengenai rutinitas evaluasi guna pengembangan kurikulum dalam upaya tercapainya tujuan

pendidikan yang ada di Pondok Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan . Dengan diadakannya evaluasi tidak berarti Pesantren mencari kesalahan atau kekurangan pada guru dan karyawannya, akan tetapi evaluasi kurikulum ditujukan untuk melihat sejauh mana program yang telah dicapai dalam pelaksanaan kurikulum, apa kendalanya, dan faktor apa sajakah yang mempengaruhinya. Pemahaman ini menjadi sangat penting untuk dimengerti oleh setiap pengawas kurikulum, sebab esensi dari evaluasi kurikulum adalah untuk memantau agar pelaksanaan kurikulum muadalah tidak menyimpang dari apa yang telah direncanakan.

Evaluasi kurikulum muadalah dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan pelaksanaan kurikulum. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh pengawas Pesantren , dalam hal ini Kepala Pesantren dan Waka Kurikulum. Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan oleh Kepala Pesantren biasanya dalam bentuk kegiatan supervise akademik. Evaluasi kurikulum mudalah yang dilakukan oleh Kepala Pesantren paling tidak satu kali dalam satu bulan. Kepala Pesantren juga menyampaikan, “tujuan evaluasi kurikulum bukan semata-mata untuk mencari kesalahan guru, melainkan untuk melakukan perbaikan. Sehingga setelah adanya kegiatan evaluasi , seorang guru mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, menyenangkan, dan bermakna”.

Adapun aspek-aspek yang perlu dilakukan evaluasi di dalam pelaksanaan kurikulum antara lain: perangkat pembelajaran, buku referensi yang digunakan oleh guru, kitab-kitab rujukan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Teknik yang digunakan pada saat evaluasi kurikulum

Pimpinan Pondok Pesantren Al Abraar Ustadz H. Sulaiman Harapan,S.Pd.I, Sebagai berikut:

Evaluasi kurikulum diadakan di akhir tahun pelajaran, untuk evaluasi pembelajaran santri diberikan tugas maupun ujian untuk melihat hasil mana yang sudah mencapai dan belum. Jika belum maka akan dilakukan remedial terhadap santri tersebut. Evaluasi kurikulum diadakan diakhir tahun untuk mengevaluasi tenaga pendidik tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas kemudian kemampuan kepribadian, penguasaan materi ajar serta tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai guru (Hasil wawancara 28 Oktober 2023)

Berdasarkan Direktur KMI Ustadz Sahrizun Simatupang,S.Pd.I Sebagai Berikut:

Evaluasi kurikulum muadalah dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh guru dan staff pesantren . Rapat evaluasi ini membahas mengenai kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki serta mengontrol kinerja guru selama satu tahun. (Hasil wawancara 28 Oktober 2023)

Berdasarkan Hasil wawancara Staf KMI Ustadz Rahmat Safri menyatakan bahwa:

Pertama, kegiatan evaluasi harian yang meliputi; gerakan takbîr, taftîsyu al-i'dâd, naqdu al-tadrîs, kontrol kelas, dan at-ta'allum al-muwajjah. Gerakan takbîr adalah gerakan masuk kelas tepat waktu. Kegiatan ini dilakukan oleh staf KMI dengan cara mengontrol santri ke asrama, dapur, dan tempat-tempat keberadaan santri di Pondok agar dapat masuk kelas dengan segera. (Hasil wawancara 28 Oktober 2023)

Hal ini senada dengan hasil wawancara Staf KMI Ustadzah Zakiyatul Himmaliyah Anwar menyatakan bahwa:

santri yang terlambat akan dicatat, menjadi pertimbangan dalam menilai sikap mental mereka, dan santri tersebut dapat diberikan sanksi. Dan untuk mengevaluasi sistem mengajar yang dilakukan guru di kelas, maka Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan mengadakan supervisi yang dilakukan dengan cara membimbing guru-guru Desember or dalam pembuatan persiapan pelajaran, mengahruskan kepada para pengajar untuk memeriksa I'dad mengajarnya kepada guru-guru yang telah ditunjuk dari guru senior. (wawancara 28 oktober 2023)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Al Abraar Ustadz H. Sulaiman Harapan,S.Pd.I menyatakan bahwa:

Dan juga diadakan pengamatan pada kelas-kelas oleh guru-guru senior yang bertugas. Taftîsyu al-i'dâd adalah pemeriksaan persiapan mengajar guru pada buku i'dâd (persiapan) khusus, yang dilakukan oleh guru-guru senior. Pembuatan i'dâd ini wajib dilakukan oleh para guru. Guru yang tidak membuatnya tidak diizinkan mengajar. Sedangkan naqdu al-tadrîs, yakni evaluasi (kritik) mengajar. Sebagai pesantren yang memiliki sistem dan metodologi tersendiri, terutama dalam kurikulum Mua''adalah dan Dirasah Islamiyah, Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan perlu melestarikan sistem dan metodologi tersebut, sedangkan naqdu al-tadrîs, dalam hal ini merupakan salah satu cara peningkatan kedua mutu tersebut. Guru senior, baik yang memiliki jam mengajar pada hari itu

maupun yang tidak, sudah dijadwal rolling di tiap-tiap kelas untuk memastikan kegiatan ini berlangsung. Apabila ditemukan kesalahan dalam menggunakan metode ajar, guru yang bersangkutan akan diberi bimbingan. Dengan cara demikian, sistem Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan dapat dipertahankan dan dikembangkan menjadi lebih baik. (wawancara 28 oktober 2023)

Hal ini senada hasil wawancara Direktur KMI Ustadz Sahrizun Simatupang, S.Pd.I Sebagai Berikut:

Evaluasi kurikulum muadalah diadakan di akhir tahun pelajaran, untuk evaluasi pembelajaran santri diberikan tugas maupun ujian untuk melihat hasil mana yang sudah mencapai dan belum. Jika belum maka akan dilakukan remedial terhadap santri tersebut. Evaluasi kurikulum diadakan di akhir tahun untuk mengevaluasi tenaga pendidik tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas kemudian kemampuan kepribadian, penguasaan materi ajar serta tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai guru (wawancara 28 oktober 2023)

Berdasarkan analisis observasi dilakukan peneliti Sebagai Berikut:

Evaluasi kurikulum muadalah dalam pembelajaran yang saya lakukan dikelas itu setiap anak saya kasih pertanyaan terkait pemahaman materi yang telah dipelajari, setelah dia paham, saya menyuruh sharing sesama teman sebangku lalu, kita bersama-sama menyimpulkan materi tersebut. Tujuannya agar santri ingatan santri lebih melekat akan materi tersebut. Saya menggunakan penilaian tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Namun penilaian ketiga aspek tersebut tidak cukup, makanya saya lebih menekankan pada refleksi akan materi yang kita pelajari dikelas dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Teman-temannya memberikan saran satu per satu dan mencoba mengamati diri mereka sendiri ketika menjadi refleksi kolektif di kelas (hasil observasi 2 Februari 2023)

Berdasarkan analisis dokumentasi dilakukan peneliti Sebagai Berikut:

Evaluasi kurikulum muadalah dalam pembelajaran di kelas tidak hanya melakukan penilaian berupa tujuan, isi, strategi pembelajaran, media pembelajaran yang di gunakan. Namun, guru sering menekankan refleksi pada materi dan implementasi bersama. Tujuannya agar santri lebih kritis dan lebih mudah mengingat informasi. Jika ada siswa yang tidak mengerti, maka akan digunakan metode pertukaran untuk mengevaluasinya. (Hasil dokumentasi 23 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam perencanaan kurikulum muadalah . Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum yang akan diterapkan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah kurikulum muadalah perlu di aplikasikan atau tidak, dan bagian-bagian mana yang harus disempurnakan. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan ada dua bentuk, yaitu; tes dan nontes. Evaluasi dalam bentuk tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan oleh para guru pada saat KBM berlangsung. Sedangkan non tes biasanya berupa pengamatan terhadap sikap santri pada saat proses menerima pelajaran atau pada saat mereka berada di asrama, masjid maupun lingkungan yang lain.

Dalam bentuk tes, ada dua jenis tes yang diterapkan, yaitu tes sumatif dan tes formatif. Tes sumatif dilaksanakan pada tiap akhir semester, sedangkan tes formatif dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian, baik secara lisan maupun tulisan. kurikulum muadalah yang telah ditetapkan oleh pemerintah, juga menerapkan kurikulum berbasis pesantren. Sehingga idealnya juga harus ada evaluasi pembelajaran di pesantren. Dalam hal ini, evaluasi pembelajaran yang diikuti oleh santri juga berdasarkan kemampuan santri dalam menghafal beberapa juz al-quran, ujian praktek, serta penilaian karakter.” Evaluasi kurikulum muadalah dilakukan di samping berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan penguasaan santri terhadap materi yang diajarkan juga berfungsi sebagai umpan balik bagi seorang pendidik untuk meninjau kembali cara-cara yang dilakukan berkenaan dengan penggunaan metode yang diterapkan Evaluasi Implementasi kurikulum pesantren mu’adalah pada satuan pendidikan Mu’allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Lebih dari itu, selain adanya evaluasi (supervisi) seperti yang diterangkan di atas, ada juga sistem supervisi di kelas dan asrama di tengah berlangsungnya jam pelajaran. Model kedua ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kelas kosong, keterlambatan guru dalam mengajar, dan untuk memastikan legalitas atau tanda keterangan tidak masuk kelas, dalam istilahnya disebut tashrīh bagi santri, baik karena alasan menjadi piket asrama maupun karena sedang sakit.

Kedua, kegiatan evaluasi mingguan dan bulanan. Kegiatan mingguan ini ditujukan untuk guru dan santri . Untuk guru, diadakan pertemuan mingguan bersama Pimpinan Pondok dan Direktur KMI, biasanya dilakukan pada hari kamis (di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan dikenal dengan istilah Kemisan). Selain sebagai media penyamaan persepsi, tujuan pertemuan tersebut adalah untuk menyampaikan informasi penting mengenai kegiatan Pondok dan perkembangannya. Lebih dari itu juga dilakukan evaluasi kegiatan belajar-mengajar selama satu minggu. Adapun untuk santri , staf KMI mengkoordinir direktur -direktur kelas berkumpul, untuk menyampaikan informasi program-program KMI, dan mendengarkan laporan para direktur kelas, terkait dengan keadaan santri dan keadaan kelas. Kemudian pada setiap bulannya, direktur kelas dilibatkan KMI untuk mengecek batas-batas pelajaran, dengan memberikan buku khusus pengecekan pelajaran dari bagian PBM yang akan dilaporkan oleh masing-masing direktur kelas, pada setiap akhir bulan.

Kegiatan evaluasi dilakukan berupa pengawalan, evaluasi , pengontrolan, kemudian baru dilakukan evaluasi. Dari hasil kegiatan evaluasi harian berupa supervisi kelas dan pengontrolan proses-belajar mengajar, akan dijadikan bahan untuk rapat evaluasi mingguan yang diikuti oleh seluruh guru di Pondok Modern Darussalam Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan . Evaluasi ditujukan untuk menilai bagaimana hasil atau capaian atas kurikulum yang digunakan sebelumnya. Hasil evaluasi akan menjadi tolak-ukur pengambilan keputusan terkait perencanaan pengembangan kurikulum di tahun ajaran yang akan datang. maka, keterlibatan semua pihak sangat penting agar terhindar dari adanya kesalahan komunikasi di semua pihak. Evaluasi kurikulum muadalah yang kita lakukan pertama adalah menentukan tujuan dari penilaian apakah kurikulum muadalah yang kita laksanakan tercapai atau tidak dan yang kedua sebagai bahan perbaikan tahun depan. Langkah awal evaluasi kurikulum adalah menggunakan supervisi pendidikan, bagaimana kinerja guru selama ini, kelengkapan administrasi pembelajaran serta bagaimana cara mengajarnya dan sejauh mana penjelasan yang diberikan dapat diterima santri . Evaluasi berikutnya melalui akreditasi, dari standar isi, kemudian standar kompetensi lulusan yang erat kaitannya dengan tingkat

keberhasilan kurikulum. Kemudian kita juga mengadakan penilaian kinerja guru

b. Evaluasi Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Kegiatan evaluasi sering digunakan dalam dunia pendidikan, karena selama suatu periode pendidikan berlangsung, orang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat dirasakan dalam semua bentuk dan jenis pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Di pesantren - pesantren , guru sering mengadakan evaluasi, mulai dari ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, sampai evaluasi belajar tahap akhir. Bahkan banyak lagi kegiatan evaluasi lainnya yang diselenggarakan dalam teknik, bentuk, dan waktu yang berbeda.

Evaluasi merupakan suatu tindakan. Dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang evaluator terhadap suatu peristiwa atau kebijakan. Tindakan ini mengandung maksud untuk memberikan arti atau makna dari kejadian itu sehingga dapat diproses lebih lanjut. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar objektivitas dan integritas. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kepuasan bagi semua pihak. Kedua, bahwa evaluasi dimaksudkan untuk menentukan nilai sesuatu. Hasil dari evaluasi kita dapat menentukan apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak, dengan kata lain, evaluasi dapat menunjukkan kualitas sesuatu. Evaluasi adalah proses pemberian makna atau kualitas berbeda.

Pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ustadz Mustafa Bakri Nasution:

Bentuk evaluasi kurikulum Mu'adalah dilakukan adalah dengan melaksanakan Evaluasi kurikulum muadalah yang dilaksanakan harus meliputi tujuan, isi, strategi pembelajaran, media dan lainnya. (Wawancara 02 Desember 2023)

Hal ini senada hasil wawancara dengan Hal ini senada hasil wawancara dengan Direktur KMI ustadz H. Zulkarnein, S.Pd. , Sebagai Berikut:

Mengevaluasi kurikulum Mua”adalah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru komponen kurikulum untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan Evaluasi kurikulum muadalah merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menilai semua kegiatan yang ada pada kurikulum muadalah. (Wawancara 02 Desember 2023)

Hal ini di perkuat hasil wawancara dengan Hasil wawancara dengan Staf KMI Ustad H. Abdul Rahman, Lc, Sebagai berikut:

Selanjutnya evaluasi kurikulum Mua”adalah yang diterapkan di asrama ialah dengan mengawasi para santri untuk selalu dapat menggunakan Mua”adalah dalam kehidupan sehari-hari Bersama teman-temannya yang lain seperti yang disampaikan ustadz wakil bidang ke santri an. Direktur program studi melakukan evaluasi dengan materi atau mata pembelajaran yang ber Mua”adalah seperti Mua”adalah , hadis, fiqih, Tarikh, nahwu dan materi lainnya dari hasil nilai ujian baik ujian tengah semester dan ujian akhir semester. (Wawancara 02 Desember 2023)

Hal ini senada hasil wawancara dengan Hasil wawancara dengan Staf KMI Ustadzah H. Arda Bili Batubara, Sebagai Berikut:

Selanjutnya juga dalam mengevaluasi kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru itu dilakukan oleh setiap guru dengan memastikan setiap para guru meliputi tujuan, isi, strategi pembelajaran, media,, kemudian di setiap awal dan akhir semester akan dilakukan evaluasi kurikulum muadalah kepada para guru dengan kegiatan pertemuan untuk menyampaikan tercapainya kurikulum muadalah dalam pembelajaran dalam satu semester. (Wawancara 02 Desember 2023)

Hasil wawancara di pertegas Pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ustadz Mustafa Bakri Nasution, Sebagai Berikut:

Kemudian terjalinnya kerjasama yang baik dengan banyak lembaga-lembaga Pendidikan baik itu Pesantren ataupun pesantren - pesantren lain, sebagaimana yang disampaikan oleh direktur kita memiliki kerjasama atau MOU

dengan puluhan pesantren dan pesantren se Indonesia, salah satunya adalah penempatan alumni-alumni kita pada lembaga mereka yang dipergunakan sebagai tenaga ahli khususnya Muadalah dalam membantu mengevaluasi kurikulum muadalah. (Wawancara 02 Desember 2023)

Hal ini senada hasil wawancara dengan Hal ini senada hasil wawancara dengan Direktur KMI ustadz H. Zulkarnein, S.Pd, Sebagai Berikut:

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru memiliki kerjasama dengan Lembaga-lembaga Pendidikan, baik tingkat pesantren, pesantren bahkan Pondok Pesantren serta desa-desa untuk menempatkan para santri dalam mengikuti kegiatan tridarma Pondok Pesantren ialah pengabdian masyarakat. Santri banyak dilibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan seperti berceramah atau berkhutbah, pengajian dan mengajar anak-anak dan para orang tua mengaji dan belajar. (Wawancara 09 Desember 2023)

Berdasarkan analisis observasi dilakukan peneliti, sebagai berikut:

Selanjutnya peneliti menemukan bahwa dalam proses evaluasi kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tentang penerapan evaluasi kurikulum muadalah kepada santri ialah memberikan kepada seluruh santri semester (Observasi 02 November 2023)

Berdasarkan analisis dokumentasi dilakukan peneliti, sebagai berikut:

Setiap awal pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Direktur Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru menyampaikan bahwa para guru yang mengajar harus terlebih dahulu Evaluasi kurikulum muadalah yang dilaksanakan harus meliputi tujuan, isi, strategi pembelajaran, media, salah satu komponen kurikulum untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan Evaluasi kurikulum muadalah. (Dokumentasi 02 November 2023)

Berdasarkan analisis wawancara, observasi dan dokumentasi diatas Evaluasi dari dua sisi, yaitu evaluasi terhadap proses kurikulum dan evaluasi terhadap hasil kurikulum. Evaluasi terhadap proses dalam kurikulum adalah untuk

mengukur penerapan kurikulum Muadala adalah yang dijalankan, yang dalam hal ini dilakukan dengan cara kepada seluruh santri evaluasi mengenai kurikulum pesantren dilaksanakan rutin oleh pesantren pada akhir tahun ajaran sebagai upaya dalam peningkatan kualitas program pesantren untuk tahun berikutnya, memperbaiki kelemahan kurikulum yang digunakan serta mengontrol kinerja guru. Kemudian guru juga memiliki tugas untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum yaitu dengan mengidentifikasi cara belajar, prestasi belajar serta hasil belajar. Guru melakukan evaluasi kurikulum muadala dengan mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat pelaksanaan kurikulum kemudian pada tahap input santri dengan cara mengetahui seberapa jauh kemampuan awal santri dan pada tahap penilaian seberapa jauh tingkat pemahaman santri setelah proses Evaluasi kurikulum muadala yang dilaksanakan harus meliputi tujuan, isi, strategi pembelajaran, media, salah satu komponen kurikulum untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan Evaluasi kurikulum muadala merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menilai semua kegiatan yang ada pada kurikulum muadala. Evaluasi dalam penerapan kurikulum muadala di lingkungan pesantren sangat penting dilakukan karena berguna untuk mengetahui perkembangan lingkungan pesantren dengan adanya penerapan kurikulum muadala saat ini. evaluasi kurikulum muadala menggunakan penelitian yang sistematis, menerapkan prosedur ilmiah dan metode penelitian. Tujuan dari evaluasi kurikulum muadala mengetahui hingga manakah peserta didik mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan, Menilai efektivitas kurikulum, Menentukan faktor biaya, waktu, dan tingkat keberhasilan kurikulum

dan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum muadalah apakah akan direvisi atau diganti.

4. Dampak Implementasi kurikulum mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

a. Dampak Pengembangan Kurikulum Mu'adalah Bagi Santri di pondok Pesantren Al-Abrar Siondop

Dengan sistem mu'adalah yang diterapkan di lembaga tersebut, justru banyak prestasi-prestasi yang dicapai, dari sektor kelembagaan maupun kesarifan, baik di tanah air maupun di luar negeri. Sebab, sistem yang ketat serta wawasan dan keilmuan yang diajarkan kepada santri-santrinya sangat beragam. Sehingga, santri-santrinya memiliki variabel keilmuan yang bermacam-macam. Seperti wawasan tentang aqidah dan syari'ah Islam, kebahasaan, termasuk juga ilmu-ilmu umum. Yang akhirnya dengan adanya pengakuan pemerintah terhadap institusi-institusi pesantren yang sudah bermu'adalah, mempermudah para alumninya untuk melanjutkan study ke Pondok Pesantren Negeri (PTN) di tanah air. Karena problema yang dihadapi sebelumnya, tidak sedikit alumni pesantren yang menyelamatkan pendidikan keluar negeri terutama di Timur-Tengah. Sebab, di negara tersebut kurikulum pendidikan Pesantren Muadalah sudah diakui sejak dahulu. Sehingga alumni pesantren mudah untuk melanjutkan studi di sana.

Padahal lembaga pendidikan mu'adalah juga diakui secara konkret oleh pemerintah, berdasarkan pada undang-undang Sidiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 3 dan 4, serta PP tentang SNP nomor 19 tahun 2005 pasal 93, dengan keputusan bahwa pendidikan di pondok pesantren mendapatkan pengakuan yang jelas, dan memperoleh fasilitas yang sama seperti institusi-institusi pendidikan lainnya, selama mengikuti regulasi-regulasi yang telah ditetapkan pemerintah.

Hal ini juga disampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al Abraar Ustadz H. Sulaiman Harapan, S.Pd.I, bahwa:

“Dampak pesantren muadalah bagi pesantren, pada peraturan pesantren muadalah tegas disebutkan bahwa muadalah ini adalah salah satu bentuk Pendidikan formal pesantren. Kalau sudah dikatakan Pendidikan formal status pesantren muadalah ini sama dengan madrasah tsanawiyah dan Aliyah, sehingga tentunya dengan adanya status Pendidikan formal lembaga yang ada pada pesantren muadalah dapat diakui keberadaannya kemudian program Pendidikan, dan kurikulumnya diakui sebagai suatu Pendidikan formal.”(hasil wawancara 2 November 2023)

Hal ini senada dengan hasil wawancara Direktur KMI Ustadz Sahrizun Simatupang,S.Pd.I juga menyampaikan bahwa:

“Dampak bagi santrinya akhirnya para santrinya mendapatkan status yang jelas bahwa santrinya mengikuti Pendidikan formal setara tsanawiyah dan Aliyah, sehingga ijazah yang dikeluarkan pesantren yang sudah bermuadalah memiliki civil effect yang sama dengan pemegang ijazah yang lain, sehingga santrinya dapat melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi yaitu mata pelajaran , dan ijazah ini diakui untuk melanjutkan dalam urusan kepegawaian.” .”(hasil wawancara 2 November 2023)

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara Staf KMI Ustadz Rahmat Safri juga menyampaikan bahwa:

ijazah sekarang ini, di mana segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia profesional diukur dari ijazah, santri pun harus memiliki jaminan legalisasi pendidikan setara formal. .”(hasil wawancara 2 November 2023)

Berdasarkan analisis observasi dilakukan peneliti Sebagai Berikut:

Dampak sinifikan kurikulum muadalah bagi santri akan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kerena kurikulum muadalah yang dilakukan sangat membantu siswa dalam memahami materi baik dalam segi teori maupun prakteknya. Guru juga memberikan pengawar khusus kepada peserta didiknya dalam berperilaku di seluruh lingkungan pesantren. Setiap peserta didik mendapatkan bentuk evaluasi sesuai dengan potensi yang mereka kuasai. Jadi, tidak selamanya santri yang dikatakan pandai itu diukur dengan nilai ranah kognitifnya, akan tetapi juga melihat potensi pada ranah lainnya (Hasil observasi 2 Februari2023)

Berdasarkan analisis dokumentasi dilakukan peneliti Sebagai Berikut:

kurikulum muadalah guru di pesantren mempermudah menyusun rencana pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Dengan demikian, dapat mengoptimalkan proses pembelajaran berlangsung. Guru juga dapat memantau secara langsung hasil dari materi yang telah disampaikan melalui pengamatan perilaku peserta didik setiap harinya (Hasil wawancara 23 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan dampak Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Bagi Santri di pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Sehingga, para santri yang telah menempuh pendidikan sekian tahun tidak merasa sia-sia ketika dihadapkan pada tuntutan rezim ijazah. Harapannya ini menjadi kerangka legalitas bagi lulusan pesantren yang tidak kalah dan setara dengan pendidikan formal. Diterangkannya, kesetaraan santri dengan pendidikan formal adalah ketika ia telah menempuh pendidikan di pesantren selama sekian tahun.

Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan tidak diarahkan untuk hanya memperoleh ijazah, status sosial atau civil effect. Orientasi pendidikan dalam sistem KMI adalah ibadah talabul ilmi atau talabul ilmi untuk ibadah dan kemasyarakatan. Berkenaan dengan orientasi kemasyarakatan adalah karena sistem ini lahir dari tradisi pesantren yang lahir dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Oleh karena itu sistem ini juga diarahkan untuk pembangunan masyarakat. Para santri dididik dan dibina agar mereka siap terjun dan berjuang di masyarakat. Proses penyetaraan ijazah pesantren muadalah tidak terlepas dari peran Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan sebagai motor penggerak Forum Komunikasi Pesantren Muadalah. Awalnya ijazah pesantren mu'adalah hanya dimiliki Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan, yang baru terakui ijazahnya pada tahun 1998 dengan lahirnya SK Jenderal Kelembagaan Agama Islam dari Kementerian Agama. Dua tahun kemudian, barulah Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan mendapatkan pengakuan kesetaraan dari Kementerian Pendidikan Nasional dengan lahirnya SK Menteri Pendidikan

Nasional pada tanggal 29 Desember 2000. Lalu dengan terbitnya PP Nomor 32 Tahun 2013, legalitas pesantren tidak perlu diragukan. Sejak saat itu pesantren sudah memperoleh fasilitas yang samadengan lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya. Sehingga ijazah pesantren mu'adalah sangat bermanfaat sekali untuk santri.

b. Dampak Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Berdasarkan analisis wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bahwa, kurikulum Mu'adalah ini sangat penting. Sebab, dengan adanya kurikulum Mu'adalah ini maka akan berdampak kepada santri untuk menjadi insan yang berakhlak dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap santri lulusan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru . Kemudian juga akan memberikan dampak positif bagi para guru di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru untuk menjalankan kemampuan dan profesionalisme mereka dalam mendidik santri - santri dengan menggunakan Mu'adalah tersebut. Dalam penerapan kurikulum Mu'adalah , para guru Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba diharapkan dapat menjadi pelopor dan *uswah al-hasanah* (teladan yang baik) bagi para santri di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Selain itu juga, para guru diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan pendidikan santri untuk dijadikan sebagai contoh khususnya di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru . Dengan demikian, maka visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru akan mudah untuk dicapai. Oleh karena itu, penerapan kurikulum Mu'adalah ini menjadi salah satu harapan yang harus dijalankan oleh para guru Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru .Beberapa hal di atas menurut direktur pesantren diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan strategi mengajar guru yang dalam hal ini bertujuan pada tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di Pondok Pesantren kita.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa dampak dengan adanya Dampak Implementasi kurikulum mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimîn

terhadap santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Pembuktian mutu kurikulum Mu'adalah kepada masyarakat Untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tidak semudah membalikkan tangan dikarenakan syarat untuk menjadi santri di sini harus benar-benar sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ustadz Mustafa Bakri Nasution bahwa:

“Di lembaga ini selalu diadakan tes penempatan (*placement test*) untuk mengelompokkan santri ke dalam kelas-kelas yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Prinsip ini selaras dengan prinsip-prinsip demokrasi pendidikan yang memberikan hak dan kesempatan atas dasar kemampuan mereka. Penempatan santri juga ditentukan berdasarkan nilai yang diperolehnya saat tes penerimaan siswa dengan menempatkan santri yang memperoleh angka tertinggi untuk ditempatkan di kelas dengan kode atau abjad yang telah ditentukan yakni: kelas Intensif, B, C dan seterusnya dengan tetap mengacu pada perolehan nilai dalam tes masuk tersebut. (wawancara 23 Desember 2023)

Hal ini senada hasil wawancara dengan Direktur KMI ustadz H. Zulkarnein, S.Pd. “Sebelum peserta dipilah-pilah berdasarkan kemampuan dasar yang mereka miliki, terlebih dahulu mereka harus dipisahkan antara santri putra dan putri, karena walaupun pada dasarnya lembaga ini satu dan dengan satu kepemimpinan, tetapi pihak pengurus memisahkan kelas dan lokasi antara santri putra dan putri sejak awal mereka masuk lembaga ini walaupun guru yang sama. Jika dilihat dari jumlah santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tergolong sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut termasuk madrasah favorit yang dibuktikan dengan kualitas pendidikan yang baik, prestasi cemerlang dan santri yang tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar, akan tetapi dari berbagai daerah lain. Lulusan dari Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru cukup mampu berperan aktif dan berinteraksi ditengah-tengah masyarakat serta bisa mengamalkan ilmunya meskipun ia tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena di madrasah ini dibekali beberapa pelajaran

muatan lokal berbasis agama serta kegiatan-kegiatan lain. (wawancara 23 Desember 2023)

Hasil wawancara dengan Staf KMI Ustadzah H. Arda Bili Batubara, Sebagai Berikut:

“Sebenarnya setiap perguruan tinggi dan pemerintah daerah sudah memahami status kurikulum Mu’adalah, akan tetapi beberapa pegawai di dalamnya masih banyak yang belum memahaminya, sehingga santri lulusan dari pesantren banyak yang diterima sudah banyak yang menerima alumni sini, dengan syarat nilainya bisa memenuhi standar. Dengan adanya beberapa regulasi yang telah disahkan sebagai payung hukum penyelenggaraan kurikulum Mu’adalah serta diperkuat pula dengan proses dan hasil yang telah terbukti kualitasnya, menjadi sebuah konsekuensi bagi pemerintah untuk dapat memberikan bantuan, khususnya berupa pembiayaan operasional kepada pesantren yang menyelenggarakan kurikulum Mu’adalah ini. (wawancara 23 Desember 2023)

Hasil wawancara dengan Staf KMI Ustad H. Abdul Rahman, Lc, Sebagai Berikut: “Sebenarnya kurikulum Mu’adalah telah masuk dalam bagian dari Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003), dijelaskan pula PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, dijabarkan melalui PMA No. 13 Tahun 2014 Pendidikan Keagamaan Islam, kemudian dikhususkan lagi dalam PMA No. 18 Tahun 2014 tentang kurikulum Mu’adalah, yang secara jelas disebutkan bahwa pembiayaan Muadalah juga ditanggung oleh pemerintah. Secara regulasi sudah jelas, proses dan hasilnya pun juga sudah jelas, sekarang tinggal eksekusi pendanaan dari pihak pemerintah. (wawancara 23 Desember 2023)

Berdasarkan analisis observasi dilakukan peneliti Sebagai Berikut:

dampak yang besar penerapan kurikulum muadalah santri dengan mudah dalam melanjutkan pendidikan ke PTN/PTS setelah diterapkannya kurikulum muadalah dan meningkatkan minat santri tetap tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (Observasi 2 Febuari 2023)

Berdasarkan analisis dokumentasi dilakukan peneliti Sebagai Berikut:

Dampak paling besar dalam penerapan kurikulum muadalah di pesantren adanya penyetaraan pembelajaran di dalam pesantren itu sendiri di mana kurikulum muadalah membantu santri, guru dan pihak pesantren dalam menyetrakan kurikulum pesantren dan kurikulum pesantren dimana membantu santri untuk melanjut ke PTN /PTS. (Hasil Dokumentasi 23 Februari 2024)

Berdasarkan wawancara,observasi,dokumentasi tersebut tampak bahwa dampak kurikulum muadalah Hilangnya kekhawatiran masyarakat terhadap keberlanjutan jenjang pendidikan kurikulum Mu'adalah setelah keluar dari pesantren santri mendapat ijazah pesantren dan ijazah dari pemerintah Dengan diterbitkannya PMA No. 18 Tahun 2014, banyak pesantren yang menerapkan kurikulum Mu'adalah merasa lega, karena telah memiliki payung hukum yang jelas. Dengan demikian, keberlanjutan studi dan lulusannya pun juga telah diakui secara legal oleh beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta, baik dalam negeri maupun luar negeri. dapat tampak bahwa sebenarnya alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru telah terbukti dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, bahkan diterima di perguruan tinggi negeri dan bergengsi. Sehingga, kekhawatiran masyarakat terhadap keberlanjutan jenjang pendidikan kurikulum Mu'adalah setelah keluar dari pesantren mulai pudar. Dengan demikian, minat masyarakat untuk menyerahkan pendidikan putra-putri mereka ke pesantren ini juga semakin meningkat. Dalam hal ini, Kurikulum Mu'adalah selama ini biaya operasional penyelenggaraan kurikulum Mu'adalah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru didanai secara mandiri. Sedangkan dari pihak pemerintah (Kementerian Agama) memang sudah ada dasar regulasinya, tetapi belum sampai pada tahap pencairan. Jika diklasifikasikan sumber dana dan penggunaannya di kurikulum Mu'adalah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tersebut meliputi: (1) Sumber dana untuk penyelenggaraan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pesantren diperoleh secara mandiri dan dari masyarakat/orang tua santri; (2) Anggaran biaya konsumsi diperoleh dari para santri/orang tua santri; (3) Anggaran biaya pengembangan dan operasional pendidikan diperoleh secara

mandiri dan ditambah sumbangan orang tua santri. Seharusnya pemerintah daerah juga dapat berperan aktif untuk memberikan bantuan dana khususnya.

B. Temuan khusus situs 2

1. Perencanaan Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Jika sebuah kurikulum mu'adalah dihasilkan tanpa perencanaan yang baik, maka ibarat sebuah peta yang dibuat dengan tidak tepat dan dibawa berlayar oleh kapal yang berjalan di tengah samudera, dapat di bayangkan apa yang akan terjadi. Peta itu bisa jadi akan membawa kapal ke dermaga yang bukan menjadi tujuannya. Dalam pendidikanpun demikian, jika kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum muadalah yang tidak direncanakan dengan baik, sudah tentu tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai dengan baik pula sasaran utama semua kegiatan pendidikan, termasuk penyusunan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum muadalah, tujuan pendidikan yang masih bersifat umum, yaitu tujuan nasional atau tujuan institusional dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan yang lebih terperinci atau kurikuler, dan kemudian dijabarkan secara lazim ke dalam tujuan-tujuan lebih khusus atau disebut tujuan instruksional. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa tujuan dalam menerapkan sistem kurikulum muadalah untuk membekali santri dengan pengetahuan keagamaan yang lebih matang dengan pola pendidikan ala pesantren yang kekinian. Hal ini dikarenakan pesantren yang notabene merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di nusantara mampu mencetak generasi yang religious dan berakhlakul karimah. Selain hal tersebut, keberadaan pesantren juga diyakini memiliki kesamaan tujuan dengan tujuan pendidikan nasional.

Bahwa kebijakan pesantren yang menyatakan bahwa sistem pendidikan mu'allimin adalah sistem pendidikan pesantren dengan kurikulum yang memadukan intra-kurikuler, ekstra- kurikuler, serta ko-kurikuler, maka Pondok Pesantren Al Abraar dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut dengan program pendidikan dalam sistem *mu'allimin* yang diintegrasikan dengan sistem pesantren,

santri hidup di dalam asrama yang berdisiplin selama 24 jam penuh, dengan bimbingan para guru dan Kyai. Maka kurikulum *mu'allimin* tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan.

Maka dengan perencanaan kurikulum pesantren mu'adalah di Pondok Pesantren Al Abraar, kurikulum tersebut diorganisasikan dalam struktur pengembangan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah* (KMI) dari Intra Kurikuler, Ko Kurikuler, dan Ekstra Kurikuler. Dan Jika dijabarkan menjadi sebagai berikut :

d. Intra Kulikuler

- 4) *Ulm islamiyah* (ilmu-ilmu agama islam) yang meliputi : Al-qur'an, tajwid, tarjamah, hadits, mustholah hadits (*ulumul hadits*), fiqh, ushul fiqh, faraidh (*'ulumul mawarits*), tauhid (*aqidah*), *al-din al-islamiy*, *muqaranah al-adyan* (perbandingan agama-agama), tarikh islam.
- 5) *Ulm lughoh* (ilmu-ilmu bahasa) yang meliputi: *imla'* (dikti arab), *tamrin lughoh*, *insya'* (mengarang dalam Mua"adalah), *muthala'ah*, *nahwu*, *shorfu*, *balaghah*, *tarikh adab al-lughoh*, *mahfudzat* (kata-kata mutiara dalam Mua"adalah), *kasyfu al-mu'jam*, *khoth*, *reading*, *grammar*, *composition*, *dictation*, *conversation*, bahasa indonesia.
- 6) *Ulm aammah* (ilmu-ilmu umum) yang meliputi: matematika, fisika, kimia, biologi, geografi, sejarah, berhitung, kewarganegaraan, sosiologi, psikologi pendidikan, psikologi umum, *tarbiyah wa ta'lim*, mantiq (logika).

e. Ko Kurikuler.

- 4) Penunjang praktek ibadah, meliputi: thoharah, sholat, infaq dan shodaqoh, puasa, membaca al-qur'an, dzikir, wirid dan do'a, kajian kitab klasik (*ad-dirosah fi kutub al-turats al-islamiyah*), manasik haji, mengurus jenazah, imamah dan khuthbah jum'at, hafalan surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, ibadah qurban.
- 5) Praktek pengembangan bahasa, meliputi:kursus Mua"adalah dan bahasa inggris, majalah dinding, *tuesday conversation*, pengajaran kosakata Mua"adalah dan inggris (*teaching vocabulary*), *drama contest*,

international study tour, daily broadcast, insya' usbu'i dan tamrinat, latihan pidato tiga bahasa (arab, inggris dan indonesia), language encouragement, language orientation of manager of class five, syahru al-lughoh untuk santri kelas 6, hadiitsu al- arbi'a, arabic and english week.

- 6) Pengembangan sains dan teknologi, meliputi: laboratorium sains, klub eksak (*exact club*), pelatihan multimedia, kursus komputer, bimbingan dan pengembangan belajar, meliputi: belajar terbimbing (*al-ta'allum al-muwajjah*), cerdas cermat, diskusi dan seminar, latihan mengajar pelajar sore, menulis karya ilmiah.

f. Ekstra Kurikuler

- 3) Latihan organisasi, meliputi: Organisasi Pelajar Pondok Modern Al Abraar (OPPMA), Panitia Bulan Syawwal (PBS), Organisasi Koordinator Gerakan Pramuka, organisasi asrama, organisasi konsulat, klub-klub olah raga, kesenian dan ketrampilan.
- 4) Pengembangan bakat dan minat
 - g) Kepramukaan, meliputi: latihan kepramukaan mingguan, perkemahan kamis jum'at (perkajum), kursus saka bhayangkara, gladian pinsa dan pinru, pendelegasian jambore antar pesantren, pelatihan sar (search and rescue), kursus mahir tingkat dasar (kmd), kursus mahir tingkat lanjutan (kml), lp3 (lomba perkemahan penggalang dan penegak), outbound, praktek pengeyaan lapangan, pembentukan pasukan khusus gudep, pembentukan calon pramuka garuda, ambalan gembira, pesta pembinan gugus depan, pelatihan paskibra, musyawarah gugus depan, musyawarah kerja koordinator gerakan pramukan, rapat koordinasi pengurus koordinator gerakan pramuka, rapat evaluasi mingguan, latihan wajib mingguan gugus depan, sidang gugus depan, pioneering pembina dan pioneerring variasi mingguan.
 - h) Ketrampilan, meliputi: sablon, merangkai janur, jilid, elektro, fotografi, komputer dan jurnalistik.

- i) Kesenian, meliputi: musik, kaligrafi, beladiri, teater, marching band, lukis, jam'iiyyatul qurra' dan hufadz.
- j) Olah raga, meliputi: sepak bola, basket, badminton, voli, tenis meja, takraw, senam dan atletik.
- k) Wirausaha, meliputi: koperasi pelajar (kopel), koperasi warung pelajar (kopwapel), koperasi warung lauk pauk, foto copy, foto graphy, laundry dan toko obat.
- l) Keilmuan, meliputi: fp2ws (forum pengembangan potensi dan wawasan santri), itqon (*ilmy tarbawi qur'any*) dan kajian buku perpustakaan.

Sistem pesantren mengintegrasikan seluruh komponen yang termuat dalam proses belajar mengajar memang cukup sulit dipisahkan antara intra kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler yang ada di pesantren, oleh karena itu di Pondok Pesantren Al Abraar mempunyai sistem pesantren yang memadukan seluruh aspek pelajaran yang sudah terangkum dan tercantum seluruh materi pada sistem mu'allimin sesuai dengan kategori pelajaran tersebut, dan dalam pelaksanaannya Al Abraar tidak akan memisahkan seluruh materi yang ada.

Komposisi kurikulum ditetapkan untuk tujuan tertentu. Pengetahuan *Mua'* adalah dimaksudkan untuk membekali santri kemampuan ber *Mua'* adalah yang menjadi kunci untuk memahami sumber-sumber Islam dan khazanah pemikiran Islam. Sedangkan Bahasa Inggris digunakan untuk media komunikasi modern dan mempelajari pengetahuan umum, bahkan juga pengetahuan agama, karena saat ini tidak sedikit karya-karya di bidang Studi Islam ditulis dalam Bahasa Inggris.

Dalam kurikulum ini juga terlihat keseimbangan pengetahuan (studi Islam) dan umum (Matematika, Fisika, Biologi, dan Ilmu Sosial). Hal ini untuk menunjukkan bahwa sebenarnya antara ilmu agama dan ilmu umum tidak dapat dipisahkan, semuanya ilmu Islam, karena pada akhirnya semua itu bersumber dari Allah dengan segala ciptaan atau segala sesuatu yang lahir dari ciptaan-Nya. Secara lebih mendasar tujuan pengajaran kedua macam ilmu tersebut adalah untuk membekali santri dengan dasar-dasar ilmu menuju kesempurnaan menjadi '*abid*

(hamba Allah) dan sebagai khalifah Allah di muka bumi. Perencanaan kurikulum muadalah berbasis pesantren modern ini melibatkan seluruh elemen pesantren yang meliputi pimpinan pesantren, kepala pesantren, wakil kepala pesantren bidang kurikulum muadalah, wakil kepala pesantren bidang sarana, dan staff dewan guru lainnya. Pada dasarnya perencanaan kurikulum muadalah memang rutin dilaksanakan, akan tetapi pihak pesantren jarang sekali melakukan perombakan secara berarti. Dengan kata lain, perencanaan kurikulum muadalah cenderung berkuat pada pembahasan strategi pembelajaran pada tahun berikutnya, serta referensi yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh ustadz Endang: “kita tidak melakukan bongkar muat kurikulum 100%, namun perencanaan kurikulum tetap dilaksanakan biasanya membahas strategi ke depan sekaligus lebih banyak membahas referensi yang akan digunakan serta memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang terjadi sebelumnya. Perencanaan kurikulum muadalah merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maksud dari manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian “*managing*” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum muadalah dan bagaimana perencanaan kurikulum muadalah itu direncanakan secara profesional.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tampak adanya upaya yang serius dari Pondok Pesantren memajukan dan meningkatkan kualitas guru. Hal ini tentu saja dimaksudkan sebagai upaya agar tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan yang ada sebagaimana yang telah dituangkan satuan pengajaran terkhusus dalam menjalankan dan menerapkan kemampuan *Mua*” adalah kepada santri. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru adalah: 1. perencanaan kurikulum muadalah berorientasi

mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan agama dan bangsa.

2. perencanaan kurikulum muadalah menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan keislaman dan teknologi yang relevan untuk memenuhi kepentingan umat dan peningkatan daya saing bangsa.

3. perencanaan kurikulum muadalah menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai keislaman dan humaniora

4. perencanaan kurikulum muadalah beorientasi mewujudkan pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

5. Melaksanakan kegiatan pengembangan dan penyebarluasan ajaran Islam di tengah masyarakat.

Tujuan perencanaan kurikulum muadalah ini pada dasarnya merupakan visi dan misi Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru secara menyeluruh yang menjadi acuan ke depan dalam perumusan rancangan pendidikan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Adapun kurikulum Mu'adalah ini merupakan salah satu poin penting dalam mewujudkan cita-cita, visi, dan misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru .

Matriks Hasil Situs Tunggal (Situs I dan II), Cross Situs, dan Proposisi Situs Perencanaan Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Situs I	Situs II	Cross Situs	Proposisi Situs
Hasil temuan situs I tentang Perencanaan Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop adalah :	Hasil temuan situs II tentang Perencanaan Implementasi kurikulum mu'adalah Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah :	Berdasarkan hasil cross situs maka ditemukan persamaan dan perbedaan Perencanaan Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok	Berdasarkan hasil cross situs yang ditemukan dari situs 1 dan II, maka penulis merumuskan proposisi tentang Perencanaan Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada

1. Komite pesantren yang mau bekerjasama dan berkolaborasi dalam melakukan perencanaan kurikulum muadalah 2. Perencanaan kurikulum muadalah pesantren yang sudah terbangun sebelumnya sehingga ketika perencanaan kurikulum muadalah diimplementasikan santri mudah menyesuaikan dengan kurikulum nasional 3. Perencanaan kurikulum muadalah perubahan dari penggunaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum muadalah 4. Perencanaan kurikulum muadalah berdasarkan visi, misi dan tujuan pendidikan yang mengacu visi misi pesantren	1. perencanaan kurikulum muadalah ini pada dasarnya merupakan visi dan misi Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru 2. perencanaan kurikulum muadalah beorientasi mewujudkan pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum 3. perencanaan kurikulum muadalah menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan keislaman dan teknologi yang relevan 4. perencanaan kurikulum muadalah berorientasi mengembangkan potensi	Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah : a. Perencanaan kurikulum, muadalah kepala pesantren memegang peran penting terhadap proses perencanaan kurikulum yang dilakukan di pesantren b. perencanaan kurikulum muadalah yang dilakukan adalah dengan merumuskan tujuan, isi, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan c. Perencanaan Kurikulum dilakukan secara rutin pada tiap tahun ajaran Sementara cross situs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah :	satuan pendidikan Mu'allimîn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yaitu bahwa : 1) perencanaan kurikulum muadalah dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum muadalah dengan melibatkan kepala yayasan, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum muadalah serta seluruh guru. Dalam rapat tersebut membahas tentang perencanaan kurikulum muadalah yang dibagi menjadi dua yaitu perencanaan kurikulum muadalah tingkat pesantren dan tingkat kelas. Perencanaan kurikulum muadalah tingkat pesantren merupakan perencanaan program pesantren untuk satu tahun
--	--	---	---

	santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya	a. Perencanaan kurikulum mudalah terjadi pada berbagai tingkatan. Para pekerja-guru, pengawas, administrator, atau lainnya dapat terlibat dalam upaya kurikulum pada beberapa tingkat pada waktu yang sama b. perencanaan kurikulum mudalah di tingkat kelas, guru yang paling berpartisipasi dalam kurikulum muadalah c. perencanaan dimana fungsi guru dapat dikonseptualisasikan sebagai sosok yang ditunjukkan. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum muadalah karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum maudalah yang	kedepan, penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran sedangkan perencanaan tingkat kelas merupakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing guru yaitu dalam hal membuat perencanaan pembelajaran untuk satu tahun kedepan seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 2) perencanaan kurikulum muadalah harus sesuai dengan materi dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan
--	--	--	---

		sudah disusun bersama	Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 3) perencanaan kurikulum muadalah dapat diketahui bahwa guru tersebut memiliki pemahaman tentang perencanaan kurikulum, muadalah muadalah yang mana merupakan langkah awal yang harus dikerjakan dalam tahapan manajemen kurikulum. Dan perencanaan kurikulum mudalah berdasarkan visi misi pondok pesantren yang penting dalam menetapkan tujuan pesantren yang ditetapkan di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 4) perencanaan muadalah yang
--	--	-----------------------	---

			dilakukan pesantren adalah : merumuskan tujuan terlebih dahulu, isi, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dengan membagi struktur organisasi di pesantren di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru
--	--	--	---

2. Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Pelaksanaan kurikulum terdapat dua tingkatan, pelaksanaan kurikulum tingkat pesantren dan tingkat kelas. Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dialah sebenarnya perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya. Kurikulum muadalah merupakan rangkaian ilmu yang memuat sejumlah program dan rencana kegiatan yang akan dijadikan landasan dan prinsip dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di pesantren. Implementasi kurikulum pesantren selalu dikaitkan dengan lokasi dan lingkungan pesantren, sehingga

terdapat berbagai model implementasi yang sesuai dengan latar belakang yang mempengaruhinya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum tingkat pesantren adalah: kepala pesantren sebagai pimpinan, sebagai administrator, penyusun rencana tahunan, pembina organisasi pesantren, koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, pemimpin rapat, dan pengelola sistem komunikasi serta pembinaan kurikuler. Sedangkan pembagian tugas pelaksanaan tingkat kelas meliputi: pembagian tugas mengajar, pembinaan kurikuler, dan tugas bimbingan belajar. Implementasi atau pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, sikap, moral, dan akhlak. Inti dari implementasi kurikulum adalah adanya aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem. Kesepakatan dan persetujuan atas perencanaan pengembangan kurikulum yang telah disusun, maka perencanaan tersebut akan dilaksanakan dibawah tanggungjawab tim litbang silabus kurikulum KMI, adapun pelaksanaannya adalah berupa kegiatan orientasi, workshop, pelatihan, dan pembekalan guru guna penguatan materi. Kegiatan ini diawal dilakukan untuk pengenalan perubahan kurikulum atau buku pedoman, namun kegiatan ini tidak berhenti hanya disitu saja. Setiap minggunya guru-guru diadakan kegiatan semacam workshop yang di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan disebut ta'hil guna penguatan materi, workshop tersebut akan diisi oleh guru senior yang berkompeten dalam materi tersebut.

Kurikulum Pondok Modern pada dasarnya adalah totalitas kehidupan Pondok Modern itu sendiri yang tidak bisa dipisah-pisahkan satu dengan yang lainnya. Di pesantren, KMI tidak membedakan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum karena pada hakikatnya pengetahuan agama dan umum adalah ilmu Islam yang bersumber dari Tuhan. Semua santri mendapatkan dua pengetahuan tersebut sesuai dengan tingkatan kelas mereka. Materi- materi pelajaran tersebut diajarkan di kelas dengan perincian 6 pelajaran sehari, dengan alokasi waktu 45 menit setiap pelajaran dan istirahat dua kali selama 30 menit.

Selain itu mereka juga mengikuti pelajaran tambahan (kursus pelajaran sore) setelah zuhur selama 45 menit, untuk menepahi kekurangan-kekurangan di pagi hari.¹²¹ Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan mempunyai sistem terpadu, jika membicarakan kurikulum maka jangan hanya membicarakan kurikulum belajar di kelas, di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan kurikulumnya adalah pendidikan kehidupan selama 24 jam yaitu seluruh aktivitas santri dan guru selama 24 jam.

Aktivitas pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan diselenggarakan oleh beberapa lembaga yaitu Badan Wakaf, sebuah badan legislatif yang bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan dan perkembangan di Pondok Modern Darussalam Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan, mengamanatkan kepada Pimpinan Pondok sebagai mandatarisnya untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan dan pengajarannya. Sedangkan lembaga yang menangani secara langsung pendidikan dan pengajaran yaitu Pengasuhan Santri dan Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI). Kedua lembaga tersebut dipimpin langsung oleh Pimpinan Pondok dengan pelaksanaan hariannya, dinamakan "Pengasuhan Santri" dan Direktur KMI.

Pondok Modern Darussalam Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan memiliki model manajemen pendidikan yang khas. Dengan menerapkan sistem pesantren kurikulum pendidikan di dalamnya didesain sedemikian rupa agar mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang maksimal. Semua sistem pembelajaran dan pendidikan tidak lepas dari kontrol Kyai atau pimpinan. Dengan menerapkan sistem 24 jam secara terbimbing, KMI atau Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah adalah model jenjang pendidikan yang bisa jadi hanya dimiliki oleh Pondok Modern Darussalam Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan. Dalam sistem KMI seluruh santri/ santri diajarkan tentang ilmu agama dan ilmu umum. Di samping itu juga mereka dibiasakan dengan pendidikan sosial kemasyarakatan sesuai dengan Al-Qur'an dan al-Hadits. Bagi Pondok Modern Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan pelajaran agama harus diajarkan secara 100% atau secara keseluruhan, begitu pula dengan ilmu sains dan

teknologi. Dengan kurikulum tersebut diharapkan para ustadz/guru mengajarkan ilmu secara total tanpa memilah sebagian dari ilmu pengetahuan. Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan juga menekankan kurikulumnya pada pendidikan jiwa. Maksudnya adalah guru harus menjadi sosok yang layak untuk dicontoh oleh para santri nya.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan pembentukan mental karakter anak didiknya, Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan menerapkan sistem pendidikan yang integratif, komprehensif dan mandiri. Integratif maksudnya adalah keterpaduan antara intra, ekstra maupun ko-kurikuler dalam satu kesatuan. Sehingga mampu secara konsisten memadukan Tri pusat pendidikan- pendidikan keluarga, pesantren dan masyarakat dalam satu program. Memadukan antara keunggulan sistem pendidikan dan Pesantren dan sistem pengajaran madrasah dalam satu paket. Mengintegrasikan antara iman, ilmu dan amal, juga antara teori dan praktek dalam satu kesatuan. Karena menerapkan sistem wajib tinggal di asrama, ketiga analisis pendidikan itu berada dalam satu lingkungan yang sama. Di dalam pesantren ada pesantren sebagai penyelenggara pendidikan formal, asrama yang berperan sebagai unsur keluarga tempat berlangsungnya pendidikan nonformal, dan ada masyarakat pesantren yang dapat mewujudkan pendidikan informal. Pendidikan di ketiga pusat ini telah dirancang dengan baik, saling terkait, saling mendukung dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.”

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulumnya yang memadukan intra kurikuler, ekstra-kurikuler, serta ko-kurikuler, Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan mempunyai karakteristik dalam pola satuan pendidikan mu'allimin-nya, bisa dijelaskan sebagai berikut:

4. Bersifat Integratif

Memadukan intra kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler, dalam satu kesatuan sistem pendidikan pesantren yang mampu memadukan tri pusat pendidikan; pendidikan keluarga, pesantren, dan masyarakat. Pola seperti

ini memungkinkan untuk terjadinya integrasi antara iman, ilmu, dan amal, antara teori dan praktik dalam satu kesatuan. Hal ini didukung oleh keberadaan santri di dalam pesantren selama 24 jam.

5. Bersifat Komprehensif

Pendidikan yang komprehensif bersifat menyeluruh dan komplit, yang mengembangkan potensi santri menuju kesempurnaannya. Inti kurikulum KMI Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan adalah pengembangan dirasat islamiyah di mana santri tidak hanya belajar ilmu-ilmu keagamaan seperti Fiqh, Tafsir, dan Hadits saja, akan tetapi santri juga dikenalkan dengan berbagai bidang ilmu lain yang bermanfaat dalam kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan bukan hanya di dalam kelas, tetapi juga dilaksanakan di luar kelas dengan berbagai kegiatan yang padat dan mendidik. Pendidikan dengan pola seperti ini memungkinkan untuk tidak mengenal dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama.

6. Bersifat Mandiri

Kurikulum pendidikan di KMI Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan bersifat mandiri, sebagaimana tertuang dalam Paca Jiwa Pondok. Kemandirian kurikulum KMI Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan tercermin pada independensi menentukan bahan ajar, proses pembelajaran, dan sistem penilaian sejak mula didirikan hingga sekarang. Mengingat implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, moral dan karakter. Maka pelaksanaan kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan kurikulum yang sudah ditentukan.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ialah ketersediaan sumber daya manusia seperti guru dan tenaga pendidik yang professional. Karena disini, terjadi proses mempengaruhi para santri agar mau mengikuti kurikulum

muadalah yang sudah ada agar tercapainya tujuan pendidikan serta kualitas dan kemampuan santri dan santri dengan baik. Semakin patuh dan tekun para santri mengikuti aturan yang berlaku, maka tingkat kemampuan dan ketercapaian santri akan semakin jauh lebih baik. dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum muadalah tingkat pesantren dan tingkat kelas. Dalam tingkat pesantren yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala pesantren dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat pesantren, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum muadalah tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yaitu sebagai pelaksana proses belajar mengajar didalam kelas. Guru memiliki beberapa tugas seperti membuat rencana program untuk satu tahun (prota), program satu semester (prosem) dan membuat rencana pembelajaran (RPP) tepatnya sebelum ajaran baru dimulai dan kemudian akan dikumpulkan dengan kepala pesantren.

Matriks Hasil Situs Tunggal (Situs I dan II), Cross Situs, dan Proposisi Situs tentang Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Situs I	Situs II	Cross Situs	Proposisi Situs
Hasil temuan situs I tentang Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop adalah : 1. Program kurikulum muadalah ada	Hasil temuan situs II tentang Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah :	Berdasarkan hasil cross situs maka ditemukan persamaan dan perbedaan Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan	Berdasarkan hasil cross situs yang ditemukan dari situs 1 dan II, maka penulis merumuskan proposisi tentang Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn

dua macam, yaitu regular lulusan dari sd/mi dengan 6 tahun pendidikan. Dan program intensif lulusan smp/mts atau sederajat dengan 4 tahun pendidikan. 2. Kurikulum muadalah dikembangkan dengan pelaksanaan kurikulum muadalah yang 24 jam dengan proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. 3. Kurikulum muadalah dikembangkan dengan karakteristik pelaksanaan sistem pendidikan di pesantren yang bersifat integratif, komprehensif, dan mandiri. 4. Rapat koordinasi penanggung jawab kurikulum, dengan pembagian bagian KMI bertanggungjawab atas pelaksanaan	1. Program kurikulum muadalah ada dua macam, yaitu regular lulusan dari sd/mi dengan 6 tahun pendidikan. Dan program intensif lulusan smp/mts atau sederajat dengan 4 tahun pendidikan. 2. pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi 3. kurikulum muadalah tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab 4. kurikulum berbasis kompetensi mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum muadalah merupakan suatu proses penerapan ide,	Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah : a) Program kurikulum muadalah ada dua macam, yaitu regular lulusan dari sd/mi dengan 6 tahun pendidikan. Dan program intensif lulusan smp/mts atau sederajat dengan 4 tahun pendidikan. b) Kurikulum muadalah dikembangkan dengan pelaksanaan kurikulum muadalah yang 24 jam dengan proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. c) Kurikulum muadalah dikembangkan dengan karakteristik pelaksanaan sistem pendidikan di pesantren yang bersifat integratif,	Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yaitu bahwa : 1) pelaksanaan kurikulum muadalah tingkat pesantren dan tingkat kelas. Dalam tingkat pesantren yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala pesantren dan tugas guru dalam mengimplementasikan kurikulum muadalah 2) pelaksanaan kurikulum muadalah sudah berjalan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum muadalah tersebut dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan tingkat pesantren dan pelaksanaan tingkat kelas. Kepala pesantren yang dibantu oleh wakil kepala
---	---	---	--

intra dan ko-kurikuler,	konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap santri 5. pelaksanaan kurikulum muadalah pesantren merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum muadalah secara nasional dan pesantren.	komprehensif, dan mandiri. d) Rapat koordinasi penanggung jawab kurikulum, dengan pembagian bagian KMI bertanggungjawab atas pelaksanaan intra dan ko-kurikuler, Sementara cross situs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah : a. ketersediaan sumber daya manusia seperti guru dan tenaga pendidik yang profesional b. pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi c. kurikulum mudadalah tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab d. kurikulum berbasis	pesantren bidang kurikulum melaksanakan urusan kurikulum muadalah ditingkat pesantren 3) Pelaksanaan kurikulum muadalah tingkat pesantren ini mencakup penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, pendampingan terhadap guru dan santri dalam proses belajar mengajar, serta seluruh kegiatan lain 5) Pelaksanaan kurikulum muadalah ini mencakup seluruh kegiatan belajar santri baik didalam maupun diluar kegiatan belajar santri yang bertujuan untuk mengembangkan potensi santri
--------------------------------	---	--	--

		kompetensi mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum muadalah merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap santri e. pelaksanaan kurikulum muadalah pesantren merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum muadalah secara nasional dan pesantren.	
--	--	--	--

3. Evaluasi Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam perencanaan kurikulum muadalah . Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum yang akan diterapkan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah kurikulum muadalah perlu di aplikasikan atau tidak, dan bagian-bagian mana yang harus disempurnakan. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan ada dua bentuk, yaitu; tes dan nontes. Evaluasi dalam bentuk tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan oleh para guru pada saat KBM berlangsung. Sedangkan non tes biasanya berupa pengamatan terhadap sikap santri pada saat proses menerima pelajaran atau pada saat mereka berada di asrama, masjid maupun lingkungan yang lain.

Dalam bentuk tes, ada dua jenis tes yang diterapkan, yaitu tes sumatif dan tes formatif. Tes sumatif dilaksanakan pada tiap akhir semester, sedangkan tes formatif dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian, baik secara lisan maupun tulisan. kurikulum muadalah yang telah ditetapkan oleh pemerintah, juga menerapkan kurikulum berbasis pesantren. Sehingga idealnya juga harus ada evaluasi pembelajaran di pesantren. Dalam hal ini, evaluasi pembelajaran yang diikuti oleh santri juga berdasarkan kemampuan santri dalam menghafal beberapa juz al-quran, ujian praktek, serta penilaian karakter.” Evaluasi kurikulum muadalah dilakukan di samping berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan penguasaan santri terhadap materi yang diajarkan juga berfungsi sebagai umpan balik bagi seorang pendidik untuk meninjau kembali cara-cara yang dilakukan berkenaan dengan penggunaan metode yang diterapkan Evaluasi Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Lebih dari itu, selain adanya evaluasi (supervisi) seperti yang diterangkan di atas, ada juga sistem supervisi di kelas dan asrama di tengah berlangsungnya jam pelajaran. Model kedua ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kelas kosong, keterlambatan guru dalam mengajar, dan untuk memastikan legalitas atau tanda keterangan tidak

masuk kelas, dalam istilahnya disebut tashrîh bagi santri, baik karena alasan menjadi piket asrama maupun karena sedang sakit.

Kedua, kegiatan evaluasi mingguan dan bulanan. Kegiatan mingguan ini ditujukan untuk guru dan santri. Untuk guru, diadakan pertemuan mingguan bersama Pimpinan Pondok dan Direktur KMI, biasanya dilakukan pada hari Kamis (di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan dikenal dengan istilah Kemisan). Selain sebagai media penyamaan persepsi, tujuan pertemuan tersebut adalah untuk menyampaikan informasi penting mengenai kegiatan Pondok dan perkembangannya. Lebih dari itu juga dilakukan evaluasi kegiatan belajar-mengajar selama satu minggu. Adapun untuk santri, staf KMI mengkoordinir direktur-direktur kelas berkumpul, untuk menyampaikan informasi program-program KMI, dan mendengarkan laporan para direktur kelas, terkait dengan keadaan santri dan keadaan kelas. Kemudian pada setiap bulannya, direktur kelas dilibatkan KMI untuk mengecek batas-batas pelajaran, dengan memberikan buku khusus pengecekan pelajaran dari bagian PBM yang akan dilaporkan oleh masing-masing direktur kelas, pada setiap akhir bulan.

Kegiatan evaluasi dilakukan berupa pengawalan, evaluasi, pengontrolan, kemudian baru dilakukan evaluasi. Dari hasil kegiatan evaluasi harian berupa supervisi kelas dan pengontrolan proses-belajar mengajar, akan dijadikan bahan untuk rapat evaluasi mingguan yang diikuti oleh seluruh guru di Pondok Modern Darussalam Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan. Evaluasi ditujukan untuk menilai bagaimana hasil atau capaian atas kurikulum yang digunakan sebelumnya. Hasil evaluasi akan menjadi tolak ukur pengambilan keputusan terkait perencanaan pengembangan kurikulum di tahun ajaran yang akan datang. Maka, keterlibatan semua pihak sangat penting agar terhindar dari adanya kesalahan komunikasi di semua pihak. Evaluasi kurikulum muadalah yang kita lakukan pertama adalah menentukan tujuan dari penilaian apakah kurikulum muadalah yang kita laksanakan tercapai atau tidak dan yang kedua sebagai bahan perbaikan tahun depan. Langkah awal evaluasi kurikulum adalah menggunakan supervisi pendidikan, bagaimana kinerja guru selama ini, kelengkapan administrasi pembelajaran serta bagaimana cara mengajarnya dan

sejauh mana penjelasan yang diberikan dapat diterima santri . Evaluasi berikutnya melalui akreditasi, dari standar isi, kemudian standar kompetensi lulusan yang erat kaitannya dengan tingkat keberhasilan kurikulum. Kemudian kita juga mengadakan penilaian kinerja guru

Evaluasi terhadap proses dalam kurikulum adalah untuk mengukur penerapan kurikulum. Muadalah adalah yang dijalankan, yang dalam hal ini dilakukan dengan cara kepada seluruh santri evaluasi mengenai kurikulum pesantren dilaksanakan rutin oleh pesantren pada akhir tahun ajaran sebagai upaya dalam peningkatan kualitas program pesantren untuk tahun berikutnya, memperbaiki kelemahan kurikulum yang digunakan serta mengontrol kinerja guru. Kemudian guru juga memiliki tugas untuk melakukan evaluasi terhadap santri yaitu dengan mengidentifikasi cara belajar, prestasi belajar serta hasil belajar. Guru melakukan evaluasi kurikulum muadalah dengan mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran, kemudian pada tahap input santri dengan cara mengetahui seberapa jauh kemampuan awal santri dan pada tahap penilaian seberapa jauh tingkat pemahaman santri setelah proses pembelajaran santri dengan pemberian tugas beserta ulangan tes kepada santri . Kemudian untuk penilaian produk kelulusan dengan cara mengetahui berapa nilai yang diperoleh santri pada saat ujian akhir yang diselenggarakan pesantren , apakah nilai santri sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau belum evaluasi kurikulum muadala menggunakan penelitian yang sistematis, menerapkan prosedur ilmiah dan metode penelitian. Tujuan dari evaluasi kurikulum muadalah mengetahui hingga manakah peserta didik mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan, Menilai efektivitas kurikulum, Menentukan faktor biaya, waktu, dan

tingkat keberhasilan kurikulum dan untuk menggumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum muadalah apakah akan direvisi atau diganti.

Matriks Hasil Situs Tunggal (Situs I dan II), Cross Situs, dan Proposisi Situs tentang Evaluasi Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Situs I	Situs II	Cross Situs	Proposisi Situs
Hasil temuan situs I Evaluasi Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop adalah : 1. Evaluasi pembelajaran santri berupa ujian tulis, lisan, dan praktek. Ujian diadakan ujian (<i>muraja'aah ammah</i>) mid semester, (<i>awwalu sanah</i>) awal semester, (<i>akhirus sanah</i>) akhir tahun. 2. kurikulum mu'allimin yang artinya persemajian guru, maka sebelum santri akhir lulus dari pondok	Hasil temuan situs II tentang Evaluasi Implementasi kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah : 1. Evaluasi penerapan kurikulum Mu'adalah yang dijalankan, yang dalam hal ini dilakukan dengan cara kepada seluruh santri 2. evaluasi mengenai kurikulum muadalah di terpakan di dilaksanakan rutin oleh pesantren	Berdasarkan hasil cross situs maka ditemukan persamaan dan perbedaan Evaluasi Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah : 1. Evaluasi pembelajaran santri berupa ujian tulis, lisan, dan praktek. Ujian diadakan ujian (<i>muraja'aah ammah</i>) mid semester, (<i>awwalu sanah</i>) awal semester,	Berdasarkan hasil cross situs yang ditemukan dari situs 1 dan II, maka penulis merumuskan proposisi tentang Evaluasi Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yaitu bahwa : 1) Guru melakukan evaluasi kurikulum muadalah dengan mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran, kemudian pada

mereka mengikuti ujian praktek mengajar (<i>amaliyah tadris</i>) atau <i>micro teaching</i> 3. Evaluasi mingguan setiap hari Kamis (Kamis) oleh seluruh dewan guru 4. Kegaitan Evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum muadalah 5. Melakukan monitoring terhadap guru dalam mengimplemntasikan kurikulum muadalah ketika pembelajaran	pada akhir tahun ajaran 3. memperbaiki kelemahan kurikulum yang digunakan serta mengontrol kinerja guru 4. pemberian tugas beserta ulangan tes kepada santri 5. penilaian produk kelulusan dengan cara mengetahui berapa nilai yang diperoleh santri pada saat ujian akhir yang diselenggarakan an pesantren	(akhirus sanah) akhir tahun. 2. kurikulum mu'allimin yang artinya persemaian guru, maka sebelum santri akhir lulus dari pondok mereka mengikuti ujian praktek mengajar (<i>amaliyah tadris</i>) atau <i>micro teaching</i> 3. Evaluasi mingguan setiap hari Kamis (Kamis) oleh seluruh dewan guru 4. Kegaitan Evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum muadalah 5. Melakukan monitoring terhadap guru dalam mengimplemntasikan kurikulum muadalah ketika pembelajaran Sementara cross situs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru : 1. Evaluasi penerapan kurikulum Mu'a''adalah	tahap input santri dengan cara mengetahui seberapa jauh kemampuan awal santri dan pada tahap penilaian seberapa jauh tingkat pemahaman santri setelah proses pembelajaran yang masing masing pesantren dalam mengembangkan kurikulum muadalah dapat tercapainya mutu pendidikan sebagai pesantren yang baik 2) Kemudian untuk penilaian produk kelulusan dengan cara mengetahui berapa nilai yang diperoleh santri pada saat ujian akhir yang diselenggarakan pesantren , apakah nilai santri sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau belum 3) evaluasi kurikulum adalah suatu penelitian sistematik tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau
--	--	---	---

		yang dijalankan, yang dalam hal ini dilakukan dengan cara kepada seluruh santri 2. evaluasi mengenai kurikulum muadalah di terapkan di dilaksanakan rutin oleh pesantren pada akhir tahun ajaran 3. memperbaiki kelemahan kurikulum yang digunakan serta mengontrol kinerja guru 4. pemberian tugas beserta ulangan tes kepada santri 5. penilaian produk kelulusan dengan cara mengetahui berapa nilai yang diperoleh santri pada saat ujian akhir yang diselenggarakan an pesantren	dengan kata lain, evaluasi kurikulum muadalah adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliable untuk membuat keputusan tentang kurikulum muadalah yang sedang berjalan atau telah dijalankan 4) pelaksanaan evaluasi kurikulum muadalah sebagai masukan bagi pengambilan keputusan, Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum muadalah serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu, Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum dan Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum
--	--	--	---

			muadalah dan pelaksanaan suatu kurikulum muadalah dapat berjalan dengan baik . 5) Evaluasi kurikulum muadalah dapat mencakup keseluruhan kurikulum muadalah atau masing-masing komponen kurikulum mauadalah seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum mu'adalah
--	--	--	--

s

4. Dampak Implemetasi kurikulum mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

dampak Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah Bagi Santri di pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Sehingga, para santri yang telah menempuh pendidikan sekian tahun tidak merasa sia-sia ketika dihadapkan pada tuntutan rezim ijazah. Harapannya ini menjadi kerangka lagalitas bagi lulusan pesantren yang tidak kalah dan setara dengan pendidikan formal. Diterangkannya, kesetaraan santri dengan pendidikan formal adalah ketika ia telah menempuh pendidikan di pesantren selama sekian tahun.

Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan tidak diarahkan untuk hanya memperoleh ijazah, status sosial atau civil effect. Orientasi pendidikan dalam sistem KMI adalah ibadah talabul ilmi atau talabul ilmi untuk ibadah dan

kemasyarakatan. Berkenaan dengan orientasi kemasyarakatan adalah karena sistem ini lahir dari tradisi pesantren yang lahir dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Oleh karena itu sistem ini juga diarahkan untuk pembangunan masyarakat. Para santri dididik dan dibina agar mereka siap terjun dan berjuang di masyarakat. Proses penyetaraan ijazah pesantren muadalah tidak terlepas dari peran Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan sebagai motor penggerak Forum Komunikasi Pesantren Muadalah. Awalnya ijazah pesantren mu'adalah hanya dimiliki Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan, yang baru terakui ijazahnya pada tahun 1998 dengan lahirnya SK Jenderal Kelembagaan Agama Islam dari Kementerian Agama. Dua tahun kemudian, barulah Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Tapanuli Selatan mendapatkan pengakuan kesetaraan dari Kementerian Pendidikan Nasional dengan lahirnya SK Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 29 Desember 2000. Lalu dengan terbitnya PP Nomor 32 Tahun 2013, legalitas pesantren tidak perlu diragukan. Sejak saat itu pesantren sudah memperoleh fasilitas yang samadengan lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya. Sehingga ijazah pesantren mu'adalah sangat bermanfaat sekali untuk santri.

Matriks Hasil Situs Tunggal (Situs I dan II), Cross Situs, dan Proposisi Situs tentang Dampak Implemetasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn terhadap santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Situs I	Situs II	Cross Situs	Proposisi Situs
Hasil temuan situs I tentang Dampak Implemetasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn terhadap santri di adalah : 1. Santri mendapatkan status yang	Hasil temuan situs II tentang faktor Dampak Implemetasi kurikulum mu'adalah pada Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah : 1. Hilangnya kekhawatiran masyarakat terhadap keberlanjutan	Berdasarkan hasil cross situs maka ditemukan persamaan dan perbedaan Dampak Implemetasi kurikulum mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn terhadap santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah	Berdasarkan hasil cross situs yang ditemukan dari situs 1 dan II, maka penulis merumuskan proposisi tentang Dampak Implemetasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn terhadap santri di

jelas, dengan pengakuan ijazahnya yang setara madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah sehingga mempermudah santri melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan dalam urusan kepegawaian. 2. Ijazah yang dikeluarkan pesantren yang sudah bermuadalah memiliki <i>civil effect</i> yang sama dengan pemegang ijazah dari sekolah yang lain pada umumnya. 3. status yang jelas, dengan pengakuan ijazahnya yang setara madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah sehingga mempermudah santri melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi 4. sistem yang ketat serta wawasan dan	jenjang pendidikan kurikulum Mu'adalah setelah keluar dari pesantren santri mendapat ijazah pesantren dan ijazah dari pemerintah 2. pesantren yang menerapkan kurikulum Mu'adalah merasa lega, karena telah memiliki payung hukum yang jelas 3. keberlanjutan studi dan lulusannya pun juga telah diakui secara legal oleh beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta, baik dalam negeri maupun luar negeri 4. Kurikulum Mu'adalah selama ini biaya operasional penyelenggara kurikulum Mu'adalah di Pondok	1. Santri mendapatkan status yang jelas, dengan pengakuan ijazahnya yang setara madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah sehingga mempermudah santri melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan dalam urusan kepegawaian. 2. Ijazah yang dikeluarkan pesantren yang sudah bermuadalah memiliki <i>civil effect</i> yang sama dengan pemegang ijazah dari sekolah yang lain pada umumnya. 3. sistem yang ketat serta wawasan dan keilmuan yang diajarkan kepada santri-santrinya sangat beragam, sehingga, memiliki variabel keilmuan yang	Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yaitu bahwa : 1) adanya pembinaan kemampuan guru menerapkan kurikulum muadalah Diantaranya melakukan pembinaan, pelatihan keterampilan guru melalui kegiatan workshop kurikulum mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn terhadap santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. 2) Guru dilatih untuk memiliki keterampilan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari kemampuan menyusun Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Materi/bahan ajar, Media pembelajaran, hingga Instrumen penilaian hasil belajar satuan pendidikan Mu'allimīn terhadap santri di
--	--	--	--

keilmuan yang diajarkan kepada santri-santrinya sangat beragam, sehingga, memiliki variabel keilmuan yang bermacam-macam	Pesantren Musthafawiyah Purba Baru didanai secara mandiri.	bermacam-macam Sementara cross situs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah : 1. jenjang pendidikan kurikulum Mu'adalah setelah keluar dari pesantren santri mendapat ijazah pesantren dan ijazah dari pemerintah 2. keberlanjutan studi dan lulusannya pun juga telah diakui secara legal oleh beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta, baik dalam negeri maupun luar negeri 3. keberlanjutan studi dan lulusannya pun juga telah diakui secara legal oleh beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta, baik dalam negeri maupun luar negeri	Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 3) penerapan kurikulum sesuai kebutuhan dan keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam mewujudkan tujuan pendidikan di pesantren. Karena itu dalam implementasi kurikulum dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran di pesantren guna peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan, sehingga mendukung dalam mewujudkan peningkatan kecakapan hidup siswanya satuan pendidikan Mu'allimīn terhadap santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. 4) Program yang ada dibandingkan
--	--	---	---

			dengan seperangkat tujuan baru yang didukung oleh kelompok orang tua, atau program yang ada diperbandingkan dengan program lain yang dipertimbangkan untuk pengadopsian di sekolah. Ketika beberapa perbandingan diadakan, kebutuhan untuk menspesifikasikan dasar perbandingan merupakan hal yang terpenting. Mungkin perlu untuk memulainya dengan perbandingan antara orientasi saat itu dengan hasil sebelumnya pada satuan pendidikan Mu'allimīn terhadap santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba
--	--	--	--

C. Pembahasan

1. **Perencanaan Implementasi kurikulum mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru**

Berdasarkan hasil paparan dari situs tunggal yaitu situs I Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan situs II Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru maka ditemukan cross situs. Pada cross situs ditemukan Perencanaan Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah di I Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan situs II Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sebagai berikut;

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa yang mencakup perencanaan yaitu merumuskan tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun cara disini adalah seluruh gagasan dan proses yang didesain sedemikian rupa demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Gagasan-gagasan dan proses ini pada dasarnya merupakan desain awal yang masih berbentuk teoritis yang kemudian untuk dipraktekkan.

Dalam sebuah kegiatan, perencanaan menduduki posisi yang sangat vital. Dengan adanya perencanaan maka akan dapat mengarahkan, mengurangi pengaruh lingkungan, mengurangi tumpang tindih, serta merancang standar untuk memudahkan evaluasi . (S. dan I. Nasution 2005, 72) Begitu juga dengan kurikulum yang dijalankan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru , tidak luput dari perencanaan secara administratif maupun secara teknis.

Perencanaan adalah tindakan awal dalam proses manajemen. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa perencanaan adalah proses menentukan dan menetapkan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan. Menurut Suandy Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. (Suandy 2003)

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan proses pertama dalam sebuah kegiatan. Dengan kata lain pula dapat disebut bahwa perencanaan merupakan peta awal atau desain awal apa yang harus dicapai dalam sebuah kegiatan dan bagaimana cara agar dapat tercapai tujuan yang dimaksud tersebut.

Sebagaimana disebutkan dalam Syafaruddin dan Irwan Nasution bahwa dalam hal perencanaan maka ada dua hal yang amat penting di dalamnya yaitu tujuan dan cara. Tujuan yaitu fokus sasaran yang akan dicapai sedangkan cara adalah teknik, metode, proses-proses kegiatan yang dapat mengantarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan. (S. dan I. Nasution 2005, 71)

Dalam proses merencanakan terdapat dua hal penting yang urgen yaitu tujuan dan cara. Tujuan merupakan fokus sasaran yang akan dicapai sedangkan cara adalah teknik, metode, proses-proses kegiatan yang dapat mengantarkan pada tujuan. Keduanya harus dipikirkan secara matang agar mendapatkan tujuan dan cara yang tepat. Demikian pula dengan cara yang harus benar-benar didesain dan diformulasikan seefektif mungkin agar cara yang sudah direncanakan sesuai dan dapat mengantarkan pada tujuan yang sudah ditentukan. Sebab, cara, teknik, atau metode yang sudah dirumuskan dan direncanakan sebelumnya tidak selalu pasti sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karenanya, perencanaan yang matang dan sungguh-sungguh terhadap cara yang akan ditempuh menjadi sangat penting.

Kurikulum mu'adalah Pondok Al-Abrar Siondop Perencanaan kurikulum khususnya di pesantren, peranan kiai menempati urutan pertama dalam bentuk ide dan konsep pengembangannya yang holistik. Bentuk ide dan konsep pemikirannya terlihat dari corak dan karakteristik model pesantren yang dipimpinnya. Sehingga kurikulum yang didesain sangat terpengaruhi akan latar belakang keilmuan dari pimpinan, pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Pengembangan sistem pengajaran di Pesantren Al-Abrar Siondop berlangsung independen dari intervensi pihak pemerintah mana pun, karena Pesantren Al-Abrar Siondop mandiri dalam menyelenggarakan Pendidikan dan pengajarannya. Namun, dalam proses pengembangan dan perubahannya tidak secara radikal mengubah dan menghapus sistem dan struktur pendidikan yang telah menjadi dinamika pesantren, namun lebih menekankan pemeliharaan cara lama yang masih relevan dan mengembangkan sesuai dengan cara baru yang lebih baik.

Perencanaan merupakan hal yang harus ada ketika suatu lembaga pendidikan menginginkan adanya perubahan dan pengembangan. Perencanaan kurikulum adalah

langkah awal untuk menyusun proses pengembangan kurikulum sehingga dapat mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki dan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kurikulum mu'adalah harus memiliki perencanaan yang tepat. Perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan untuk merevisi kurikulum secara utuh, baik berupa penambahan atau pengurangan terhadap hal-hal yang diperlukan. Pada tingkat kelembagaan, strategi pengembangan kurikulum harus mengacu pada penguatan dan pengembangan kemampuan kelembagaan pesantren, khususnya Pesantren Al-Abrar Siondop dalam mencapai tujuan pendidikannya, dengan tetap berpijak pada visi, misi, panca jiwa, Karena itu sesuai dengan fungsi pesantren yaitu, sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyiaran agama. Kendatipun kini telah banyak perubahan yang terjadi, namun inti fungsi utama itu masih melekat pada pesantren. Itu semua dikarenakan pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan pesantren memiliki ciri dan kekhasan tersendiri dan berbeda bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Dalam hal perencanaan Pesantren Al-Abrar Siondop dalam mencapai tujuan pendidikannya, dengan tetap berpijak pada visi, misi.

Perencanaan kurikulum mu'adalah terjadi pada berbagai tingkatan. Para pekerja-guru, pengawas, administrator, atau lainnya dapat terlibat dalam upaya kurikulum pada beberapa tingkat pada waktu yang sama, semua guru yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di tingkat kelas, guru yang paling berpartisipasi dalam kurikulum. Tingkat perencanaan dimana fungsi guru dapat dikonseptualisasikan sebagai sosok yang ditunjukkan. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum mu'adalah karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum mu'adalah yang sudah disusun bersama

Perencanaan kurikulum mu'adalah merupakan suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematisa berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan

dan tidak mengarah tujuan yang diharapkan. Pada pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi- instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *form the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif administrator. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru di sini, diawali dengan penyusunan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren yaitu menjadi Pondok Pesantren yang di Asia Tenggara terbaik . Pada bagian ini peneliti akan menguraikan secara mendalam temuan hasil penelitian yang telah dideskripsikan sebelumnya, dengan cara menghubungkannya dengan pendapat para ahli tentang perencanaan kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba sebagai berikut;

1. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru .

Visi, misi, dan tujuan dapat diartikan bahwa dalam merencanakan kurikulum lembaga mendasarkannya pada visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah Menjadi Pondok Pesantren yang unggul di Asia Tenggara terbaik. Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah: 1. Membangun sistem manajemen Pondok Pesantren yang unggul dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu serta pembinaan ke santri an yang komprehensif dalam rangka meningkatkan daya saing pesantren dalam lingkup regional. 2. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman dan dengan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai keIslaman dan humaniora. 3. Mendalami, mengembangkan dan menyebarluaskan ajaran Islam untuk dihayati dan diamalkan oleh warga Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dan masyarakat. 5. Meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Selain itu Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru juga memiliki visi mencetak akademisi yang merangkap sebagai da'i yang memiliki kompetensi di untuk terjun ke tengah-tengah masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari latar

belakang dan sejarah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang sebelumnya merupakan yang disebut *I'dat duat* atau persiapan da'i.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa visi dan misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ialah Menjadi Pondok Pesantren yang unggul dalam di Asia Tenggara terbaik dengan misi mengembangkan ilmu-ilmu keislaman dan *Mua'* adalah dengan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai keislaman dan humaniora.

Tujuan ini pada dasarnya merupakan visi dan misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru secara menyeluruh yang menjadi acuan ke depan dalam perumusan rancangan pendidikan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Adapun kurikulum ini merupakan salah satu poin penting dalam mewujudkan cita-cita, visi, dan misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Perencanaan kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mengacu pada visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sendiri, dengan Prodi disesuaikan dengan waktu pembelajaran. Struktur Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang dalam waktu 3 tahun pembelajaran mulai semester I (satu) sampai II (dua) tiga III (Tiga) merupakan program wajib khidmah masyarakat yang harus ditempuh.

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru menjalankan Pendidikan dan pengajaran itu berdasarkan visi, misi dan tujuan dari Pondok Pesantren sendiri yang dijadikan acuan dan pedoman untuk dijalankan.

Kurikulum muadalah ialah roster dengan mata pembelajaran yang sudah disusun oleh setiap program studi untuk dijalankan oleh setiap sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru mempunyai tiga Kurikulum yaitu: 1) Muatan Kurikulum Nasional, yaitu kurikulum yang diwajibkan dan ditetapkan oleh Pemerintah, dan 2) Muatan Kurikulum mauadalah yaitu kurikulum yang merujuk kepada visi dan misi institusi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba

Baru 3) Muatan Kurikulum Kejuruan yang berisikan materi-materi spesialisasi kejuruan, yang diajarkan guru kepada santri - santri nya sesuai dan waktu yang telah ditetapkan. Kemudian untuk muatan kurikulum institusional ini dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1) Muatan Kurikulum Formal, yaitu materi dan muatan mata pembelajaran yang diajarkan atau diterapkan kepada santri - santri nya pada kegiatan formal pembelajaran mulai pagi hari yaitu pukul 7.30 wib sampai dengan pukul 16.30 wib. Data atau roster pembelajaran ini akan dilampirkan sebagai pada halaman terakhir disertasi, dan 2) Muatan Kurikulum Informal atau Ekstrakurikuler, yaitu pembekalan dan penerapan yang diajarkan atau diterapkan diluar waktu pendidikan formal yaitu di lingkungan Pondok Pesantren dan asrama pada waktu siang, sore dan malam hari yang disesuaikan dengan jam dan kegiatan masing-masing. Termasuk penerapan *bi'ah lughawiyah* atau lingkungan berbahasa. Ini juga terdapat pada hasil temuan disertasi pada sub judul implementasi kurikulum *Mua'* adalah .

Berangkat dari latar belakang tersebut penyusunan kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru selalu diperkaya oleh muatan-muatan Syariah dan *Mua'* adalah . Hal ini tetap dijaga untuk mempertahankan visi awal cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru .

Kurikulum muadalah disusun dengan berbasis kompetensi bertujuan untuk menjaga keluasan, kedalaman, koherensi dan penataan mata pembelajaran yang tercantum dalam mata pembelajaran kompetensi dasar. Seperti mata pelajaran ; Al Arabiyah Baina Yadaik, Sirah Nabawiyah, Tafsir Ilmu Tafsir, Hadis, Ilmu Hadis, Hadis Ahkam, Ilmu Tauhid, Ilmu Fikih, Usul Fikih, Kaidah Ushul dan Fikih, Ilmu Akhlak, Ilmu Balagh, Ilmu Falak, Kebangsaan, dan Muhafadhoh. Mata pembelajaran kompetensi dasar terdiri dari empat kelompok, yaitu 1) kelompok mata pembelajaran takhusus; Tafsir dan Ilmu Tafsir, Hadis dan Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, dan Kaidah Fikih, 2) kelompok mata pembelajaran pelengkap; Qiroatul Kutub, Imla, Muhafadhoh, 3) kelompok mata pembelajaran praktikum; sertifikasi Al-Qur'an, Ubudiyah, dan Safari Ramadan, 4) kelompok mata pembelajaran mandiri; pembuatan Risalah, dan Khidmah Masyarakat.

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru memiliki kurikulum internal sendiri yang dijadikan acuan dan pedoman untuk dijalankan yaitu kurikulum muadalah

2. Tenaga Pendidik yang berkompeten

Dalam perkembangannya guru dituntut memiliki kemampuan yang semakin baik. Dunia pesantren mengharuskan guru memiliki kompetensi personal, kompetensi akademik, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Profesionalisme guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dapat dilakukan dengan profesional maupun religius yang mengharuskan adanya keselarasan antara yang dikatakan dengan praksisnya. guru dituntut memiliki kemampuan untuk mencapai performa Pondok Pesantren maka dilakukan penempatan guru yang tepat dan memumpuni. guru menempati posisi penting dalam pesantren dan guru adalah model pelaksanaan kurikulum yang termuat di dalam kitab kuning ia bukan hanya pengajar, tapi pendidik. Bahkan guru identik dengan spiritualitas.

Profesi guru lebih dipilih karena cocok dengan kompetensi bersangkutan. guru bukan pencari kerja yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan. Mereka memiliki alternatif pengabdian yang jelas. Untuk itu perlu dilakukan penetapan alternatif, agar profesi sebagai guru dipilih secara sadar. Pemilihan atas guru tetap dan guru tamu didasarkan kepada keahlian dan perannya di tengah masyarakat. Pilihan tersebut penting dikemukakan ditengah merebaknya industrialisasi pesantren . Tujuan rekrutmen tim kerja dilakukan dengan menetapkan kebutuhan rekrutmen terkait perencanaan sumber daya manusia dan analisis pekerjaan. Setelah itu meningkatkan calon guru dengan biaya minimum; membantu meningkatkan angka keberhasilan, menghindari kepindahan guru sehingga memenuhi tanggung jawab akademik dan pengabdian di Pondok Pesantren untuk meningkatkan efektifitas dan produktifitas lembaga tersebut. Rekrutmen guru dan pendamping bersumber dari kebijakan dan pertimbangan pimpinan akan keseimbangan sesuai dengan visi-misi dan tujuan lembaga. Sumber rekrutmen berasal dari kalangan alumni

pesantren. Direktur melakukan promosi bagi yang memiliki kualifikasi yang lebih baik. Selain itu dia melakukan rotasi yaitu memindahkan mereka tanpa promosi berbasis pandangan lembaga. Direktur juga menerapkan metode komunikasi internal dilakukan melalui pengumuman, dan penempatan kerja. Terdapat manfaat dari rekrutmen internal yakni kekuatan moralitas, penilaian kemampuan, biaya rendah, serta motivasi untuk mengabdikan dan berjuang.

Selanjutnya dalam perencanaan kurikulum *Mua'* adalah ini didukung oleh lebih kurang 95 % (Sembilan puluh lima persen) tenaga-tenaga guru yang memiliki latar pendidikan *Mua'* adalah yang memumpuni seperti tamatan dari dan juga tamatan dari Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sendiri.

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru menyiapkan dan menempatkan tenaga pendidik atau guru yang profesional sesuai pada bidang kemampuannya.

3. Silabus dan RPS guru

Silabus adalah dokumen yang memuat serangkaian materi dan kompetensi yang harus ditempuh dan dikuasai oleh santri selama mengikuti pembelajaran dan RPS guru adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi santri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Silabus dan RPS guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang pertama meliputi perencanaan masing-masing guru membuat rencana persiapan setelah mendapatkan mata pelajaran yang sudah ditetapkan dan dikeluarkan oleh wakil direktur bidang kurikulum yang diusulkan oleh masing-masing. Prinsip-prinsip perencanaan kurikulum muadalah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru meliputi; prinsip Ilmiah, relevan, kontinuitas dan konsisten. Kedua, Silabus dan RPP guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dimulai dengan pembukaan, inti dan salam. Rumusan dan tujuan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mewajibkan kepada seluruh guru untuk

menyiapkan Silabus dan RPS sebelum memulai pembelajaran dengan mengirim dokumen tersebut kepada sekretaris program studi masing-masing.

4. Tersedia Sarana prasarana yang memadai

Sarana meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman, jalan, tata tertib mata pelajaran, dan sebagainya. Sarana prasarana di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru meliputi: (1) Pengadaan, Adapun pada kegiatan pengadaan barang untuk memperoleh dananya yaitu dibantu oleh donator dari luar negeri dan anggaran internal yang akan digunakan membeli barang yang dibutuhkan tersebut. (2) Penggunaan, Setelah dilakukan pengadaan sarana dan prasarana selanjutnya barang digunakan secara maksimal dengan tujuan untuk menunjang pencapaian tujuan lembaga. (3) Pemeliharaan, pemeliharaan barang terhadap semua fasilitas yang ada disediakan anggaran sendiri. (4) Peniadaan/Penghapusan, dalam hal peniadaan, lembaga tidak begitu saja membuang atau menghapus barang-barang yang sudah rusak atau sudah tidak bisa terpakai.

Sarana prasarana dengan memosisikan tata ruang kelas pembelajaran pada satu gedung yang berisikan kelas-kelas pembelajaran dan memosisikan tenaga pendidik atau guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ada diposisikan sesuai jadwal dan kelasnya masing-masing

Kemudian terkait sarana dan prasarana serta penerapan strategi mengajar, peningkatan kuantitas dan kualitas para santri, peningkatan kemampuan mengajar guru, peningkatan kerja guru sampai dengan peningkatan kualitas dan profesionalisme guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Semua rencana kebutuhan bersumber dari antisipasi oleh *output* dimasa mendatang, yaitu yang dihadapi masyarakat modern, masyarakat belajar yang mampu mendidik diri sendiri sepanjang hayat, masyarakat yang terbuka terhadap perubahan, namun memiliki pandangan hidup yang baik. Perencanaan

dapat diartikan sebagai proses dalam mempersiapkan kurikulum *Mua*”adalah yang tepat dan matang untuk santri dan santri di lingkungan asrama dan

Melihat pentingnya dalam merencanakan kegiatan kurikulum *Mua*”adalah di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru maka kurikulum *Mua*”adalah ini disusun dengan baik dengan materi dan rujukan yang tepat sehingga akan mendukung seluruh kurikulum yang diagendakan. Oleh karenanya Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba tetap menjaga konsistensi dalam mendukung berjalannya penerepan kurikulum *Mua*”adalah yang tepat bagi berjalannya sesuai visi dan misi pondok pesantren

Semua satri - santri nya wajib tinggal di asrama dari semester 1 sampai menyelesaikan pendidikannya, adapun bahasa komunikasi sehari-hari yang digunakan satri - santri nya adalah *Mua*”adalah , semua satri - santri nya diwajibkan ber *Mua*”adalah dan mewajibkan semua satri - santri nya hafal Al-Qur’an 1 (satu) juz setiap semesternya kecuali semester 8 karena fokuskan dalam mempersiapkan ujian kompri Al-Qur’an mulai juz 1 sampai juz 7 dan seluruh tugas akhir mereka.

Sebagai kegiatan yang perlu dilakukan dan dilaksanakan yang merupakan salah satu kegiatan berbentuk kurikulum *Mua*”adalah , dan agar tercapainya tujuan pendidikan dari kurikulum *Mua*”adalah ini, maka harus dilakukan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan yang antara lain adalah sebagai berikut; 1. Memberikan arahan kepada para guru untuk menggunakan *Mua*”adalah dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas agar mutu dan kualitas pendidikan dan pengajaran berjalan dengan baik. 2. Memberikan arahan kepada para guru dalam membuat RPP dan silabus. 3. Mengikutsertakan guru dalam acara seminar, kurikulum *Mua*”adalah , dan *workshop* yang berkenaan dengan pengembangan profesionalisme guru . 4. Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada guru yang dianggap mampu memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik kepada satri .

Agar tujuan pendidikan dan pembelajaran tercapai, maka ada beberapa hal yang harus dipenuhi yang salah satunya adalah peningkatan kualitas guru yang

ada. Dalam hal ini, direktur Pondok Pesantren mempunyai kebijakan-kebijakan terhadap para guru yang bertujuan pada peningkatan kualitas guru dalam mengajar sehingga tentunya akan memberikan efek yang positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Adapun beberapa kebijakan tersebut antara lain adalah;

1. Mewajibkan kepada guru agar membuat silabus pembelajaran .
2. Mewajibkan kepada guru untuk menyerahkan silabus kepada direktur program studi masing-masing sebagai bukti bahwa guru yang bersangkutan telah menunaikan kewajiban dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik.
3. Mewajibkan kepada guru agar melakukan bimbingan dan arahan kepada para satri bimbingannya atau sebagai pembimbing akademik.
4. Menganjurkan guru agar menggunakan media pembelajaran seperti LCD dan media lainnya.
5. Menganjurkan guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan, seperti workshop, seminar, *daurah* dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kemampuan dan keahlian bidang studi dimiliki baik yang diadakan di lingkungan mata pelajaran , lembaga pemerintahan baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional, dan institusi-institusi lainnya.
6. Menganjurkan guru agar membuat buku ajar mata pembelajaran sebagai wujud dari peningkatan kualitas guru dalam hal menulis

Hal ini tentu saja dimaksudkan sebagai upaya agar tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan yang ada sebagaimana yang telah dituangkan satuan pengajaran terkhusus dalam menjalankan dan menerapkan kemampuan *Mua*”adalah kepada satri . Kemudian juga adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh sebab itu, kerja sama dan saling mendukung sangat diharapkan.

Khususnya dalam kegiatan menerapkan kurikulum *Mua*”adalah , maka guru yang bersangkutan sangat memiliki peranan penting dalam konteks pencapaian sasaran pembelajaran dan pendidikan ini. Disini, terjadi interaksi yang intens dan berkelanjutan antara guru dan satri . Maka dalam hal ini, guru yang bersangkutan dituntut untuk memberikan pengaruh dan kontribusi yang besar terhadap pencapaian sasaran pembelajaran. Oleh sebab itu, maka guru harus memiliki perencanaan yang matang dan sistematis sebelum memberikan pengaruh

yang positif terhadap pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru .

Kesimpulannya dalam perencanaan kurikulum Mua”adalah di lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ini mengacu pada visi dan misi Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru yaitu menjadi Pondok Pesantren yang unggul dalam Mua”adalah di Asia Tenggara terbaik dengan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah: a. Membangun sistem manajemen Pondok Pesantren yang unggul dan menyelenggarakan pesantren yang bermutu serta pembinaan ke satri an yang komprehensif dalam rangka meningkatkan daya saing pesantren Tinggi Agama Islam dalam lingkup regional. b. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman dan kurikulum Mu’adalah dengan memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai keIslaman dan humaniora. c. Membina generasi muda menjadi generasi muslim yang berkualitas, mandiri, bermanfaat bagi masyarakat dan istiqamah dalam menerapkan nilai-nilai Islam serta berdaya saing tinggi dalam lingkup regional. d. Mendalami, mengembangkan dan menyebarluaskan ajaran Islam untuk dihayati dan diamalkan oleh warga Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dan masyarakat. e. Meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang studi Islam dan Mua”adalah .

Serta tujuan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah: a. Berkembangnya potensi satri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan agama dan bangsa. b. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan keislaman dan teknologi yang relevan untuk memenuhi kepentingan umat dan peningkatan daya saing bangsa. c. Dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai keislaman dan humaniora. d. Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. e. Terlaksananya kegiatan pengembangan dan penyebaran ajaran Islam di tengah masyarakat.

Di sini, dalam konteks perencanaan kurikulum Mua''adalah maka Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru telah melakukan kedua hal ini yaitu yang terkait dengan penetapan tujuan dan caranya. Adapun tujuan dari kurikulum Mua''adalah yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru yaitu sebagaimana dijelaskan di atas adalah visi dan misi dari pada Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru itu sendiri.

Dalam konteks perencanaan kurikulum Mu'adalah di lingkungan Pondok Pesantren dan asrama silabus mata pembelajaran beserta materi yang berkaitan dengan Mua''adalah sudah disiapkan oleh pihak mata pelajaran , hanya saja guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam mengajar dan mendidik satri nya. Namun demikian guru juga tetap harus menyerahkan persiapan mengajarnya kepada direktur program studi masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar guru memiliki rasa tanggung jawab dan persiapan materi yang matang sebelum mengajar dan menerapkannya terkhusus dalam bidang pembelajaran Mua''adalah .

Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa tujuan utama dari pada perencanaan kurikulum Mua''adalah ini adalah untuk mendukung pihak Pondok Pesantren mencapai tujuan yang diharapkan dan membantu memudahkan guru dalam mempersiapkan pembelajaran.

Dari pernyataan ini dapat diambil kesimpulan antara lain bahwa dengan perencanaan, maka ketercapaian penerapan kurikulum Mua''adalah akan mudah untuk dicapai. Selanjutnya, dengan perencanaan para guru akan mengetahui arah dan target bersama untuk mencapai tujuan, sehingga hal ini akan memberikan dampak positif terhadap pendidikan dan ketercapaian kurikulum Mua''adalah tersebut. Dengan perencanaan juga guru akan memiliki kemampuan dalam memahami keadaan satri - satri nya sehingga dengan hal ini, guru akan lebih fokus dalam menangani satri - satri nya. Dari sini jelaslah bahwa perencanaan kurikulum Mua''adalah itu sangat penting.

Perencanaan kurikulum Mua''adalah dapat memberi manfaat bagi guru antara lain pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan lebih terukur, mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul, membuat jalannya proses

belajar lebih sistematis dan dapat mengembangkan metode, bahan pendukung pembelajaran serta model-model pembelajaran.

Pertama, Tujuan disini memiliki pengertian bahwa kurikulum Mua”adalah harus benar-benar dan sebaik-baiknya sehingga dapat mengimplementasikannya ke dalam pendidikan dan pengajaran dengan baik dan benar. Dengan adanya tujuan yang tepat dan baik kurikulum Mua”adalah ini, diharapkan memudahkan ketercapaian target kurikulum berdasarkan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru .

Kedua, Kurikulum dan Metode. Disini guru yang bersangkutan hanya menjalankan dan mengajar mata pembelajaran kemudian memberikan materi yang sudah disiapkan oleh pihak mata pelajaran . guru yang bersangkutan harus pandai dalam memilih dan menggunakan metode dalam mengajarkan mata pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang ber Mua”adalah .

Ketiga, Konsistensi. Ini merupakan poin terpenting. Sebab, kurikulum Mua”adalah yang diberikan dari Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru bukanlah sekedar kurikulum Mua”adalah biasa, akan tetapi lebih dari itu bahwa kurikulum Mua”adalah ini, sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru yaitu menjadi Pondok Pesantren yang unggul dalam studi Islam dan Mua”adalah di Asia Tenggara terbaik, maka lebih menitik beratkan pada sisi aktualisasi dari hakikat kurikulum Mua”adalah itu sendiri.

2. Implementasi kurikulum pesantren mu’adalah pada satuan pendidikan Mu’allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Berdasarkan hasil paparan dari situs tunggal yaitu situs I Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan situs II Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru maka ditemukan cross situs. Pada cross situs ditemukan Implementasi kurikulum pesantren mu’adalah di situs I Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan situs II Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Adapun persamaan faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut;

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan temuan hasil penelitian yang telah dideskripsikan sebelumnya, dengan cara menghubungkannya dengan pendapat para ahli tentang implementasi kurikulum Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru .

Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang. Menurut Oemar Hamalik implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik para satri , baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. (Hamalik 2007, 256)

Lebih lanjut dalam tulisannya, Sholeh Hidayat menyebutkan bahwa implementasi kurikulum adalah bagaimana membelajarkan pesan-pesan kurikulum kepada satri untuk menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. (Hidayat 2013, 158)

Wiji Hidayati juga menambahkan bahwa implementasi kurikulum adalah penerapan, ide, konsep kurikulum potensial potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) ke dalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaran. (Hidayati 2012, 98)

Impelentasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar. (Al Haroki, n.d.)

Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar suatu aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. (Usman 2004, 70)

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Implementasi kurikulum dapat dilihat sebagai suatu proses penerapan gagasan, ide, tujuan, dan keseluruhan program yang termuat di dalam suatu kurikulum. Setiap kurikulum termasuk kurikulum baru memiliki gagasan dan ide yang tercermin dalam tujuan, program, dan pendekatan dalam proses pembelajaran maupun dalam sistem evaluasinya.

Herbert Altrichter, menyebutkan bahwa setiap kurikulum baru membawa konsekuensi yang digambarkan sebagai suatu perubahan. Perubahan-perubahan itu terutama terjadi pada tataran praktik pembelajaran, yang menjadi bagian dari suatu proses pembaharuan. Implikasinya adalah diperlukan suatu dukungan kebijakan, serta ketersediaan buku-buku dan bahan bacaan, strategi pembelajaran, serta berbagai perangkat dan media pembelajaran. Implementasi kurikulum baru memerlukan suatu proses manajemen yang memungkinkan berbagai gagasan, ide yang terdapat di dalam perubahan suatu kurikulum dalam tercapai tujuannya. Herbert menggambarkan posisi strategis implementasi dalam konteks suatu inovasi dan pembaharuan. Apa yang dikemukakan oleh Herbert tersebut, implementasi ditempatkan sebagai suatu jembatan atau sebagai suatu proses yang menjamin kesinambungan berbagai gagasan, ide, dan tujuan yang terkandung dalam suatu proses inisiasi untuk mencapai tujuan atau dampak yang diharapkan. (Altrichter 2006)

Oleh sebab itu, implementasi kurikulum sebagai suatu proses perlu dipahami sebagai upaya pengimplementasian tujuan kurikulum ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebaik apapun kurikulum itu dirancang, ia tidak akan terwujud dalam proses pembelajaran bila tidak didukung oleh manajemen implementasi yang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Labane menegaskan bahwa *management of curriculum implementation plans as crucial to ensuring successful implementation of a new curriculum*. (Labane 2009) Faktor-faktor implementasi kurikulum merupakan kondisi yang akan mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Oleh sebab itu, kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian dalam manajemen implementasi kurikulum. Faktor-faktor tersebut adalah faktor perencanaan implementasi kurikulum, faktor kurikulum, faktor tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum, faktor sarana dan prasarana, faktor iklim

Miller dan Seller mengemukakan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktifitas-aktifitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah. (John P. Miller 1985, 228)

Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop kurikulum muadalah dilaksanakan di Pesantren . Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf niat, harapan, rencana yang harus di wujudkan secara nyata di Pesantren sehingga mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum muadalah juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah Pelaksanaan kurikulum muadalah dilaksanakan setelah semua pihak yang bertanggungjawab atas kurikulum menyetujui hasil dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Maka setelah perencanaan pengembangan kurikulum disepakati, selanjutnya proses pelaksanaannya akan dilaksanakan dibawah Adapun kegiatan dalam pelaksanaan kurikulum mu'adalah di Pesantren Al-Abrar Siondop , setelah adanya kesepakatan dan persetujuan pelaksanaan dibawah tanggungjawab tim litbang silabus kurikulum KMI, adapun pelaksanaannya adalah

berupa kegiatan orientasi, workshop, pelatihan, dan pembekalan guru guna penguatan materi. Muatan kurikulum pesantren mu'adalah tersebut, kurikulum muadalah merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (baik itu tujuan institusional, kurikuler, dan intruksional). Pelaksanaan kurikulum muadalah yang seperti ini menggambarkan bahwa aktifitas Pesantren (bahkan termasuk juga madrasah atau pesantren) yang sekiranya memberikan efek bagi pengembangan peserta didik dimasukkan dalam kategori kurikulum muadalah. Jadi kurikulum bukan semata-mata aspek belajar mengajar saja, tetapi juga menyentuh ke semua lapisan kegiatan yang dialami siswa dalam bentuk formal maupun non formal. Dalam pelaksanaan kurikulum muadalah yang memadukan intra kurikuler, ekstra-kurikuler, serta ko-kurikuler.

Pelaksanaan kurikulum muadalah tingkat Pesantren dan tingkat kelas. Dalam tingkat Pesantren yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala Pesantren dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat Pesantren, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum muadalah merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi pendidikan dalam suatu pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, moral, dan akhlak. Inti dari implementasi kurikulum muadalah adanya aktivitas, aksi, tindakan, dan mekanisme suatu sistem. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua bagian, yakni pelaksanaan kurikulum muadalah di Pesantren dan pelaksanaan kurikulum muadalah di dalam kelas. Penerapan kurikulum di Pesantren senantiasa dikaitkan dengan lokasi dan lingkungan Pesantren, sehingga terdapat beberapa model implementasi yang sesuai dengan kondisi masing-masing lembaga pelaksanaan kurikulum tingkat Pesantren yakni kepala Pesantren sebagai pimpinan, administrator, penyusun rencana tahunan, pembina organisasi Pesantren dan koordinator pelaksana kurikulum muadalah.

Sedangkan pelaksanaan kurikulum muadalah di dalam kelas perlu memperhatikan pembagian tugas mengajar, pembinaan kurikuler, dan tugas bimbingan belajar

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan secara mendalam temuan hasil penelitian yang telah dideskripsikan sebelumnya, dengan cara menghubungkannya dengan pendapat para ahli tentang implementasi kurikulum Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru sebagai berikut;

1. Menerapkan muatan mata pembelajaran ber Muata'alah pada pembelajaran mata pelajaran -mata pembelajaran disusun oleh setiap program studi untuk dijalankan oleh setiap sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru mempunyai tiga Kurikulum yaitu: 1) Muatan Kurikulum Nasional, yaitu kurikulum yang diwajibkan dan ditetapkan oleh Pemerintah yaitu mata pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah dan wajib dijalankan oleh setiap mata pelajaran , dan 2) Muatan Kurikulum Institusional yaitu kurikulum yang merujuk kepada visi dan misi institusi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan mata pelajaran -mata pembelajaran dengan menggunakan Muata'alah . 3) Muatan Kurikulum Kejuruan yang berisikan materi-materi spesialisasi kejuruan, yang diajarkan guru kepada satri - santri nya sesuai dan waktu yang telah ditetapkan. Kemudian untuk muatan kurikulum institusional ini dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1) Muatan Kurikulum Formal, yaitu materi dan muatan mata pembelajaran yang diajarkan atau diterapkan kepada satri - santri nya pada kegiatan formal pembelajaran mulai pagi hari yaitu pukul 7.30 wib sampai dengan pukul 16.30 wib. Data atau roster pembelajaran ini akan dilampirkan sebagai pada halaman terakhir disertasi.

Berangkat dari latar belakang tersebut penyusunan kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru selalu diperkaya oleh muatan-muatan Muata'alah . Hal ini tetap dijaga untuk mempertahankan visi awal cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru .

Kurikulum disusun dengan berbasis kompetensi bertujuan untuk menjaga keluasan, kedalaman, koherensi dan penataan mata pembelajaran yang

tercantum dalam mata pembelajaran ber Mui'adalah . Seperti mata pelajaran ; Al Arabiyah Baina Yadaik, Sirah Nabawiyah, Tafsir Ilmu Tafsir, Hadis, Ilmu Hadis, Hadis Ahkam, Ilmu Tauhid, Ilmu Fikih, Usul Fikih, Kaidah Ushul dan Fikih, Ilmu Akhlak, Ilmu Balaghah, Ilmu Falak, Kebangsaan, dan Muhafadhoh. Mata pembelajaran kompetensi dasar terdiri dari empat kelompok, yaitu 1) kelompok mata pembelajaran takhusus; Tafsir dan Ilmu Tafsir, Hadis dan Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, dan Kaidah Fikih, 2) kelompok mata pembelajaran pelengkap; Qiroatul Kutub, Imla, Muhafadhoh, 3) kelompok mata pembelajaran praktikum; sertifikasi Al-Qur'an, Ubudiyah, dan Safari Ramadan, 4) kelompok mata pembelajaran mandiri; pembuatan Risalah, dan Khidmah Masyarakat.

Metode pengajaran, menggunakan pendekatan humanistik. Metode ekspositori dengan menyampaikan materi secara utuh (memaknai kitab). Metode hafalan (*rote learning*) menekankan kepada seluruh mahasiswa menghafalkan pelajaran Nadhom Uqudul Juman, Al-Qur'an terutama Ayat Ahkam, dan Hadis Ahkam. Metode musyawarah (diskusi) dengan metode ini pemahaman, kemuskilan dalam pemahaman sebuah materi dapat dipecahkan (*problem based learning*). Metode uswatun hasanah dalam hal akhlak, ubudiyah, dan berpakaian. Kegiatan ekstrakurikuler safari Ramadan, safari daerah, dan wajib khidmah sebagai praktik di lapangan (*concrete experience*).

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru memiliki kurikulum internal sendiri yang dijadikan acuan dan pedoman untuk dijalankan yaitu dengan mata pembelajaran -mata pembelajaran dengan kurikulum Muatan

2. Tenaga pendidik yang berkompeten sesuai bidangnya

Tenaga pendidik yang berkompeten sesuai bidangnya didesain melalui atmosfer akademik yang efektif dan produktif. Kegiatannya tertata secara sistematis antara kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Tenaga pendidik yang berkompeten sesuai bidangnya memiliki tugas utama mengawal pelaksanaan kurikulum secara terpadu dan tuntas. Ketuntasan materi diukur dari selesainya pembacaan kitab ber Mui'adalah dari halaman awal hingga akhir juga melakukan percepatan penguasaan materi dengan model *workshop*. Pada

praktiknya guru pengampu menyusun ringkasan materi dan disampaikan kepada satri. Penguasaan materi workshop dievaluasi oleh guru pengampu melalui metode pengulangan satri juga mengikuti pembelajaran sistem seminar, baik di kelas maupun studium general di masjid maupun di ruang publik. Kultur akademik di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang mana direktur mewajibkan semua civitas akademika untuk mengajar bagi yang berkompeten sesuai bidangnya kewajiban mengajar bagi civitas akademika tersebut untuk menguatkan hubungan antara satri dengan para guru dalam hal hubungan sanad keilmuan. Kultur akademik di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru difokuskan pada penguasaan materi Mua'adalah dan dakwah. Penguasaan materi dilakukan melalui pendalaman materi, diskusi serta belajar secara mandiri. Civitas akademika serta satri fokus pada tugas dan kewajibannya. Pengembangan keilmuan juga dilakukan melalui seminar dan penelitian. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara mandiri oleh satri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru memiliki tradisi akademik yang unik. Civitas akademika melakukan kontrol produk penguasaan materi satri melalui kegiatan evaluasi secara berkala. Mereka melakukan tes hafalan dan baca kitab yang dikenal dengan istilah *qiraah kitabah*.

Selanjutnya dalam pelaksanaan kurikulum Mua'adalah ini didukung oleh lebih kurang 95 % (Sembilan puluh lima persen) tenaga-tenaga guru yang memiliki latar pendidikan Mua'adalah yang memumpuni seperti tamatan kepesantrenan J dan juga tamatan dari Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sendiri. Kemudian dua dari para guru juga sebagai yang ditempatkan di lingkungan Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru, sebagai *Native Speaker* (penutur dan rujukan) Mua'adalah di lingkungan asrama satri (Ikhwan) dan di lingkungan asrama santri (akhwat).

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru menyiapkan dan menempatkan tenaga pendidik atau guru yang profesional yang berkompeten sesuai pada bidang kemampuannya.

3. Pelaksaaan kegiatan di Asrama

Berkaitan evaluasi kurikulum *Mua*”adalah yang dilakukan di asrama baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan satri ini digerakkan oleh pengurus satri yaitu badan eksekutif satri dibawah koordinator wakil direktur bidang ke satri an. Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini, satri mendapatkan pelayanan pendidikan yang mencukupi serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara riil tentang penguasaan mata pembelajaran yang didapat pada pembelajaran . Kurikulum di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru dilaksanakan dalam suasana hubungan satri dan pendidik yang saling menghargai, menghormati, terbuka, hangat, pendidik selalu memberikan bimbingan maupun motivasi. Dengan pendekatan multistrategi yang secara komperhensif mempertimbangkan kondisi peserta didik yang berbeda-beda. Pelaksanaan intrakurikulum mencakup kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan belajar ketika kuliah umum dan pelaksanaan musyawarah, dengan menggunakan konsep belajar bermakna dengan mengaitkan informasi baru dengan dikaitkan pada hal yang diketahui satri dengan berlandaskan kitab-kitab ber *Mua*”adalah yang bertujuan mengasah kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik para satri . Pelaksanaan kurikulum muadalah kurikulum dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pembelajaran dengan tujuan menunjang program studi, diantaranya kegiatan safari ramadan, baca kitab ber *Mua*”adalah , kerja bakti (ro’an). Kegiatan tersebut meningkatkan kemampuan satri dalam ranah afektif dan kognitif.

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru menyiapkan dan menjalankan kegiatan-kegiatan dengan jadwal harian, mingguan dan bulanan dengan memfasilitasi para satri muatan-muatan kegiatan ber *Mua*”adalah .

4. Pembiasaan dan kewajiban ber Mua''adalah

Penerapan lingkungan ber Mua''adalah ini diberlakukan untuk seluruh program studi yang ada dalam rangka penguatan kompetensi Mua''adalah . Hal ini sejalan dengan tujuan dan visi awal Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yaitu membentuk insan akademik yang merangkap sebagai da'I yang menguasai Mua''adalah sebagai media untuk mempelajari sumber-sumber agama Islam sebagai bekal untuk terjun ke tengah-tengah masyarakat.

Selanjutnya pembiasaan yang selalu dilakukan dalam mengucapkan dan menuturkan Mua''adalah di lingkungan asrama dan pembelajaran sehingga para mahasiswa memiliki budaya untuk terbiasa dengan berinteraksi sesama di dalam lingkungan asrama dan Pondok Pesantren yaitu menggunakan Mua''adalah atau sering kita dengar dengan istilah *al-inghimas fii ta'lim al-lughoh al-Arabiyyah*. Bahkan kita akan menemukan bacaan selogan di lingkungan asrama yaitu; *Hayatunaa kulluhaa ibaadah wa lughotunaa kulluha Arabiyyah* (Hidup kita semua ini adalah ibadah, dan bahasa kita semua ini adalah Mua''adalah)

Bahan ajar didesain dengan menggunakan pendekatan sekuen kausalitas penyesuaian kebutuhan mahasiswa diukur melalui masukan-masukan dari para guru (pengajar), dengan membaca kitab-kitab ber Mua''adalah yang cakupan pembahasan lebih sempit lalu menambah cakupan pembahasannya lebih luas dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian tingkatan semester para satri .

Metode pembiasaan dan kewajiban ber Mua''adalah di lingkungan Pondok Pesantren dan asrama Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru disusun menggunakan pendekatan humanistik yang lebih menekankan cara mengajar satri (mendorong satri) dan cara merasakan atau bersikap terhadap sesuatu dengan kombinasi penggunaan kitab-kitab tingkat tinggi dalam tradisi pendidikan pesantren seperti Al Arabiyah Baina Yadaik, Sirah Nabawiyah, Fiqh, Ushul Fiqh, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadis, Ilmu Hadits. Selanjutnya metode pembiasaan dan kewajiban ber Mua''adalah di lingkungan Pondok Pesantren dan asrama Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru berikutnya adalah hafalan (*rote learning*) yang menekankan kepada seluruh satri untuk

menghafalkan kosakata-kosakata ber *Mua*”adalah . Penekanan hafalan pada materi kurikulum yang telah ditentukan berlandaskan dari wakil direktur bidang ke satri an yang diakomodir oleh badan eksekutif satri Hafalan merupakan cara terbaik untuk mengingat materi. Metode musyawarah (diskusi) adalah metode yang ditekankan oleh Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Dengan metode ini, pemahaman, dan kemuskilan dalam pemahaman sebuah materi dapat dipecahkan (*problem based learning*). Penekanan metode musyawarah pada Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru direalisasikan dengan memberikan jam khusus pengulangan mata pembelajaran dengan waktu yang diberikan ialah dua jam setengah setiap harinya. Metode *uswatun hasanah* yang dipraktikan Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru tidak hanya di dalam kelas atau pembelajaran , tetapi juga di luar jam pembelajaran untuk mempunyai sikap berakhlakul karimah, *uswatun hasanah* dalam hal akhlak, *ubudiyah*, dan berpakaian. Kegiatan ekstrakurikuler didesain dengan adanya program safari ramadan, safari daerah, dan wajib khidmah adalah metode praktik di lapangan (*concrete experiaence*) agar mahasantri dapat langsung belajar bermasyarakat secara riil.

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru dengan mewajibkan kepada seluruh satri untuk menggunakan *Mua*”adalah sebagai bahasa sehari-hari.

Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan pelaksanaan. Sebaik apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, keberhasilannya tetap sangat digantungkan pada setiap tenaga pendidik itu sendiri. Kurikulum yang sederhana apapun jika memiliki seorang tenaga pendidik yang memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari pada kurikulum yang sudah dirancang sedemikian rupa. Tugas tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada satri , agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Tenaga pendidik adalah kunci utama keberhasilan implementasi

kurikulum. Sumberdaya pendidikan yang lain seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan juga merupakan kunci keberhasilan suatu pendidikan, tetapi kunci utamanya tetaplah seorang guru atau pendidik.

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum sebagai pelaksanaan atau penerapan kurikulum kepada satri ke dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kurikulum tersebut. Sementara dalam konteks implementasi kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, sebuah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sehingga satri diharapkan memiliki kompetensi yang jauh lebih baik.

Pada tahap pelaksanaan dan implementasi kurikulum Mua''adalah ini satri dan santri setelah ditanyakan lulus dengan jalur S sebagai satri baru kemudian ditempatkan sesuai dengan jurusan mereka masing-masing. Setiap jurusan memiliki kurikulum muatan nasional, institusional dan kejuruan tetapi dalam muatan kurikulum institusional khususnya kurikulum Mua''adalah itu memiliki kurikulum khusus yang banyak diperkaya dengan materi dan kitab-kitab yang ber Mua''adalah .

Dalam pelaksanaan semua kegiatan kurikulum Mua''adalah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ini tempat dan lokasinya terpisah antara satri dan santri nya dan sebagian kecil pelaksanaan kegiatannya satu tempat seperti seminar, *daurah* atau kegiatan besar lainnya namun tetap dibatasi dengan tirai panjang dan tinggi sampai ketika satri dan mahasisiwinya berdiri tidak kelihatan dan materinya bisa dilihat oleh santri nya melalui layar dengan menggunakan bantuan kamera dan proyektor.

Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru mempunyai tiga Kurikulum yaitu: 1) Muatan Kurikulum Nasional, yaitu kurikulum yang diwajibkan dan ditetapkan oleh Pemerintah, yang dijalankan di dalam pembelajaran dan 2) Muatan Kurikulum Institusional yaitu kurikulum yang 3) Muatan Kurikulum muadlaah yang berisikan materi-materi spesialisasi kejuruan,

yang diajarkan guru kepada satri - santri nya sesuai dan waktu yang telah ditetapkan. Kemudian untuk muatan kurikulum institusional ini dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1) Muatan Kurikulum Formal, yaitu materi dan muatan mata pembelajaran yang diajarkan atau diterapkan kepada satri - santri nya pada kegiatan formal pembelajaran mulai pagi hari yaitu pukul 7.30 wib sampai dengan pukul 16.30 wib. Data atau roster pembelajaran ini akan dilampirkan sebagai pada halaman terakhir disertasi, dan 2) Muatan Kurikulum Informal atau Ekstrakurikuler, yaitu pembekalan dan penerapan yang diajarkan atau diterapkan diluar waktu pendidikan formal yaitu di lingkungan Pondok Pesantren dan asrama pada waktu siang, sore dan malam hari yang disesuaikan dengan jam dan kegiatan masing-masing.

Dalam konteks pelaksanaan kurikulum Mu'adalah , peran direktur adalah mengawasi para wakil direktur seperti bidang akademik dan ke satri an dan juga para direktur program studi dalam mengakomodir pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan seluruh kurikulum yang diterapkan dari mulai perencanaan yang sudah dibuat dan ditetapkan, yang memungkinkan aktivitas manajemen, struktur organisasi, sistem dan proses yang diperlukan untuk menangani kegiatan proses belajar mengajar dan peluang belajar para satri secara maksimal.

Dari sini dapat dipahami bahwa pada dasarnya yang menjalankan kepemimpinan dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan adalah direktur . Karena disini, terjadi proses mempengaruhi para satri agar mau mengikuti kurikulum yang sudah ada agar tercapainya tujuan pendidikan serta kualitas dan kemampuan satri dan santri dengan baik. Semakin patuh dan tekun para satri mengikuti aturan yang berlaku, maka tingkat kemampuan dan ketercapaian satri akan semakin jauh lebih baik.

Kemudian selanjutnya dalam hubungannya dengan implementasi kurikulum Mu'adalah , maka pelaksanaan kurikulum dan kegiatan yang berkaitan dengan Mu'adalah ini terkait dengan kepemimpinan seorang pemimpin baik itu direktur dan para bawahan lainnya dan kemampuan dalam mengadakan dan melaksanakan kurikulum Mu'adalah . Kepemimpinan dalam hal ini yaitu

bagaimana cara seorang direktur dan para guru lainnya memastikan agar tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum Mua'adalah ini tercapai. (S. dan I. Nasution 2005, 122)

Dalam pelaksanaan kurikulum Mua'adalah di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru peneliti menemukan bahwa dalam hal ini, para guru dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Mua'adalah membuka komunikasi yang intens kepada satri yang ingin bertanya terutama menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan Mua'adalah, juga dalam hal lain yang menyangkut kendala-kendala baik yang berhubungan dengan masalah kegiatan atau hal lain yang mungkin menghambat proses berjalannya kegiatan yang berkaitan dengan Mua'adalah. Hal ini dimaksudkan agar terjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan para satri itu sendiri.

Pelaksanaan Kurikulum mu'adalah di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru mengupayakan proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun di luar pesantren, sehingga mendapatkan legitimasi sesuai peraturan pemerintah yang berlaku di negara kita. Perkembangan Pondok pesantren dari masa ke masa sangat pesat, baik pesantren salaf ataupun pesantren Modern, ini kaitannya banyak orang tua yang ingin mendidik anaknya melampaui kecerdasan akal dan karakter, karakter bagian penting dalam mengawasi pertumbuhan anak, karakter membentuk akhlak. Terkadang pondok pesantren masih takut membuka diri dengan lingkungan luar, dengan kata lain nuansa pondok pesantren masih bersifat eksklusif, oleh karenanya harus ada terobosan yang bersifat restrukturisasi manajemen pesantren kaitannya dengan kurikulum. Mu'adalah bagian sistem untuk meningkatkan "kemajuan" mutu pendidikan pondok pesantren, agar *zero diffect* bisa dilaksanakan, kualitas alumni lulusan pondok pesantren bisa dijaga dengan peningkatan mutu pendidikan sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan masa depan, dengan penuh harapan agar alumni Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru bisa melanjutkan program strata 1 dan strata 2 di kampus negeri maupun kampus luar negeri sekaligus menambah pengalaman dan wawasan sesuai dengan panca jiwa pondok yaitu

berwawasan luas. Dengan melalui penerapan kurikulum mu'adalah untuk para alumni pondok Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru sebagai embrio pengembangan ilmu dan bentuk pembaharuan lembaga pendidikan Islam, selain itu santri dan guru mendapat kesempatan untuk ikut daurah yang diselenggarakan oleh pihak. Dengan penerapan kurikulum mu'adalah maka Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru sudah tidak lagi terkesan eksklusif akan tetapi terbuka dalam *tataran inward looking* (mikro) dan *outward looking* (makro) merestrukturisasi pendidikan pesantren, sehingga pandangan pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal- luar sekolah yang mendapat pengakuan dan apresiasi terhadap lulusannya yang berkompeten.

Dalam hubungannya dengan implementasi kurikulum Mua"adalah di asrama, maka pelaksanaan disini terkait dengan kepemimpinan direktur dan kemampuan para guru serta penanggungjawab asrama dalam mengatur dan memimpin sumber daya yang ada, baik satri dan santri nya.

Hal ini senada dengan ungkapan Syafaruddin dan Irwan Nasution dalam "Manajemen Pembelajaran": guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi satri dalam belajar. Hal itu dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik, dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas maupun di luar kelas. Bagaimanapun, satri akan senang belajar di kelas yang nyaman dan menarik, laboratorium modern yang direncanakan dengan baik. satri harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga terwujud rasa harga diri, status dan pengenalan diri. (S. dan I. Nasution 2005, 133)

Menurut Davis dalam Syafaruddin dan Irwansyah, mengatakan bahwa dalam konteks peran guru, memimpin adalah pekerjaan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi, mendorong dan membimbing satri sehingga mereka akan siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati. (S. dan I. Nasution 2005, 124)

guru adalah motivator untuk mempengaruhi satri melakukan kegiatan belajar. Untuk memberikan pengaruh dan bimbingan dalam konteks mengajar, guru selaku pemimpin melakukan dua usaha utama yaitu; 1). Memperkokoh

motivasi satri , dan 2). Memilih strategi mengajar yang tepat. (S. dan I. Nasution 2005)

Davis dalam syafaruddin dan Irwansyah membagi motivasi kepada dua jenis yaitu; 1. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang mengacu kepada factor-faktor dari dalam, tersirat baik dari tugas itu sendiri maupun pada diri satri . Motivasi intrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan untuk menjelajah pengetahuan merupakan faktor intrinsik semua orang. 2. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang mengacu kepada factor-faktor dari luar dan ditetapkan pada tugas atau pada diri satri oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik ini dapat berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan. (S. dan I. Nasution 2005, 132)

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk memperkuat dan mendorong motivasi satri adalah antara lain melalui penyajian kegiatan-kegiatan yang menarik, dan hubungan pribadi yang menyenangkan dalam mengikuti kegiatan. Bagaimanapun, satri akan senang belajar dan memahaminya apabila seorang guru betul-betul memiliki kemampuan yang baik dalam mendidik dan mengajar serta kelas yang nyaman dan menarik, laboratorium modern yang direncanakan dengan baik. satri harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga terwujud rasa harga diri, status dan pengenalan diri. (S. dan I. Nasution 2005)

Kemudian setelah peneliti melakukan wawancara, observasi lapangan, dan membaca dokumen maka peneliti juga memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum Muja'adalah menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut: a) Metode ceramah, b) Metode diskusi, c) Metode seminar, d) Metode halaqoh, e) Metode observasi dan eksperimen, dan f) Metode latihan keterampilan.

Eksistensi pesantren setelah terbitnya UU Nomor 18 Tahun 2019 ini dapat menjadi acuan bagi aspek peraturan atau hukum untuk menjamin kesetaraan kualitas lulusan, kesetaraan akses bagi lulusan, dan tentu kesetaraan bagi kesempatan di dunia kerja. Tidak kalah pentingnya juga yang berkaitan dengan pengakuan atas kualifikasi, kompetensi, dan profesionalitas pendidik dan tenaga

kependidikan dalam menopang lulusan pendidikan pesantren. Jika dilihat dari konteks pendidikan pesantren sebelum terbitnya UU Nomor 18 Tahun 2019 ini, eksistensi pesantren cenderung terabaikan oleh pemerintah dalam hal pengelolaan, pembiayaan, dan ketersediaan sarana-prasarana yang jauh dari rasa keadilan dibandingkan dengan pendidikan formal. Bahkan, lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan pesantren berjalan secara stagnan karena masalah pendanaan yang merupakan masalah klasik dalam peningkatan mutu pendidikan pesantren. Apalagi jika harus bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang dari sisi pengelolaan, pembiayaan, dan sarana-prasarana lebih memadai dibandingkan dengan pendidikan pesantren. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 ini, tentu menjadi landasan hukum bagi terbentuknya instrumen pendanaan dalam menjamin ketersediaan dan ketercukupan anggaran dalam pengembangan pengelolaan pendidikan pesantren. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah menjadi landasan hukum untuk menegaskan kiprah dan kontribusi pesantren dalam pembangunan peradaban dan keumatan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan pesantren merupakan bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara khusus, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan pendidikan nasional tersebut, maka keberadaan pesantren sebagai bagian lembaga pendidikan di Indonesia, berupaya untuk berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan ciri khas pesantren.

Nomor 18 Tahun 2014 adalah Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Salafiyah. Tujuan penyelenggaraan SPM Salafiyah adalah: 1. Membentuk santri yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah; 2. Meningkatkan

pengetahuan, sikap, dan keterampilan santri agar menjadi ahli ilmu agama (mutafaqqih fiddin) dan menjadi pribadi muslim yang bisa mempraktikkan ajaran agama secara benar; 3. Membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan menjadi pribadi yang saleh secara individu dan sosial dengan tetap mengedepankan nilai-nilai keikhlasan, kemandirian, kesederhanaan, persaudaraan, rendah hati, toleran, moderat, dan seimbang dalam menjalani hidup; dan 4. Memperoleh pengakuan atau rekognisi dengan satuan pendidikan formal sehingga lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, tujuan pendidikan pesantren adalah berupaya mengantarkan santri untuk menjadi pribadi yang tafaqquh fiddin dan menjadi anfa'uhum linnas sebagai salah satu distingsi dari SPM Salafiyah. Distingsi dan eksistensi ini diperkuat melalui model pembelajaran berbasis kajian kitab kuning dan menekankan pada transmisi sanad. Berkaitan dengan itu, tujuan pendidikan SPM Salafiyah haruslah tetap dikontekstualisasikan ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan menyelaraskannya terhadap tujuan pendidikan nasional. Memadukan tujuan pendidikan SPM Salafiyah dan tujuan pendidikan nasional menjadi *conditio sine qua non* (tindakan, kondisi, atau unsur yang sangat diperlukan dan penting) yang apabila diterjemahkan dalam tradisi pesantren menjadi kaidah *ma la yatimmu al-wajib illa bihi fahuwa wajib* (sesuatu yang menjadi lantaran tercapainya suatu kewajiban maka menjadi wajib).

Satuan Pendidikan Muadalah Salafiyah adalah pendidikan berbasis peasantren yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang berbasis kitab kuning secara berjenjang dan terstruktur sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Satuan Pendidikan Muadalah Salafiyah (selanjutnya disingkat SPM Salafiyah) yang merupakan salah satu varian penyelenggara pendidikan formal di pesantren sudah barang tentu lebih menyadari tuntutan kewajiban dan tanggung jawab di atas. Untuk itu, SPM Salafiyah dalam dinamika perkembangannya sejak tahun 2003 telah mampu bergerak dan berkembang secara sentripetal dan sentrifugal. Secara sentripetal, SPM Salafiyah yang merupakan bagian dari gugusan

pesantren-pesantren salafiyah bergerak ke dalam memperkuat eksistensi dan kemandirian pesantren salafiyah yang secara historis dan etis berakar kuat di tengah masyarakat (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019)

Kurikulum mu'adalah satuan pendidikan pesantren terdiri atas kurikulum keagamaan Islam dan kurikulum pendidikan umum. (2) Kurikulum keagamaan Islam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan berdasarkan kekhasan masing-masing penyelenggara dengan berbasis pada kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan mu'allimin. (3) Kurikulum pendidikan umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat paling sedikit: a. pendidikan kewarganegaraan (al-tarbiyah al-wathaniyah); b. bahasa Indonesia (al-lughah al-indunisiyah); c . matematika (al-riyadhiyat); dan d.ilmu pengetahuan alam (al-ulum al-thabi'iyah). Kurikulum bermuatan pendidikan umum sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disusun oleh penyelenggara satuan pendidikan muadalah dengan berpedoman pada standar pendidikan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal.(PMA No. 18 tahun 2014)

3. Bagaimana Evaluasi Implementasi kurikulum mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Berdasarkan hasil paparan dari situs tunggal yaitu situs I Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan situs II Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru maka ditemukan cross situs. Pada cross situs ditemukan Evaluasi Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah di situs I Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan situs II Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Adapun persamaan faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut;

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan secara mendalam temuan hasil penelitian yang telah dideskripsikan sebelumnya, dengan cara menghubungkannya dengan pendapat para ahli tentang evaluasi kurikulum Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru sebagai berikut;

Evaluasi, adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan *measurement* dan bisa juga berarti di luar keduanya. Hasil Evaluasi bisa memberi keputusan yang profesional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif. (Asrul, Ananda, and Rosinta 2014, 3)

Evaluasi merupakan suatu usaha sistematis dengan terlebih dahulu menetapkan standar pencapaian tujuan, metode yang digunakan untuk mengukur hasil yang dicapai dan upaya yang harus dilakukan jika terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Indikator kinerja yang akan dievaluasi di sini adalah efektivitas program. Dalam arti luas evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, relevansi, efisiensi, dan kelayakan program. (Sulfemi 2019, 78)

Evaluasi Implementasi kurikulum mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop Evaluasi adalah langkah untuk menentukan keberhasilan suatu kurikulum. Sekaligus menemukan kelemahan yang ada pada proses tersebut untuk diperbaiki. Evaluasi kurikulum dilakukan pada semua komponen kurikulum, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi itu sendiri. Komponen-komponen ini mewarnai hasil evaluasi yang dilakukan, yaitu tentang validitas (kesahihan), reliabilitas (keterandalan), signifikansi (keterpercayaan), dan objektifitas. Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen yang sangat penting untuk menilai sejauh mana dan seberapa baik kurikulum dan proses pembelajaran berjalan secara optimal atau tidak evaluasi serta monitoring pengembangan kurikulum yang ada di Pesantren Al-Abrar Siondop, adalah untuk mengukur sejauh mana efektifitas pelaksanaannya dan hasilnya akan menjadi pertimbangan evaluasi bersama di akhir. Hal ini juga sejalan dengan teori Sholeh Hidayat bahwa evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk

menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan dan hasil kurikulum itu sendiri.

Kegiatan evaluasi dilakukan berupa pengawalan, pengawasan, pengontrolan, kemudian baru dilakukan evaluasi. Dari hasil kegiatan evaluasi harian berupa supervisi kelas dan pengontrolan proses-belajar mengajar, akan dijadikan bahan untuk rapat evaluasi mingguan yang diikuti oleh seluruh guru Pesantren Al-Abrar Siondop . Evaluasi ditujukan untuk menilai bagaimana hasil atau capaian atas kurikulum yang digunakan sebelumnya. Hasil evaluasi akan menjadi tolok ukur pengambilan keputusan terkait perencanaan pengembangan kurikulum di tahun ajaran yang akan datang. maka, keterlibatan semua pihak baik kepala Pesantren beserta jajaran pimpinan, komite, guru, dan juga bagian tata usaha sangat penting agar terhindar dari adanya kesalahan komunikasi di semua pihak

Tujuan dan fungsi evaluasi dalam perspektif Islam diarahkan pada dua dimensi, yakni sejauh mana pencapaian yang telah diperoleh pendidikan Islam dalam kaitannya dengan pembentukan *al-insan al-kamil*, dalam artian ajaran Islam yang menaruh perhatian yang besar terhadap evaluasi. Allah SWT dalam berbagai firman-Nya dalam kitab suci Al-Quran mengajarkan bahwa pekerjaan evaluasi merupakan tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang harus dilaksanakan oleh pendidik. Oleh sebab itu, pendidik disamping dia merupakan seorang yang ahli menyusun dan melaksanakan kurikulum, pendidik juga harus memantau pelaksanaan kurikulum mulai dari perencanaan sampai mengevaluasinya.

Evaluasi mengenai kurikulum muadalah dilaksanakan rutin oleh Pesantren pada akhir tahun ajaran sebagai upaya dalam peningkatan kualitas program Pesantren untuk tahun berikutnya, memperbaiki kelemahan kurikulum yang digunakan serta mengontrol kinerja guru. Kemudian guru juga memiliki tugas untuk melakukan evaluasi terhadap santri dengan mengidentifikasi cara belajar, prestasi belajar serta hasil belajar. Guru melakukan evaluasi kurikulum dengan mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran, kemudian pada tahap input santri dengan cara mengetahui seberapa jauh

kemampuan awalsantri dan pada tahap penilaian seberapa jauh tingkat pemahaman santri setelah proses pembelajaran santri dengan pemberian tugas beserta ulangan tes kepada santri. Kemudian untuk penilaian produk kelulusan dengan cara mengetahui berapa nilai yang diperoleh santri pada saat ujian akhir yang diselenggarakan Pesantren, apakah nilai santri sudah sesuai dengan standar

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan secara mendalam temuan hasil penelitian yang telah dideskripsikan sebelumnya, dengan cara menghubungkannya dengan pendapat para ahli tentang evaluasi kurikulum Muadalah Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru sebagai berikut;

1. Penilaian Ketercapaian kurikulum muadalah

Evaluasi terhadap proses dalam kurikulum adalah untuk mengukur penerapan kurikulum Muadalah. Evaluasi kurikulum muadalah Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan, karena merupakan bagian dari salah satu manajemen kurikulum muadalah. Selain itu, dari evaluasi kurikulum muadalah dapat diketahui seberapa efektif kurikulum yang dilaksanakan. Serta dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya. Kurikulum muadalah yang dilaksanakan, tentunya akan dilakukan evaluasi pada setiap tahunnya, terutama pada penilaian kurikulum muadalah. Dari hasil penerapan kurikulum muadalah dapat diketahui kemampuan pelaksanaan kurikulum, dan dimana saja titik kekurangannya kurikulum muadalah. Penilaian siswa dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu, kognitif, psikomotorik, dan afektif. Maka hal ini akan membantu guru dan pihak sekolah dalam mencapai tujuan dari kurikulum muadalah tersebut

Evaluasi kurikulum Muadalah harus disusun setiap tahunnya berdasarkan dengan dasar-dasar yang telah ditentukan pemerintah. Selain itu, kurikulum juga diperbaharui guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini. Proses tersebut dilakukan agar kurikulum Muadalah tidak stagnan setiap tahunnya, dan memiliki perkembangan. Evaluasi kurikulum Muadalah Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru di muali dari

kesesuaian isi kurikulum dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat: kebutuhan masyarakat, sosial, dan budaya. Komponen tersebut antara lain: (1) Kesesuaian isi kurikulum dengan sekolah; (2) Kesesuaian isi kurikulum muadalah dengan kebutuhan masyarakat; (3) Kesesuaian isi kurikulum muadalah dengan kebutuhan dunia usaha, kebutuhan dunia industri; (4) Kesesuaian isi kurikulum muadalah dengan perkembangan IPTEK; dan (5) Kesesuaian isi kurikulum muadalah dengan pelaksanaan kurikulum muadalah di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru.

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru memiliki langkah evaluasi kurikulum muadalah dari aspek kebutuhan pesantren, kesesuaian materi dan perkembangan IPTEK.

2. Evaluasi Kesesuaian isi Kurikulum Muadalah dengan visi dan misi serta tujuan Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru

Evaluasi kurikulum Muadalah, dimulai dalam manajemen kurikulum itu sendiri yang di mana baik atau tidak kurikulum di pesantren. Dalam hal ini evaluasi kurikulum Muadalah drafnya kurikulum muadalah dulu, apa saja dasar-dasarnya, kita ambil dari draf kurikulum muadalah tahun lalu. Dari kurikulum muadalah sebelumnya draf yang penting-pentingnya kita ambil. Lalu dikaitkan dengan kalender akademik, agar memperhatikan waktu-waktu libur Nasional, kapan liburan, kapan ujian. Dan kita juga bekerjasama dengan semua guru yang ada di sekolah ini dalam mengevaluasi kurikulum muadalah. Serta komite sekolah, hal apa saja yang ingin ditambahkan dan yang diberikan masukkan dalam kurikulum muadalah. Ketika sudah mencapai kesepakatan bersama, maka dibuatlah kurikulum muadalah tersebut.

(1) Kesesuaian isi Kurikulum muadalah dengan visi dan misi serta tujuan sekolah; (2) Kesesuaian isi Kurikulum dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat; (3) Kesesuaian isi kurikulum muadalah dengan kewirausahaan dan kebutuhan industri; (4) Kesesuaian isi kurikulum muadalah dengan keadaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terbaru; dan (5) Kesesuaian isi kurikulum dengan kondisi perkembangan peserta didik. (6) Komponen Kurikulum

muadalah; (7) Kelayakan Kurikulum muadalah; (8) Kelengkapan sarana prasarana; (9) Kelengkapan silabus; (10) Pemahaman pelaksana kurikulum muadalah; (11) Kelayakan mata pelajaran; (12) Kelengkapan mata pelajaran; dan (13) Alokasi waktu mata pelajaran. (14) Komponen Kurikulum muadalah; (15) Kelayakan Kurikulum; (16) Kelengkapan sarana prasarana

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru memiliki langkah evaluasi dengan melaksanakan dari Kesesuaian isi kurikulum muadalah dengan kebutuhan pondok dan perkembangan IPTEK

3. Penilaian kumulatif pada semesteran

Penilaian kumulatif pada semesteran menggunakan Evaluasi kurikulum muadalah di laksanakan kurang sesuai dengan tuntutan/kebutuhan yang ada pada masyarakat. Kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang semakin bertambah dan berubah membuat guru menganggap bahwa kurikulum muadalah kurang sesuai dengan kondisi yang ada. Kurikulum yang ada diharapkan dapat menyesuaikan dengan kondisi Masyarakat terdapat butir yang mendapat nilai yang rendah, yaitu kesesuaian isi kurikulum dengan kondisi pembangan peserta didik. kurikulum muadalah sesuai dengan pengembangan santri. Pada kurikulum muadalah, siswa kecenderungan bergantung kepada guru/ ustad. memang memiliki peran terhadap perkembangan diri santri, namun jika hanya saja yang berperan maka tidak cukup. Oleh karena, perlu adanya evaluasi kurikulum muadalah yang lebih mengembangkan potensi satri melalui peran berbagai pihak, terlebih santri itu sendiri. Santri diharapkan menggali potensi, bakat, dan minat dari diri pribadinya sendiri sehingga kemampuan yang ada Dalam proses pembelajaran evaluasi kurikulum muadalah merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi kurikulum muadalah merupakan alat bagi ustad untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi juga kurikulum muadalah berfungsi untuk mengukur keberhasilan ustadz itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru dengan

mengamati pola belajar satri dalam kehidupan sehari-hari. Tahap evaluasi terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru evaluasi kurikulum muadalah proses untuk menentukan nilai keberhasilan kurikulum muadalah yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Penilaian merupakan pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan ataupun keberhasilan dari evaluasi kurikulum muadalah dengan menilai kurikulum muadalah secara individu maupun berkelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa evaluasi kurikulum muadalah bersangkutan dengan melakukan ketercapainya tujuan visi misi pesantren dan mutu lulusan yang baik dari pesantren.

4. Evaluatur Internal dan Eksternal

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak internal Pondok Pesantren yaitu kepala penjaminan mutu dengan memastikan dan menjalankan prosedur dalam menjaga kualitas mutu Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru berjalan sesuai perencanaan yang dibuat.

Terakhir ialah dengan melibatkan pihak evaluator luar atau bisa disebut pengguna lulusan atau alumni yang menjalin kerjasama *Memorandum of Understanding* (MoU) mereka memberikan saran dan masukan terhadap alumni-alumni yang mengajar di tempat mereka, bagaimana kualitas dan kemampuan para alumni dalam beradaptasi atau menerapkan dan mengajarkan ilmu mereka pada bidang mereka masing-masing.

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru memiliki evaluator internal dan evaluator eksternal untuk memastikan Pondok Pesantren tetap berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan mata pelajaran .

. Evaluasi kurikulum muadalah dilaksanakan melalui proses belajar mengajar, seperti ujian tertulis, hafalan, ujian lisan, maupun praktik. Pengambilan keputusan di dalam evaluasi dilakukan dengan cara musyawarah mufakat. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum berdasarkan SN-Dikti dinyatakan bahwasanya SKL/CPL merupakan acuan atau landasan utamanya. Dengan demikian Kurikulum Pesatren yang telah dikembangkan berdasarkan SN-Dikti sesungguhnya telah menggunakan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE). Hal ini sangat mendukung Kurikulum. (A. J. Dkk 2020, 13)

Perumusan CPL juga didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang sedang berjalan, *tracer study*, masukan masukan pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai- nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi.

Berdasar hasil evaluasi kurikulum dirumuskan profil lulusan beserta deskripsinya yang menjadi tujuan penyelenggaraan program studi dikenal dengan *Program Educational Objective* (PEO) atau istilah lain yang sejenis. Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan atau *Learning Outcome/Student Outcome* (LO/SO), karena sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan membangun pengetahuan dan keahlian yang diperlukan.

Dapat disimpulkan paradigma atau pendekatan OBE, Pertama sangat sesuai dengan SN-Dikti. Kedua, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berfokus pada pencapaian CPL. Ketiga, dalam implementasinya untuk keperluan akreditasi nasional maupun internasional pelaksanaan OBE sangat diperlukan dukungan dokumen atau data-data yang benar sebagai bukti.

Evaluasi kurikulum juga bertujuan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dengan memperhatikan ketercapaian CPL.

Ketercapaian CPL dilakukan melalui ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK, yang ditetapkan pada awal semester oleh guru /tim guru dan Program Studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4–5 tahun, dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna. Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh Program Studi dan dimonitor dan dibantu oleh unit/lembaga penjaminan mutu mata pelajaran .

Peningkatan kurikulum, di dasarkan atas hasil evaluasi kurikulum, baik formatif maupun sumatif. Siklus penjaminan mutu kurikulum selengkapanya dapat mengacu pada Siklus Kurikulum Pesantren .

Evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru menekankan pencapaian tujuan sehingga pencapaian hasil menjadi sesuai dengan direncanakan. Suatu hal yang penting sekali diingat pesantren dalam menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi summatif bahwa, dalam mengevaluasi ada hubungan langsung antara tujuan kurikulum Mu'a'adalah dengan alat penilaian. Dalam hal evaluasi kurikulummuadalah dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai satri setelah mengikuti kegiatan Pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan kurikulum Mu'a'adalah . Kegiatan evaluasi kurikulum Mu'a'adalah juga dilakukan pada saat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran seperti evaluasi awal belajar (*pre test*), evaluasi selama proses belajar dan evaluasi diakhir proses belajar (*post test*).

4. **Bagaimana Dampak Implemetasi kurikulum mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan Satuan Pendidikan Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru**

Berdasarkan hasil paparan dari situs tunggal yaitu situs I Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan situs II Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru maka ditemukan cross situs. Pada cross situs ditemukan Dampak Implementasi kurikulum pesantren mu'adalah pada satuan pendidikan Mu'allimīn di situs I Pondok Pesantren Al-Abrar Siondop dan situs II Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Adapun persamaan faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut;

Pesantren Al-Abrar Siondop Dampak kurikulum mu'adalah bagi pesantren, pada peraturan kurikulum mu'adalah tegas disebutkan bahwa mu'adalah ini adalah salah satu bentuk pendidikan formal pesantren. Kalau sudah dikatakan pendidikan formal status pesantren mu'adalah ini sama dengan madrasah tsanawiyah dan Aliyah, sehingga tentunya dengan adanya status pendidikan formal lembaga yang ada pada pesantren mu'adalah dapat diakui keberadaannya kemudian program Pendidikan, dan kurikulumnya diakui sebagai suatu pendidikan formal. Pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah dapat memberikan dampak terhadap kajian dirasah Islamiyah beserta pembelajarannya, serta dampak lain yang ditimbulkan sebagai implikasi penyetaraan, antara lain para santri mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan mereka dalam penyerapan materi yang diberikan dan mampu meningkatkan motivasi belajar mereka. Hampir sejalan dengan keterangan tersebut, maka pengembangan kurikulum yang mengacu pada standar pendidikan nasional, sifatnya harus dinamis dan selalu melakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Artinya, perubahan dan pengembangan harus memiliki visi dan arah yang jelas mau dibawa kemana sistem Pendidikan

Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Pembuktian mutu pendidikan pesantren kepada masyarakat Rekognisi pemerintah terhadap sistem kurikulum mu'adalah merupakan langkah yang tepat dalam rangka menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Maksudnya adalah bahwa selama ini memang kepercayaan terhadap pesantren telah tumbuh dan mengakar di tengah-tengah masyarakat, tetapi dengan adanya rekognisi dari pemerintah ini menjadikan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri mereka di pesantren semakin tumbuh dan berkembang. Minimal bila difikirkan dari pengakuan ijazah pesantren, masyarakat mulai tertarik terhadap pesantren, karena pengakuan tersebut merupakan bentuk pembuktian mutu pesantren yang setara dengan satuan pendidikan lainnya.

Hilangnya kekhawatiran masyarakat terhadap keberlanjutan jenjang pendidikan setelah keluar dari pesantren Diterbitkannya PMA No. 18 Tahun 2014, berdampak pada jelasnya payung hukum sistem pendidikan pesantren. Dengan PMA tersebut pesantren mu'adalah tidak perlu lagi bersusah payah menjelaskan kepada masyarakat posisi sistem pendidikan pendidikan yang sudah dianggap sebagai sub sistem pendidikan nasional. Penyetaraan ini memungkinkan lulusan pesantren dapat melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan minat dan bakatnya. Dampak logis dari hal itu adalah semakin mudarnya kekhawatiran masyarakat akan nasib keberlanjutan jenjang pendidikan putra dan putri mereka.

Terbuka peluang untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah Dengan adanya beberapa regulasi yang telah disahkan sebagai payung hukum penyelenggaraan kurikulum Mu'adalah serta diperkuat pula dengan proses dan hasil lulusan yang telah terbukti berkualitas, menjadi sebuah konsekuensi bagi pemerintah untuk dapat memberikan bantuan, khususnya berupa pembiayaan operasional kepada pesantren yang menyelenggarakan program kurikulum Mu'adalah ini. Jika diklasifikasikan biaya operasional dari pemerintah minimal dapat digunakan untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana serta biaya pengembangan dan operasional pendidikan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini ditemukan novelty dari penelitian ini. Adapun novelty atau kebaruan dari penelitian ini adalah bahwa

Kurikulum muadalah ada pengaruh terhadap kurikulum pesantren dan lulusan pesantren (disetarakan), di dalam negeri (Indonesia) santri lulusan pondok pesantren dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (kuliah di perguruan tinggi negeri/swasta).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN